



LAPORAN KINERJA 2025

POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

2025



Polines Menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui Secara Nasional dan Internasional, Mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter, dan Beretika dalam Bidang Teknologi dan Bisnis

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, Politeknik Negeri Semarang (Polines) telah menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja (Lakin) Tahun 2025 dengan tepat waktu.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Laporan Kinerja adalah merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD). Lakin merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Sebagai entitas pelaporan, Polines telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai representasi dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Dalam PK tersebut memuat target dan indikator kinerja yang harus dicapai kinerjanya, yang terbagi ke dalam empat sasaran dan sebelas indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai.

Lakin yang disusun akan memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif tentang kinerja yang dihasilkan dan dicapai Polines pada tahun 2025 sebagai salah satu pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Lakin ini, semoga bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan, serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.



Semarang, 27 Januari 2026

Direktur

Dr. GARUP LAMBANG GORO, S.T., M.T.

NIP. 196708121990031003

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Ikhtisar Eksekutif	viii
Bab 1 Pendahuluan	
1.1. Gambaran Umum	1
1.2. Dasar Hukum	5
1.3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	6
1.4. Masalah dan Isu Strategis	10
1.5. Peran Strategis	12
BAB 2 Perencanaan Kinerja	
2.1. Visi	15
2.2. Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Tujuan	16
2.3. Perjanjian Kinerja	17
2.3.1. Perjanjian Kinerja Awal	19
2.3.2. Perjanjian Kinerja Revisi	20
BAB 3 Akuntabilitas Kinerja	
3.1. Capaian Kinerja	22
3.2. Analisis Capaian Kinerja	25
IKU 1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	25
IKU 2 : Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	33
IKU 3 : Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi	41
IKU 4 : Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/ Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, atau Dunia Industri	48

IKU 5 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen	53
IKU 6 : Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	59
IKU 7 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	66
IKU 8 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	71
IKU 9 : Predikat SAKIP	75
IKU 10 : Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L	79
IKU 11 : Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas ..	84
3.3. Realisasi Anggaran	89
3.3.1. Capaian Anggaran	89
3.3.2. Efisiensi Anggaran	93
3.4. Inovasi	93
3.5. Penghargaan	95
3.6. Program <i>Crosscutting / Collaborative</i>	97
BAB 4 Penutup	
4.1. Simpulan Umum atas Capaian Kinerja	99
4.2. Langkah Strategis	100
Lampiran :	
Lampiran 1 : Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025	
Lampiran 2 : Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025	
Lampiran 3 : Pengukuran Capaian TW1	
Lampiran 4 : Pengukuran Capaian TW2	
Lampiran 5 : Pengukuran Capaian TW3	
Lampiran 6 : Pengukuran Capaian TW4	
Lampiran 7 : Laporan Hasil Reviu atas Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang Tahun Anggaran 2025	

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Akreditasi Program Studi	3
Tabel 1.2	Sebaran SDM 2025	5
Tabel 1.3	Kebijakan dan Strategi Pengembangan Polines	13
Tabel 2.1	Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja	16
Tabel 2.2	Target dan Indikator Kinerja Periode Renstra 2020-2024	18
Tabel 2.3	Alokasi Anggaran dalam PK Periode Renstra 2020-2024	19
Tabel 2.4	Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025	20
Tabel 2.5	Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025	21
Tabel 3.1	Rencana Aksi 2025	23
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Utama 2025	24
Tabel 3.3	Capaian IKU Lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Berhasil Memiliki Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta Tahun 2020-2025	30
Tabel 3.4	Perubahan IKU 1	31
Tabel 3.5	Capaian IKU Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi; atau Meraih Prestasi Tahun 2020-2025	38
Tabel 3.6	Perubahan IKU 2	39
Tabel 3.7	Capaian IKU Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi Tahun 2020-2025	45
Tabel 3.8	Perubahan IKU 3	46
Tabel 3.9	Capaian IKU Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, atau Dunia Industri Tahun 2020-2025	50
Tabel 3.10	Perubahan IKU 4	51
Tabel 3.11	Perubahan IKU 5	54
Tabel 3.12	Capaian IKU jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen Tahun 2020-2025	56
Tabel 3.13	Perubahan IKU 6	61
Tabel 3.14	Capaian IKU Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 Tahun 2020-2025	63
Tabel 3.15	Perubahan IKU 7	67

Tabel 3.16	Capaian IKU Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi Tahun 2020-2025	68
Tabel 3.17	Perubahan IKU 8	72
Tabel 3.18	Capaian IKU Persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah Tahun 2020-2025	73
Tabel 3.19	Capaian IKU Predikat SAKIP Tahun 2020-2025	77
Tabel 3.20	Capaian IKU Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Tahun 2020-2025	81
Tabel 3.21	Persyaratan Minimum Penetapan Menuju WBK/WBBM	85
Tabel 3.22	Ambang Batas Area Perubahan/Pengungkit	86
Tabel 3.23	Perubahan IKU 11	86
Tabel 3.24	Capaian IKU Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas Tahun 2024-2025	88
Tabel 3.25	Realisasi Serapan Anggaran per Sumber Dana	89
Tabel 3.26	Realisasi Anggaran 2025 per Program, Kegiatan, KRO, dan RO	91

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Struktur Organisasi dan Tata Kerja	7
Gambar 3.1	Pelaksanaan <i>Job-Fair</i> dan Pameran	33
Gambar 3.2	Mahasiswa Berkegiatan di Luar Prodi dan Mahasiswa Berprestasi	41
Gambar 3.3	Dosen Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri dan Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi ...	47
Gambar 3.4	Pelaksanaan <i>Upgrading</i> dan <i>Recognition Current Competency</i> ...	51
Gambar 3.5	Workshop Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Monev, Seminar Nasional, dan <i>International Conference</i>	59
Gambar 3.6	Penandatanganan MoU dengan Mitra Dalam dan Luar Negeri	65
Gambar 3.7	Pembelajaran Kelompok dan Pemecahan Kasus	70
Gambar 3.8	Akreditasi Internasional Prodi Komputerisasi Akuntansi dan Teknik Telekomunikasi	75
Gambar 3.9	Rapat Koordinasi Rutin dan Rapat Kinerja Tahunan	79
Gambar 3.10	Penandatanganan PK Internal 2025 dan Monitoring Capaian Kinerja	84
Gambar 3.11	Sistem Informasi Monitoring IKU (MIKU)	94
Gambar 3.12	Sistem Informasi Perencanaan Program dan Anggaran (SIPPA)	95
Gambar 3.13	Penghargaan Lembaga 2025	97
Gambar 3.14	Pelaksanaan Program <i>Collaborative</i>	98
Gambar 4.1	Grafik Capaian Indikator Kinerja Utama 2025	99

Ikhtisar Eksekutif

Polines menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997, tentang pendirian Polines yang kemudian telah diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 39 Tahun 2023 Tanggal 26 Mei 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja dan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. 51 Tahun 2025 tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang.

Dalam upaya untuk tetap terus meningkatkan komitmen memberikan pelayanan kepada masyarakat, Polines telah ditetapkan sebagai satuan kerja yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang ditandai dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 220/KMK.05/2021 Tanggal 7 Juni 2021 yang menetapkan Politeknik Negeri Semarang sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Polines memiliki Perjanjian Kinerja (PK) yang memuat indikator kinerja dengan target yang harus dicapai dengan berpedoman pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 tentang IKU PTN dan LLDikti. Penentuan target setiap indikator kinerja dalam PK menggunakan asas SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). PK Polines dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terbagi dalam empat sasaran yaitu meningkatnya kualitas lulusan dengan dua indikator, kualitas dosen dengan tiga indikator, kualitas kurikulum dengan tiga indikator, dan kualitas tata kelola yang memiliki tiga indikator kinerja utama.

Dalam mengukur capaian kinerja di Tahun 2025, telah dilakukan secara berkala dan menghasilkan masih terdapat dua IKU yang belum mencapai target dengan tingkat ketercapaian dari target dibawah 100%, yaitu IKU 5 (Keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen) dengan tingkat ketercapaian dari target sebesar 43,29%; dan IKU 10 (Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L) dengan tingkat ketercapaian dari target sebesar 95,17%. Sedangkan sembilan IKU lainnya telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian tertinggi dari target ada pada IKU 6 (Jumlah kerja sama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1) sebesar 207,41%.

Dari sisi kinerja keuangan, dari pagu alokasi anggaran belanja sebesar Rp 203.554.054.000, telah direalisasikan belanja sebesar Rp 177.826.352.486 atau sebesar 94,31%. Dengan serapan anggaran sebesar itu, digunakan sepenuhnya dalam rangka pencapaian target kinerja dan seluruh target output telah tercapai, sehingga terdapat efisiensi anggaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran ini adalah

kebijakan pemerintah dan kementerian dalam implementasi Instruksi Presiden dalam melakukan efisiensi anggaran belanja APBN yang mempengaruhi pelaksanaan kinerja. Selain itu juga revisi anggaran baik reguler maupun realokasi yang cukup banyak terjadi dan sering berbarengan dengan jadwal revisi Rencana Penarikan Dana.

Polines akan terus berkomitmen dalam meningkatkan kinerja dengan menyiapkan strategi-strategi dalam proses pencapaian setiap indikator kinerja utama, khususnya yang sampai dengan tahun ini belum tercapai. Seluruh sumberdaya yang dimiliki akan dioptimalkan dan memastikan setiap aktivitas yang akan dilaksanakan akan menghasilkan luaran/output yang akan berdampak pada upaya pencapaian target indikator kinerja, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Gambaran Umum

Politeknik Negeri Semarang merupakan satu dari enam politeknik yang didirikan dengan bantuan Bank Dunia sesuai Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/Dj/Kep/1979. Dengan surat keputusan tersebut, didirikan politeknik di Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang dan Malang. Pendirian enam politeknik ini menyusul keberadaan Politeknik Manufaktur Swiss dan ITB yang telah didirikan pada tahun 1976. Keberadaan sekolah politeknik tersebut digabungkan pengelolaannya pada universitas atau institut negeri di masing-masing kota tersebut. Sekolah politeknik di Semarang yang pada waktu itu menginduk pada Universitas Diponegoro, sehingga dikenal dengan Politeknik Universitas Diponegoro (Politeknik UNDIP). Sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kepmendikbud) Nomor 175/O/1997 tanggal 6 Agustus 1997, Politeknik Universitas Diponegoro dinyatakan sebagai satuan kerja (satker) mandiri dengan nama Politeknik Negeri Semarang (Polines).

Statuta Polines ditetapkan dengan Kepmendikbud Nomor 311/O/1998 yang diperbarui dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 7 Tahun 2008, kemudian diatur melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti) Nomor 45 Tahun 2016, dan terakhir diatur dalam Permendiktisaintek No. 51 Tahun 2025.

Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Polines diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kepmendiknas) Nomor 134/O/2002 yang diperbarui dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 71 Tahun 2014. Permendikbud Nomor 71 Tahun 2014 yang telah diperbaharui melalui Permendikbudristek No. 39 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat, Polines telah mengajukan perubahan status dari satker menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Berdasarkan ajuan perubahan status tersebut Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Polines menjadi instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU melalui Keputusan Menteri Keuangan No.

220/KMK.05/2021 Tanggal 7 Juni 2021 tentang penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum. OTK Polines diperbaharui untuk menyesuaikan dengan status barunya dengan Peraturan Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang. Penetapan OTK terbaru juga diikuti dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 260/O/2024 Tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Politeknik Negeri Semarang.

Dalam hal akreditasi, sejak Tanggal 20 Desember 2016 Polines telah berhasil mendapatkan status akreditasi perguruan tinggi dengan peringkat A dengan nilai 366, sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2016 Tanggal 20 Desember 2016 dan telah diterbitkan kembali Keputusan BAN-PT No. 1062/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/XII/2021 Tanggal 22 Desember 2021, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun.

Sampai dengan akhir Tahun 2025, Polines memiliki 27 Program Studi yang tersebar pada lima Jurusan. Dari ke-27 Prodi tersebut, terdapat 2 Prodi terakreditasi internasional, 12 Prodi terakreditasi unggul, 5 Prodi terakreditasi Baik Sekali, 2 Prodi terakreditasi Baik, 2 Prodi terakreditasi A, dan 4 Prodi terakreditasi B. Rincian program studi dan akreditasinya disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Akreditasi Program Studi

Jurusan	Program Studi	Akreditasi			
		Nomor SK	Tanggal	Status	Sampai Dengan
Teknik Sipil	D3 – Konstruksi Gedung	246/SK/BAN-PT/Ak.KP/D3/II/2025	11 Feb 2025	Unggul	20 Sep 2028
	D3 – Konstruksi Sipil	5532/SK/BAN-PT/Ak.KP/D3/VIII/2024	19 Agt 2024	Unggul	5 Sep 2028
	STR – Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	0232/SK/LAM Teknik/VST/XI I/2022	21 Des 2022	Baik sekali	20 Des 2027
	STR – Perancangan Jalan dan Jembatan	3253/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/ST/VI/202 1	25 Mei 2021	B	24 Mei 2026
Teknik Mesin	D3 – Teknik Mesin	0267/SK/LAM Teknik/VD3/VIII/2023	21 Agt 2023	Unggul	20 Agt 2028
	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	8938/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/ST/VI/2021	18 Jun 2021	B	17 Jun 2026
	D3 – Teknik Konversi Energi	383/SK/BAN-PT/Ak/D3/II/2024	13 Feb 2024	Baik sekali	13 Feb 2029
	STR - Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	0434/SK/LAM Teknik/VST/VIII/2024	21 Agt 2024	Unggul	20 Agt 2029
Teknik Elektro	D3 – Teknik Listrik	0266/SK/LAM Teknik/VD3/VIII/2023	21 Ags 2023	Unggul	20 Agt 2028
	D3 – Teknik Elektronika	0264/SK/LAM Teknik/VD3/VIII/2023	21 Ags 2023	Unggul	20 Agt 2028
	D3 – Teknik Telekomunikasi	0435/SK/LAM Teknik/VD3/VIII/2024	21 Agt 2024	Baik sekali	20 Agt 2029
	MTR – Teknik Telekomunikasi	0622/SK/LAM Teknik/VMT/XII/2024	21 Des 2024	Unggul	20 Des 2029

Jurusan	Program Studi	Akreditasi			
		Nomor SK	Tanggal	Status	Sampai Dengan
	STR – Teknik Telekomunikasi	IABEE 000199.A	31 Mar 2025	Internasional	31 Mar 2027
	D3 – Teknik Informatika	148/SK/LAM- INFOKOM/Ak/D3/XII/2023	14 Des 2023	Unggul	14 Des 2028
	STR – Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	4226/SK/BAN- PT/Ak/STr/X/2023	17 Okt 2023	Baik	17 Okt 2028
	STR – Teknologi Rekayasa Komputer	012/SK/LAM- INFOKOM/Ak.P/STr/XII/2022	18 Des 2022	Baik sekali	18 Des 2027
	STR – Teknologi Rekayasa Elektronika	6250/SK/BAN- PT/Ak/STr/X/2024	15 Okt 2024	Baik	15 Okt 2029
Akuntansi	D3 – Akuntansi	830/DE/A.5/AR.10/X/2023	25 Okt 2023	Unggul	25 Okt 2028
	STR – Komputerisasi Akuntansi	HEEACT A-230101	1 Jan 2023	Internasional	31 Des 2028
	STR – Akuntansi Manajerial	13597/SK/BAN-PT/Ak- PPJ/ST/XII/2021	22 Des 2021	B	28 Des 2026
	D3 – Keuangan dan Perbankan	750/DE/A.5/AR.10/IX/2023	27 Sep 2023	Unggul	2 Okt 2028
	STR – Perbankan Syari'ah	13979/SK/BAN-PT/AK- PPJ/ST/XII/2021	29 Des 2021	A	11 Jan 2027
	STR – Analisis Keuangan	992/DE/A.5/AR.10/II/2024	26 Jan 2024	Baik sekali	5 Mar 2029
Administrasi Bisnis	D3 – Administrasi Bisnis	831/DE/A.5/AR.10/X/2023	25 Okt 2023	Unggul	25 Okt 2028
	STR – Administrasi Bisnis Terapan	13769/SK/BAN-PT/Ak- PPJ/ST/XII/2021	28 Des 2021	B	11 Jan 2027
	D3 – Manajemen Pemasaran	140/DE/A.5/AR.10/XII/2022	31 Des 2022	Unggul	31 Des 2027
	STR – Manajemen Bisnis Internasional	3214/SK/BAN-PT/Ak- PPJ/ST/VI/2022	24 Mei 2022	A	19 Apr 2027

Kondisi di akhir Tahun 2025, Polines dipimpin oleh seorang Direktur yang juga sebagai Pimpinan BLU. Dalam melaksanakan operasional kegiatannya seorang Direktur dibantu oleh empat orang Wakil Direktur. Jumlah SDM yang dimiliki Polines adalah total sebanyak 605 orang yang terdiri dari 389 orang dosen dengan status PNS maupun CPNS dan 216 orang tenaga kependidikan berstatus PNS, CPNS dan P3K. Sebaran jumlah SDM ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2.
Sebaran SDM 2025

No	Jabatan	Jumlah
Tenaga Pendidik		
1	Asisten Ahli	44
2	Lektor	120
3	Lektor Kepala	137
4	Guru Besar	4
5	Tenaga Pengajar	84
Jumlah Tenaga Pendidik		389

No	Jabatan	Jumlah
Tenaga Kependidikan		
1	Analisis Anggaran Ahli Muda	1
2	Analisis Barang Milik Negara	1
3	Analisis Sistem Informasi dan Jaringan	2
4	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	1
5	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama	1
6	Analisis Tata Laksana	1
7	Arsiparis Terampil	8
8	Asisten Perpustakaan Terampil	1
9	Bendahara	2
10	Kepala Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama	1
11	Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Umum	1
12	Kepala Sub Bagian Akademik	1
13	Kepala Sub Bagian Umum	1
14	Operator Layanan Operasional	34
15	Penata Layanan Operasional	9
16	Pengadministrasian Akademik	14
17	Pengadministrasian Kemahasiswaan Dan Alumni	1
18	Pengadministrasian Kepegawaian	1
19	Pengadministrasian Keuangan	1
20	Pengadministrasian Perkantoran	14
21	Pengadministrasian Persuratan	1
22	Pengadministrasian Umum	7
23	Pengelola Barang Milik Negara	2
24	Pengelola Data Mutu Pendidikan	1
25	Pengelola Data Pelaksanaan Program Dan Anggaran	1
26	Pengelola Gaji	1
27	Pengelola Informasi Akademik	2
28	Pengelola Informasi Kerjasama	1
29	Pengelola Kemahasiswaan atau Alumni	1
30	Pengelola Kepegawaian	1
31	Pengelola Keuangan	3
32	Pengelola Layanan Operasional	14
33	Pengelola Sistem dan Jaringan	1
34	Pengelola Situs atau Web	1
35	Pengelola Umum Operasional	3
36	Pengolah Data	1
37	Penyusun Informasi dan Publikasi Pendidikan Tinggi	1
38	Penyusun Laporan Keuangan	1

No	Jabatan	Jumlah
39	Penyusun Program Pengembangan Kemahasiswaan	1
40	Perencana Ahli Pertama	1
41	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	1
42	Pranata Hubungan Masyarakat Terampil	1
43	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
44	Pranata Komputer Terampil	1
45	Pramu Kebersihan	11
46	Petugas Keamanan	7
47	Pengemudi	1
48	Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda	2
49	Pranata Laboratorium Pendidikan Pelaksana	1
50	Pranata Laboratorium Pendidikan Pelaksana Lanjutan	2
51	Pranata Laboratorium Pendidikan Penyelia	2
52	Pranata Laboratorium Pendidikan Pertama	2
53	Pranata Laboratorium Pendidikan Penyelia	1
54	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Terampil	2
55	Pustakawan Ahli Pertama	1
56	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1
57	Pustakawan Muda	5
58	Pustakawan Penyelia	1
59	Teknisi Laboratorium	23
60	Teknisi Peralatan Kantor	1
61	Teknisi Sarana dan Prasarana Pendidikan	7
62	Verifikator Keuangan	1
Jumlah Tenaga Kependidikan		216
Jumlah Total SDM		605

1.2. Dasar Hukum

Dalam menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025 ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden, Polines berpedoman pada peraturan-peraturan sebagai berikut.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Sain, dan Teknologi Nomor 51 Tahun 2025 tentang Statuta Politeknik Negeri Semarang (Polines);
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997 tentang Pendirian Polines;
12. Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI di Kemendikbud;
13. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI;
14. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Teknologi Republik Indonesia Nomor 260/O/2024 Tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Politeknik Negeri Semarang;
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri.

1.3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 39 Tahun 2023, Polines mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Polines menyelenggarakan fungsi :

1. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi;
2. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
5. pelaksanaan kegiatan administrasi.

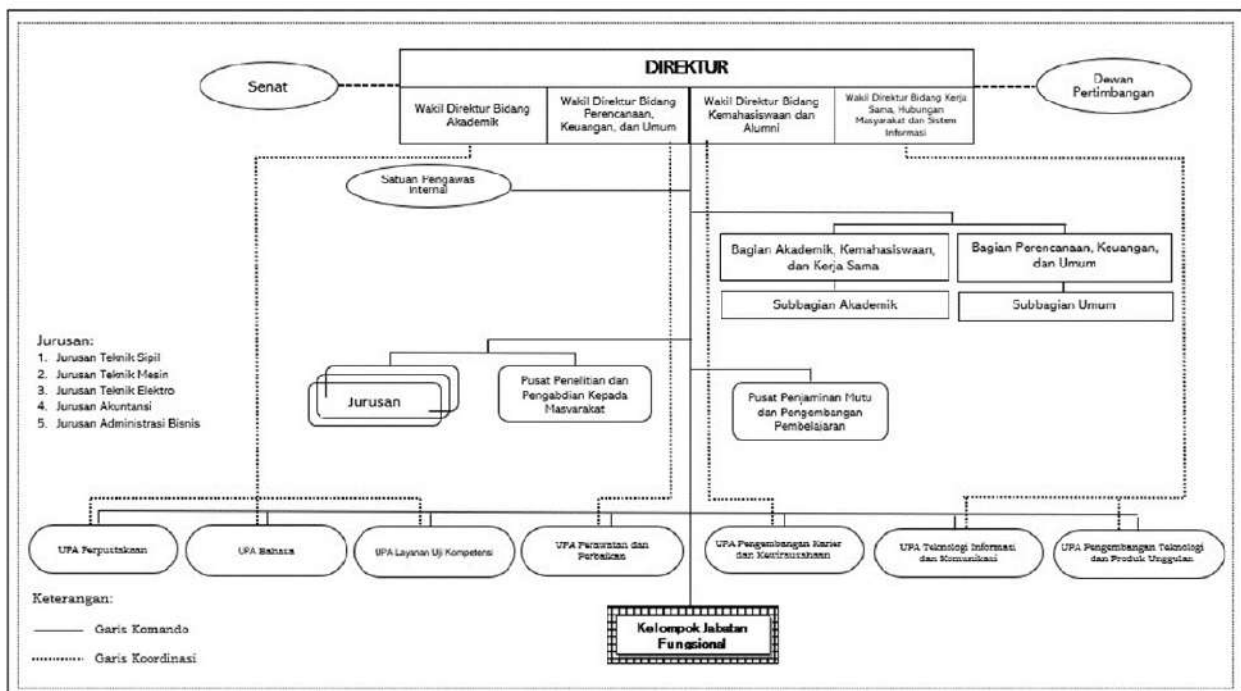
Dalam melaksanakan operasionalnya, sesuai dengan Permendikbudristek No. 39 tahun 2023, susunan organisasi Polines terdiri atas:

1. Senat;
2. Pemimpin;
3. Satuan Pengawas Internal; dan
4. Dewan Pertimbangan.

Tata kelola pola pengelolaan keuangan BLU Politeknik Negeri Semarang, susunan pejabat pengelola BLU terdiri dari:

1. Pimpinan BLU, yang berfungsi sebagai penanggung jawab umum operasional dan keuangan BLU, yang dijabat oleh direktur selaku pimpinan Politeknik Negeri Semarang;
2. Pejabat Keuangan, yang berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan, yang dijabat oleh Wakil Direktur Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum;
3. Pejabat Teknis, yang berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing, yang dijabat oleh Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan dan Umum, Kepala Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama, Kepala Sub Bagian Akademik, Kepala Sub Bagian Umum, Ketua Jurusan, Kepala Pusat, serta Kepala Unit Penunjang Akademik;
4. Satuan Pengawas Internal (SPI), yang berfungsi melakukan pemeriksaan intern BLU dan sebagai unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pemimpin BLU;
5. Dewan Pengawas, yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BLU. Dewan Pengawas BLU terdiri dari unsur-unsur:
 - a. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
 - b. Auditor dari Kementerian Keuangan
 - c. Unsur Profesional/Tenaga Ahli.

Pengangkatan pejabat pengelola BLU mempertimbangkan hasil penilaian atas kualifikasi, kompetensi, dan kinerja dalam bentuk uji kelayakan dan kepatutan oleh Menteri/Pimpinan Lembaga. Pengangkatan pejabat keuangan BLU dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan. Struktur organisasi Politeknik Negeri Semarang pada saat BLU seperti Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Uraian tugas dari masing-masing pejabat pengelola Polines-BLU secara umum seperti di bawah ini.

1. Direktur (Pimpinan BLU), bertugas:
 - a. Menyusun statuta beserta perubahannya untuk diusulkan kepada Menteri;
 - b. Menyusun dan/atau menetapkan kebijakan akademik;
 - c. Menyusun norma akademik untuk diusulkan pengesahannya oleh senat;
 - d. Menyusun peraturan akademik sebagai petunjuk operasional pelaksanaan norma akademik yang ditetapkan oleh Senat;
 - e. Menyusun kode etik sivitas akademik untuk diusulkan kepada Senat;
 - f. Menyusun dan/ atau mengajukan perubahan rencana induk pengembangan (RIP) kepada Senat;
 - g. Menyusun dan/ atau mengubah rencana strategis 4 (empat) tahun sesuai dengan rencana induk pengembangan (RIP);
 - h. Menyusun dan/ atau mengubah rencana kerja dan anggaran tahunan (rencana operasional) Polines;
 - i. Mengelola kegiatan Tri Dharma sesuai dengan rencana kerja dan anggaran tahunan Polines;
 - j. Mengangkat dan/ atau memberhentikan Wakil Direktur, dan pimpinan organ dibawah Direktur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - k. Menjatuhkan sanksi kepada sivitas akademika yang melakukan pelanggaran terhadap norma, etika, dan/atau peraturan akademik berdasarkan rekomendasi Senat;
 - l. Menjatuhkan sanksi kepada dosen dan tenaga kependidikan yang melakukan pelanggaran administrasi dan/atau kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - m. Membina dan mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan;
 - n. Menerima, memberhentikan, membina, dan mengembangkan peserta didik;
 - o. Mengelola anggaran Polines sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
 - p. Menyelenggarakan pembukuan dan pelaporan keuangan Polines yang transparan dan akuntabel serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - q. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang handal untuk dapat mendukung pengelolaan Tri Dharma perguruan tinggi, akuntansi dan keuangan, kepersonaliaan, kemahasiswaan, dan kealumnian;
 - r. Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan di Polines kepada Menteri;
 - s. Mengusulkan pengangkatan jabatan Lektor Kepala dan di atasnya kepada pejabat berwenang;
 - t. Menerima, memberhentikan, membina dan memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa;
 - u. Membina dan mengembangkan hubungan Polines dengan alumni, pemerintah, pemerintah daerah, pengguna hasil kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi, dan masyarakat;
 - v. Bertindak keluar dan atas nama Polines;

- w. Memelihara keamanan dan ketertiban kampus serta kenyamanan kerja untuk menjamin kelancaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi; dan tugas lain sesuai kewenangan.
2. Senat, bertugas :
 - a. menetapkan norma akademik;
 - b. memberikan pertimbangan kebijakan akademik dan mengawasi pelaksanaannya;
 - c. mengawasi kebijakan dan pelaksanaan penjaminan mutu perguruan tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - d. mengawasi dan mengevaluasi pencapaian penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi mengacu pada tolok ukur rencana strategis, dan menyarankan usulan perbaikan kepada Direktur;
 - e. mengawasi pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
 - f. memberi persetujuan pemberian atau pencabutan gelar dan penghargaan akademik;
 - g. memberikan pertimbangan kepada Direktur dalam pengangkatan Wakil Direktur;
 - h. merekomendasikan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh sivitas akademika kepada Direktur;
 - i. mengajukan calon Direktur serta menilai pertanggung-jawaban pimpinan Polines atas pelaksanaan kebijaksanaan berdasarkan ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Senat;
 - j. memberikan pertimbangan dan persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Polines yang diajukan oleh pimpinan Polines;
 - k. memberikan pertimbangan berkenaan dengan tenaga pengajar yang diusulkan memangku jabatan akademik diatas Lektor.
 3. Dewan Pengawas, bertugas melaksanakan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab Pejabat Pengelola BLU, serta memberikan nasihat kepada Pejabat Pengelola BLU. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud, Dewan Pengawas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BLU. Dalam menjalankan tugas, Dewan Pengawas berkewajiban untuk:
 - a. menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
 - b. memantau dan memastikan bahwa tata kelola telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan;
 - c. menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Pengawas terintegrasi dengan RBA;
 - d. membuat/memiliki pembagian tugas, pedoman, dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Pengawas;
 - e. memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada Menteri/Pimpinan Lembaga, Menteri Keuangan, dan Pejabat Pengelola BLU mengenai, tetapi tidak terbatas pada, RSB dan RBA yang disusun oleh Pejabat Pengelola BLU;
 - f. melaporkan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan dalam hal terjadi gejala menurunnya kinerja BLU dan/ atau penyimpangan atas ketentuan peraturan perundang-undangan;

- g. menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Pengawas yang telah dilakukan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan Menteri Keuangan;
 - h. memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksaan intern, auditor intern Pemerintah, auditor ekstern, pembina BLU, dan pihak lain telah ditindaklanjuti;
 - i. mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola; dan
 - j. mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Satuan Pengawas Internal, bertugas:
- a. menetapkan kebijakan pengawasan internal bidang non-akademik;
 - b. melaksanakan pengawasan internal terhadap pengelolaan bidang non akademik;
 - c. mengambil kesimpulan atas hasil pengawasan internal;
 - d. menyusun laporan hasil pengawasan internal;
 - e. memberikan saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan nonakademik pada Direktur atas dasar hasil pengawasan internal;
 - f. Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Pengawas Internal dapat membentuk komisi komisi yang membahas masalah non akademik serta masalah lain yang dianggap perlu;
 - g. Jika dianggap perlu, Satuan Pengawas Internal dapat membentuk panitia ad-hoc dengan tugas menangani hal-hal yang bersifat khusus untuk jangka waktu tertentu yang ditetapkan;
 - h. Pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara periodik sesuai dengan kebutuhan.
 - i. Ketentuan lebih lanjut mengenai organisasi dan tata kerja Satuan Pengawas Internal ditetapkan dalam Keputusan Direktur
5. Bagian Perencanaan, Keuangan dan Umum, bertugas :
- a. Mengkoordinasikan penyusunan RBA (Rencana Biaya Anggaran);
 - b. Menyiapkan dokumen pelaksanaan anggaran BLU;
 - c. Melakukan pengelolaan pendapatan dan belanja;
 - d. Menyelenggarakan pengelolaan kas;
 - e. Melakukan pengelolaan utang-piutang;
 - f. Menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap, dan investasi BLU;
 - g. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan;
 - h. Menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

1.4. Masalah dan Isu Strategis

Polines sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 220/KMK.05/2021 pada 7 Juni 2021. Dengan perubahan status ini maka Polines memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas pengelolaan keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak membuat Polines bebas dari permasalahan. Permasalahan di bidang pendidikan, penelitian dan Pengabdian, bidang kemahasiswaan dan lulusan, bidang sumber daya manusia, tata kelola, dan kerjasama masih terjadi di Polines.

Pada tahun 2025 ini Polines telah memiliki dua Program Studi yang memiliki akreditasi internasional yaitu pada Prodi Sarjana Terapan Komputerisasi Akuntansi (Prodi Kompak) yang mendapatkan akreditasi internasional dari *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan* (HEEACT) dan Prodi Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi yang mendapatkan akreditasi internasional dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education* (IABEE), meskipun *teaching factory* berperan penting dalam pendidikan vokasi, Polines masih belum memiliki *Teaching Factory*. Hal ini menjadi masalah karena kerjasama polines dengan industri yang kuat dapat didorong untuk membentuk *teaching factory*. Polines memiliki potensi pada penelitian dan pengabdian yang dilakukan, namun belum optimal diintegrasikan kedalam pembelajaran karena belum sejalan dengan pengajaran yang dilakukan. Di bidang penelitian dan pengabdian, pendanaan dari pihak eksternal masih rendah. Polines masih bergantung pada pendanaan internal untuk melakukan penelitian dan pengabdian. Jumlah buku atau *book chapter* ber-ISBN juga masih rendah. Buku Ber-ISBN Polines terbentur pada permasalahan pengajuan ISBN yang masih menggunakan pihak ketiga. Selain itu, sitasi karya ilmiah dosen juga masih rendah.

Jumlah pendaftar yang terus menurun dalam tiga tahun terakhir yaitu 17.246 di tahun 2021 dan 14.009 di tahun 2023. penurunan jumlah pendaftar ini mengindikasikan bahwa Polines kurang diminati oleh calon mahasiswa perguruan tinggi. Polines juga menghadapi permasalahan dengan belum memiliki mahasiswa asing yang masuk ke Polines. Hal ini diakibatkan karena Polines hanya memiliki dua prodi dengan akreditasi internasional. Akreditasi internasional ini penting kaitannya untuk memperoleh mahasiswa asing *inbound* melalui skema kerjasama internasional. Pada bidang sumber daya manusia, Polines memiliki masalah utama pada dosen dengan jabatan lektor kepala yang berkurang dan terancam mengalami drop karena banyak dosen berjabatan lektor kepala yang akan pensiun dalam waktu dekat. Hal ini menjadi permasalahan karena komponen penilaian akreditasi baik itu program studi maupun institusi pada bagian SDM adalah dosen dengan jabatan lektor kepala. Selain dosen dosen yang berpendidikan S3 juga masih menjadi masalah, karena pendidikan vokasi selama ini berfokus pada pengembangan kompetensi teknis dosen. Jumlah Dosen Polines yang menjadi anggota organisasi profesi dan menjadi Praktisi di Industri masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan Pasal 23 UU ASN dan Pasal 4 PP 94/2021 yang membolehkan PNS untuk memiliki usaha sampingan yang dapat membuka peluang bagi dosen PNS untuk dapat mengembangkan usaha melalui pemanfaatan kompetensi untuk terjun dalam dunia praktisi.

Di Bidang kerja sama terdapat masalah pada pengukuran kinerja baik itu anggaran maupun layanan. Polines masih belum maksimal pada nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL karena pelaksanaan anggaran yang tidak terdistribusi merata di tiap triwulan tapi terkonsentrasi pada triwulan akhir. Selain itu kecepatan penyelesaian temuan audit juga masih lambat. Di sisi layanan, penilaian kepuasan pengguna lulusan yang masih rendah dalam memberikan penilaian. Hal ini dikarenakan penilaian kepuasan pengguna lulusan yang belum tersistem sehingga perlu usaha untuk pengguna lulusan mengisi penilaian lulusan. Penilaian indeks kepuasan layanan belum terintegrasi dengan baik dan belum menyeluruh ke semua layanan, sehingga pengawasan, implementasi, dan perbaikan layanan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hingga saat ini Polines masih terkendala dalam luas lahan dan bangunan kampus dikarenakan lahan Polines yang sangat terbatas untuk dapat membangun kembali. Oleh karena itu, Polines memerlukan pengembangan kampus dua di luar domisili kampus yang sekarang.

Polines memiliki kerjasama dengan berbagai industri dan instansi, namun kerjasama itu banyak yang berhenti pada MOU dan pelaksanaan magang saja, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk berbagai macam hal seperti pengembangan inkubator bisnis, *teaching factory*, *Project Based Learning Education*, dan lainnya. Pelaksanaan pengembangan kerjasama ini juga terkendala pada laboratorium, bengkel atau studio yang belum diakreditasi atau disertifikasi yang menjadi salah satu kendala. terkadang dalam implementasi kerjasama.

Berdasarkan masalah diatas didapatkan isu Strategis yang akan diselesaikan Polines dalam 5 tahun kedepan yaitu :

1. Sistem pendataan Kepuasan pengguna dan Kepuasan layanan Polines yang masih rendah;
2. Rendahnya Daya Tarik Polines di masyarakat;
3. Masih rendahnya Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala;
4. Dosen berkualifikasi S3 yang masih rendah;
5. Pengembangan kampus yang terbatas pada luas wilayah;
6. Polines yang masih belum memiliki dan belum mengimplementasikan *Teaching Factory*.
7. Rekognisi Penelitian dan Pengabdian yang masih rendah di tingkat Nasional
8. Implementasi penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran yang masih rendah

Berdasarkan isu-isu strategis tersebut, maka Polines menentukan Arah kebijakan yang dapat menyelesaikan isu-isu tersebut. Arah kebijakan Polines difokuskan untuk mendukung dimulainya tata kelola Polines sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PT BLU). Program dan kegiatan yang direncanakan terutama mengacu pada RPJM Nasional pertama serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Selain itu, prioritas program dan kegiatan juga diselaraskan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemendikbudristek, Perjanjian Kinerja Direktur dan Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Jenis program dan target keberhasilan juga didasari dengan analisis SWOT dan usaha menjamin keberlanjutan kebijakan, sasaran kegiatan, program unggulan, dan kegiatan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Target penyelesaian isu-isu strategis Polines adalah dengan terpenuhinya lima Program Prioritas Polines yaitu:

1. Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan serta pengembangan pembelajaran berbasis *project-based learning*;
2. Peningkatan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif;
3. Peningkatan kualitas manajemen institusi dalam pengelolaan pendidikan;
4. Peningkatan kualitas SDM; serta
5. Penguatan dan pengembangan kerja sama dengan mitra DUDI.

1.5. Peran Strategis

Arah kebijakan dan strategi Politeknik Negeri Semarang mengacu pada arah dan kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Selain itu, arah dan kebijakan juga diselaraskan dengan Perjanjian Kinerja antara direktur dengan Kemendikristek, Permendikristek No. 39 Tahun 2025, Instrumen Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan LAM. Arah kebijakan dan strategi Polines dirumuskan untuk dapat mendukung tercapainya Tiga unsur utama Perguruan

Tinggi Vokasi yaitu kualitas lulusan, kualitas dosen, dan pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Based Education*. Untuk mencapai unsur utama tersebut memerlukan pendekatan strategis yang memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efektif. Secara Umum Strategi Polines dibagi dalam beberapa hal seperti optimalisasi Sumber Daya Manusia dengan pengembangan dan pelatihan sesuai kompetensi, rekrutmen strategis, dosen industri untuk kuliah tamu dan yang terakhir melakukan evaluasi kinerja untuk memastikan peningkatan kualitas pengajaran dan kepuasan mahasiswa. Selain optimalisasi SDM Kurikulum yang memperhatikan perkembangan teknologi industri serta permasalahan industri mutlak diperlukan, melalui OBE dan Tefa dapat menjadi jembatan penghubung gap antara dunia pendidikan dengan industri. penelitian dan pengabdian juga diperlukan untuk mendorong inovasi dan implementasi ke masyarakat yang di masa depan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan integrasi dalam pendidikan. Tata kelola yang optimal dapat mendorong peningkatan layanan kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kemungkinan kerjasama yang baik untuk pendidikan, penelitian dan pengabdian. hal ini akan berdampak besar pada polines di masa yang akan datang. lebih jauh, kebijakan dan strategi Polines dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1.3. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Polines

Kebijakan	Strategi
1. Kebijakan kurikulum berbasis pada outcome dan pembelajaran vokasi dengan teaching factory yang selaras dengan kebutuhan industri di bidang Teknologi dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum berbasis OBE 2. penguatan proses pembelajaran berbasis PBL 3. peningkatan kualitas sarpras pendukung pembelajaran berbasis <i>Teaching Factory</i> dan Prodi/laboratorium/bengkel/studio yang terakreditasi 4. Peningkatan luas lahan dan bangunan kampus melalui rencana kampus kedua Polines melalui kerjasama dan hibah <i>Teaching Factory</i>
2. Kebijakan kualitas dosen melalui Penelitian dan Pengabdian masyarakat terapan yang berorientasi pada kemandirian bidang Inovasi Teknologi Internet of Things dan Energi Baru Terbarukan dan Bisnis berbasis digital untuk penyelesaian permasalahan di Industri dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian yang mendapatkan rekognisi dengan kolaborasi penelitian dan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa, 2. Peningkatan sitasi karya ilmiah dengan publikasi Tugas akhir, Skripsi atau tesis mahasiswa dengan memanfaatkan Jurnal Polines yang terindeks nasional. 3. Peningkatan kualitas kualifikasi dosen dengan pendampingan dan percepatan jabatan Lektor Kepala dan mendorong studi lanjut S3 melalui beasiswa luar negeri maupun melalui perguruan tinggi penyedia studi lanjut S3 yang diikat dengan perjanjian kerjasama dengan Polines. 4. Peningkatan kualitas dosen melalui Dosen yang menjadi Praktisi di Industri, keanggotaan dosen pada organisasi profesi, atau berkegiatan di luar kampus, dan adanya dosen asing
3. Kebijakan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang teknologi dan bisnis yang Unggul, terampil, beretika dan berdaya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen mahasiswa berprestasi akademis dan non akademis serta pembimbing oleh dosen kepada mahasiswa berprestasi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa/lulusan. 2. Peningkatan Branding dan perbaikan sarana dan prasarana serta layanan Polines kepada stakeholders untuk meningkatkan jumlah pendaftar 3. Mendorong adanya mahasiswa asing inbound dengan adanya kelas internasional pada prodi terakreditasi internasional, atau melalui jalur kerjasama dengan perguruan tinggi dari negara lain yang diikat dengan perjanjian kerjasama

Kebijakan	Strategi
<p>4. Kebijakan Sistem tata kelola akademik dan non akademik pendidikan tinggi vokasi yang bertanggungjawab, jujur, efektif dan efisien</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan layanan BLU dengan Modernisasi proses bisnis layanan BLU berbasis teknologi informasi yang terintegrasi 2. Internasionalisasi Polines dengan Fasilitasi Program Studi untuk akreditasi Internasional yang diakui Pemerintah, pelaksanaan kelas internasional, dan Peningkatan kerjasama internasional 3. Peningkatan tata kelola dan manajemen keuangan dengan Mengurangi deviasi antara perencanaan dengan realisasi program, peningkatan pendapatan BLU, efisiensi biaya operasional, diversifikasi sumber pendapatan BLU, diversifikasi layanan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan sumber pendapatan BLU, dan Peningkatan kualitas perencanaan pendapatan 4. Implementasikan sistem penjaminan mutu internal yang berkualitas dengan mengadopsi siklus PPEPP secara berkala pada setiap pusat layanan.
<p>5. Kebijakan Kualitas dan kuantitas kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri yang bersinergi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan kerjasama industri yang berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan budaya wirausaha, magang industri terstruktur dan bursa kerja 2. Peningkatan kualitas dan kuantitas tindak lanjut kerjasama baik nasional maupun internasional

Bab 2

Perencanaan Kinerja

Arah dalam peningkatan, pengembangan, dan penguatan pendidikan tinggi terapan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat, dan perkembangan industri, maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sebagai berikut.

2.1. Visi

Pada pemantapan eksistensi sebagai perguruan tinggi terapan, Politeknik Negeri Semarang menetapkan visi:

“Polines Menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui secara Nasional dan Internasional, mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter, dan Beretika dalam Bidang Teknologi dan Bisnis”

Visi Polines mendukung Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang juga mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Rumusan visi Polines tersebut mengandung makna kunci:

1. Perguruan Tinggi Terapan. Menegaskan bahwa Polines, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, merupakan perguruan tinggi vokasi, yang menyelenggarakan Tri Dharma dalam pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied knowledge, technology transfer, economic development*), serta penyelesaian masalah (*problem solving*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) berupa relevan, responsif, dan adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan industri, memenuhi tuntutan global, bernilai tambah, mendukung efisiensi dan efektivitas kehidupan. Polines diharapkan tidak hanya sebagai *mediator applied knowledge* dan *technology transfer* tetapi juga sebagai *mediator economic development* dalam memperkuat kekuatan ekonomi nasional dan daya saing global;
2. Diakui (Nasional dan Internasional) dan Bersaing. Menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi, unggul, baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri,

- dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis;
3. Akuntabel. Dimaknai sebagai tanggung jawab penyelenggaraan kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah, yang mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang antara lain berupa implementasi jaminan mutu, transparan, audit secara berkala dan perolehan nilai akuntabilitas kinerja institusi;
 4. Karakter dan Etika. Menguraikan pentingnya nilai untuk membangun semangat kerja, etos kerja, sikap kerja, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, cara berkomunikasi, menghargai orang lain, serta kepedulian sosial. Hal tersebut diikuti dengan etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya yang terbuka, menghargai keberagaman dengan kesantunan, kepedulian dan empati pada orang lain.

2.2. Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Tujuan

Untuk dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, diperlukan keterkaitan antara misi, tujuan, sasaran, dan indikator kinerja yang jelas, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1.
Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis terapan yang unggul, berkarakter dan beretika	Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis <i>project-based learning</i> , Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis terapan yang profesional, berkarakter dan beretika dan diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis <i>project-based learning</i> ,	<ol style="list-style-type: none"> 1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. 2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar Program Studi atau meraih prestasi. 3 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi. 4 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika.	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang mampu memberikan kemanfaatan bagi industri dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	Meningkatnya kualitas manajemen Perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas.	Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional. 2 Realisasi pendapatan BLU. 3 Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset. 4 Prosentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU. 5 Predikat SAKIP. 6 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L. 7 Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU 8 Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas.
Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika	Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di Perguruan Tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Program Studi. 2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau presentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri.
Mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan	Meningkatnya kerja sama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.	Mewujudkan kerja sama guna mendorong kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1 Jumlah kerjasama per Program Studi Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

2.3. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah merupakan dokumen formal yang berisi komitmen antara pimpinan dan bawahan (pegawai/unit kerja) di instansi pemerintah untuk mencapai target kinerja spesifik dalam periode tertentu, berfungsi sebagai dasar penetapan target, tolok ukur keberhasilan/kegagalan, serta alat monitoring dan evaluasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan.

Sebagai upaya untuk mewujudkan capaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025-2029, Polines telah merumuskan target kinerja tahunan yang akan dicapai pada tahun 2025. Rumusan tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 antara Direktur Politeknik Negeri Semarang dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Pada awal Tahun 2025, telah ditandatangani PK pada Tanggal 25 April 2025 yang memuat target dan indikator yang harus dicapai.

Seiring perkembangan dan kebijakan yang terjadi, PK mengalami revisi pada akhir tahun 2025 untuk menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang mengalami perubahan dikarenakan terdapat revisi DIPA yang mengakibatkan perubahan jumlah pagu anggaran, yaitu :

1. Blokir efisiensi belanja berdasarkan Inpres Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.
2. Realokasi tunjangan kinerja dosen.
3. Realokasi program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri Vokasi (RPTNV).
4. Penggunaan saldo awal BLU.
5. Tamabahan alokasi belanja pegawai dari BA-BUN.
6. Relaksasi blokir efisiensi BLU.

Dikarenakan penataan organisasi di tingkat kementerian, dalam penyusunan PK 2025, masih berpedoman pada Permendikbudristek No. 210/M/2023 Tanggal 25 Juli 2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang memuat tentang indikator kinerja, definisi operasional, dan formula penghitungan capaiannya.

Target dan indikator kinerja dalam PK selama periode Renstra 2020-2024, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2.
Target dan Indikator Kinerja Periode Renstra 2020-2024

Sasaran Kegiatan	IKU	Satuan	Target Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	55	80	80	80
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	%	10	10	15	30	30
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	15	15	20	30	39
	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	30	30	40	60	81
	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio	0.1	0.1	0.15	100	100

Sasaran Kegiatan	IKU	Satuan	Target Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	35	35	50	100	100
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	%	35	35	50	50	71
	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5	2.5	5	5	5
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	A	A	A
	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	93	93.5	93.5	94	90
	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	-	-	75

Tabel 2.3.
Alokasi Anggaran dalam PK Periode Renstra 2020-2024

Kode	Nama Kegiatan	Tahun (dalam ribuan Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	90.788.655	84.185.183	80.134.065	77.897.560	79.060.369
4263	Pembinaan PTV dan Profesi	52.836.067	1.985.670	-	-	-
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional PTNV	-	7.503.887	8.154.193	9.135.536	12.349.772
4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas PTV	-	37.850.594	115.936.198	104.748.116	94.619.330
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PTV	-	-	-	6.079.363	1.910.082
6701	Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya PTV	-	-	-	2.141.434	1.376.159
Jumlah		143.524.722	131.525.334	204.224.456	200.002.009	189.315.712

2.3.1. Perjanjian Kinerja Awal

Pada awal Tahun 2025, telah ditandatangani PK pada Tanggal 25 April 2025 yang memuat target dan indikator yang harus dicapai. Indikator kinerja dan target tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.4.
Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	30%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40%
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio 100
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio 100
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Predikat SAKIP	AA
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai 95
		Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	100%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 15.376.021.000
2	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 56.372.197.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 81.423.711.000
TOTAL			Rp 153.171.929.000

2.3.2. Perjanjian Kinerja Revisi

Dalam menyusun PK 2025, Polines berpedoman pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 Tanggal 25 Juli 2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam Tahun Anggaran 2025, Polines mengalami perubahan dalam hal pagu alokasi anggaran berubah. Perubahan tersebut untuk mengakomodasi kebijakan pemerintah dan program kemendiktisaintek dan partisipasi hibah kompetisi/penugasan yang dialokasikan dengan menggunakan mekanisme realokasi, sehingga mengakibatkan harus dilakukannya revisi anggaran/DIPA.

Untuk mengakomodasi perubahan/revisi anggaran tersebut, pada Tanggal 31 Desember 2025, telah dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 2.5.
Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	30%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%
		Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40%
		Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio 100
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio 100
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Predikat SAKIP	AA
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai 95
		Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	100%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7728	Peningkatan Kualitas Sumber Daya	Rp 1.999.875.000
2	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp 15.376.021.000
3	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp 73.596.447.000
4	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp 112.581.711.000
TOTAL			Rp 203.554.054.000

Bab 3

Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja

Pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja yang mendukung akuntabilitas kinerja Polines ditunjukkan dari hasil pengukuran kinerja atas capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran belanja pada bidang, jurusan, bagian, pusat, dan unit kerja di lingkungan Polines, baik yang bersumber dari Rupiah Murni (RM), Badan Layanan Umum (BLU), maupun hibah kompetisi atau program hibah penugasan yang diterima di Tahun Anggaran 2025.

Dalam rangka pencapaian kualitas penerapan SAKIP dan peningkatan kinerja Polines, telah dilakukan analisis pencapaian kinerja dengan membandingkan antara target dan capaiannya. Capaian IKU diukur berdasarkan revisi akhir Perjanjian Kinerja Direktur Tahun 2025. Capaian indikator tersebut merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjadi tanggung jawab Polines yang ditetapkan (Renstra Polines 2025-2029) mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025-2029, dan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2025-2029.

IKU beserta targetnya yang tercantum dalam PK Direktur selanjutnya dimanfaatkan untuk penyusunan (identifikasi) kinerjanya dan telah dijabarkan menjadi PK hingga unit terbawah. Guna memberikan target secara berkala setiap IKU dan memudahkan dalam mengevaluasi pencapaian target tersebut, Polines telah membaginya ke dalam Rencana Aksi Triwulan, sehingga akan lebih mudah memonitor kemajuan capaiannya. Rencana aksi 2025 diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Rencana Aksi 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target PK 2025	Target Triwulan			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	0%	30%	75%	80%
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	30%	0%	5%	10%	30%
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%	0%	5%	10%	30%
	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40%	0%	3%	5%	40%
	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	100 Rasio	0	0	0	100
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100 Rasio	25	50	75	100
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%	0%	40%	50%	50%
	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5%	4%	4%	5%	5%
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Predikat SAKIP	AA	-	-	-	A
	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	95 Nilai	0	0	0	95
	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	100%	0	0	0	100

Dalam menjalankan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerjanya, Polines telah melakukan monitoring secara berkala oleh tim monitoring yang terdiri dari pimpinan, PPMPP, SPI, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian terhadap rencana aksi yang telah disusun. Monitoring dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan mengorganisasi kegiatan agar target kinerja dapat tercapai. Monitoring capaian kinerja dilakukan secara berkala dan berjenjang.

Dari hasil pengukuran kinerja yang telah dilakukan secara berkala, tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Tahun 2025, dari 11 indikator kinerja yang diperjanjikan, 9 indikator kinerja telah mencapai target dan dua indikator lainnya belum tercapai.

Secara umum, capaian dan tingkat ketercapaian target pada masing-masing indikator kinerja tahun 2025 sampai dengan telah diselesaikannya pertanggungjawaban keuangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Utama 2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Sat.	Realisasi	Tingkat Ketercapaian
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80	%	83,37	104,22%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	30	%	41,44	138,12%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30	%	51,80	172,66%
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	46,07	115,17%
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.	100	Rasio	43,29	43,29%
6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	207,41	207,41%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50	%	77,61	155,23%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5	%	8,00	8,00%
9	Predikat SAKIP	AA	Predikat	AA	101,00%
10	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	95	Nilai	84,85	89,32%
11	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	100	%	100	100,00%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 11 IKU, sembilan indikator telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian tertinggi sebesar 207,41% pada indikator jumlah kerjasama per prodi. Sedangkan dua indikator belum mencapai target dengan

tingkat ketercapaian terendah sebesar 43,29% pada indikator luaran dosen ter-rekognisi internasional dan diterapkan masyarakat.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Tahun 2025 adalah tahun pertama dalam masa periode Renstra 2025-2029. Namun demikian, penetapan IKU masih berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 210/M/2023 Tanggal 25 Juli 2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal ini dikarenakan masih dalam penataan organisasi dan sumber daya sebagai dampak dari perubahan kementerian karena pemerintahan baru dan pecahnya Kemendikbudristek menjadi tiga kementerian yaitu Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementerian Kebudayaan.

Dalam melakukan pengukuran dan analisis tingkat ketercapaian kinerja pada setiap indikator kinerja utama dalam Perjanjian Kinerja, selain berpedoman pada Kepmendikbudristek tentang IKU PTN dan LLDikti tersebut, Polines juga berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, yang memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja.

Untuk memonitor dan mengevaluasi ketercapaian kinerja IKU dalam Perjanjian Kinerja, Polines telah secara rutin setiap triwulan melakukan pengukuran dengan membandingkan ketercapaiannya dengan target kinerjanya. Pengukuran ini dilakukan dengan manfaat untuk :

1. Menunjukkan kinerja yang telah dicapai melalui upaya-upaya (kebijakan, program, dan kegiatan) yang telah dilakukan.
2. Sebagai dasar peningkatan kinerja yang direncanakan untuk periode dan tahun berikutnya
3. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan strategis dalam upaya pencapaian target kinerja.
4. Menjadi data dan alat komunikasi internal dan eksternal.
5. Identifikasi kepuasan pemanfaatan pelayanan kepada stakeholders.

Hasil pengukuran dan pencapaian atas target tiap indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disajikan informasinya sebagai berikut.

IKU 1 - Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Memiliki Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta.

Sesuai Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria atau kelompok capaian, yaitu lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan, lulusan yang melanjutkan studi, dan lulusan yang menjadi wiraswasta. Penjelasan masing-masing kriteria dijelaskan sebagai berikut.

1. Kriteria pekerjaan. Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di :

- a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
 - b. organisasi nirlaba;
 - c. institusi/organisasi multilateral;
 - d. lembaga pemerintah; atau
 - e. BUMN/BUMD.
2. Kriteria kelanjutan studi. Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.
 3. Kriteria kewiraswastaan. Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan; atau pekerja lepas (*freelancer*).

Formulasi untuk menghitung capaian :

$$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana :

- n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
- t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).
- k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan).

Ketentuan-ketentuan tambahan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri untuk menghitung capaian kinerja IKU ini adalah :

1. Batas minimum persentase responden *tracer study* :

Jumlah Lulusan T-1	Batas Minimum Persentase Responden
1 – 100	85%
101 – 500	60%
501 – 1000	35%
1001 - 2000	20%
2001 – 3000	15%
> 3001	10%

2. Konstanta bobot pengalihan ditentukan berdasarkan masa tunggu dalam mendapat pekerjaan, dan gaji yang diterima, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Pembobotan untuk kriteria bekerja adalah sebagai berikut.

Gaji / Masa Tunggu	≤ 6 Bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 Bulan
Gaji ≥ 1,2 kali UMP	1,0	0,9
Gaji < 1,2 kali UMP	0,9	0,8

Pembobotan untuk wiraswasta adalah :

Pendapatan / Masa Tunggu	≤ 6 Bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 Bulan
Pendapatan ≥ 1,2 kali UMP	1,2	1,0
Pendapatan < 1,2 kali UMP	1,0	0,8

Sedangkan nilai pembobotan untuk lulusan yang melanjutkan studi adalah sebesar 0,8.

3. Ketentuan upah minimum yang digunakan adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) pada tahun pendataan, pada provinsi tempat bekerja lulusan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, Polines telah melakukan inventarisasi dan pengukuran capaian kinerja dengan hasil sebagai berikut.

1. Di Tahun 2024, Polines telah melakukan upacara wisuda pada Tanggal 31 Agustus 2024 dan meluluskan sebanyak 1.725 orang mahasiswa dari jenjang Magister Terapan, Sarjana Terapan, dan Diploma 3. Sebaran jumlah lulusan tahun 2024 tiap Prodi ditunjukkan pada tabel berikut.

Jurusan	Program Studi	Jenjang	Lulusan 2024
Teknik Sipil	Konstruksi Sipil	D3	98
	Konstruksi Gedung	D3	99
	Perancangan Jalan dan Jembatan	S.Tr.	22
	Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung	S.Tr.	51
Teknik Mesin	Teknik Mesin	D3	124
	Teknik Konversi Energi	D3	63
	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	S.Tr.	40
	Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	S.Tr.	20
Teknik Elektro	Teknik Elektronika	D3	94
	Teknik Telekomunikasi	D3	45
	Teknik Listrik	D3	89
	Teknik Informatika	D3	90
	Teknik Telekomunikasi	M.Tr.	4
	Teknik Telekomunikasi	S.Tr.	41
	Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	S.Tr.	22
	Teknologi Rekayasa Elektronika	S.Tr.	0
	Teknologi Rekayasa Komputer	S.Tr.	50
Akuntansi	Kuangan dan Perbankan	D3	82
	Akuntansi	D3	168
	Komputerisasi Akuntansi	S.Tr.	54
	Perbankan Syariah	S.Tr.	57
	Analisis Keuangan	S.Tr.	57
	Akuntansi Manajerial	S.Tr.	56

Jurusan	Program Studi	Jenjang	Lulusan 2024
Administrasi Bisnis	Administrasi Bisnis	D3	109
	Manajemen Pemasaran/Marketing	S.Tr.	83
	Administrasi Bisnis Terapan	S.Tr.	56
	Manajemen Bisnis Internasional	S.Tr.	51
			1725

2. Dengan jumlah lulusan 2024 sebanyak 1.725 orang lulusan tersebut, maka sesuai ketentuan, batas minimal responden tracer study adalah sebanyak 20% dari jumlah lulusan, yaitu sebanyak minimal 345 orang. Tracer study telah dilakukan dengan cara lulusan mengisi kuesioner secara online. Hasil capaian dari penelusuran lulusan telah menghasilkan sebanyak 504 orang responden yang berarti telah melebihi ketentuan batas minimal responden. Hasil penelusuran tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Jurusan	Prodi	Lulusan	Responden	Bekerja	Studi Lanjut	Wirawasta	Belum Bekerja
Teknik Sipil	Konstruksi Sipil - D3	98	19	16	1	1	1
	Konstruksi Gedung - D3	99	45	33	1	1	10
	Perancangan Jalan dan Jembatan - STr	22	8	7	0	0	1
	Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung - STr	51	30	24	0	0	6
Teknik Mesin	Teknik Mesin - D3	124	18	13	0	3	2
	Teknik Konversi Energi - D3	63	33	25	1	2	5
	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan - STr	40	14	12	0	0	2
	Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi - STr	20	4	4	0	0	0
Teknik Elektro	Teknik Elektronika - D3	94	18	17	0	0	1
	Teknik Telekomunikasi - D3	45	0	0	0	0	0
	Teknik Listrik - D3	89	14	14	0	0	0
	Teknik Informatika - D3	90	32	27	0	1	4
	Teknik Telekomunikasi - STr	41	1	1	0	0	0
	Teknik Telekomunikasi - MST	4	0	0	0	0	0
	Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik – S.Tr.	22	3	3	0	0	0
	Teknologi Rekayasa Elektronika – S.Tr.	0	0	0	0	0	0
Teknologi Rekayasa Komputer – S.Tr.	50	15	12	1	0	2	
Akuntansi	Akuntansi - D3	168	69	55	1	4	9
	Keuangan dan Perbankan - D3	82	22	16	1	0	5
	Komputerisasi Akuntansi - STr	54	8	8	0	0	0
	Akuntansi Manajerial - STr	56	5	5	0	0	0

Jurusan	Prodi	Lulusan	Responden	Bekerja	Studi Lanjut	Wiraswasta	Belum Bekerja
	Perbankan Syariah - STr	57	21	20	0	1	0
	Analisis Keuangan - STr	57	37	35	0	2	0
Administrasi Bisnis	Administrasi Bisnis - D3	109	37	29	1	0	7
	Manajemen Pemasaran - D3	83	31	26	0	4	1
	Manajemen Bisnis Internasional - STr	51	3	3	0	0	0
	Administrasi Bisnis Terapan - STr	56	17	16	0	1	0
Jumlah		1725	504	421	7	20	56

3. Dari hasil penelusuran terhadap lulusan 2024 yang telah dilakukan, selanjutnya diberikan nilai bobot pada masing-masing responden sesuai ketentuan dalam pedoman IKU. Hasil dari pembobotan pada setiap responden adalah sebagai berikut.

Kriteria	Jumlah Responden	Jumlah Bobot
Memiliki Pekerjaan	421	395,60
Melanjutkan Studi	7	4,20
Wiraswasta	20	20,40
Belum Bekerja	56	0
Jumlah	504	420,20

4. Hasil pembobotan setiap responden, diformulasikan sesuai dengan Kepmendikbudristek dan menghasilkan angka capaian pada indikator kinerja ini sebesar 83,37% dengan tingkat ketercapaian jika dibandingkan dengan target adalah sebesar 104,22%.

Dari hasil pengukuran capaian tersebut di Tahun 2025, capaian indikator kinerja ini dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Capaian IKU Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Memiliki Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta Tahun 2020 - 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Prosentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Memiliki Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta	%	55	79.8	145.1	55	47.7	86.8	80	34.3	42.9	80	69.6	87	80	93.1	116.3	80	83.37	104.22	90
Rincian Capaian :																				
Jumlah Lulusan	Orang	1322			1419			1484			1658			1780			1725			
Jumlah Responden	Orang	584			820			530			1177			744			504			
Lulusan Memiliki Pekerjaan	Orang	354			619			480			1035			656			421			
Lulusan Melanjutkan Studi	Orang	86			31			18			80			22			7			
Lulusan Menjadi Wiraswasta	Orang	26			27			11			39			31			20			

Sampai dengan pemberlakuan Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 yang digunakan sebagai pedoman pengukuran capaian kinerja, telah terjadi perubahan indikator kinerja, definisi operasional, dan formula pengukuran capaian kinerja dari indikator kinerja berdasarkan keputusan menteri sebelumnya pada Kepmendikbud No. 754/P/2020 dan No. 3/M/2021. Perubahan-perubahan pada IKU 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Perubahan IKU 1

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
Definisi Operasional	Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan.	Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan.	Khusus untuk kriteria pekerjaan/ kewiraswastaan, dibuat matriks pembobotan gaji dan masa tunggu dapat pekerjaan (maks. 1 tahun).
Formula	Penyebut adalah jumlah lulusan tahun sebelumnya.	Penyebut adalah jumlah lulusan tahun sebelumnya.	Outcome lulusan untuk pekerjaan/ kewiraswastaan dibobotkan sesuai matriks. Penyebut adalah <i>response rate</i> tracer study (dengan batas minimal untuk memastikan <i>reliability</i>)

Capaian kinerja pada IKU ini telah mencapai target yang telah ditentukan dalam PK Direktur. Dari capaian tersebut, memperlihatkan bahwa banyak alumni yang diterima bekerja pada perusahaan nasional maupun multi nasional dengan penghargaan gaji sebesar rata-rata di atas standar UMR. Hal ini dapat menjadi indikator kepercayaan industri kepada Polines bahwa lulusannya memiliki kecakapan dan kemampuan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dunia industri. Dan untuk lanjut studi terdapat mahasiswa yang melanjutkan studinya di luar negeri yaitu di *Cheng Shiu University* Taiwan pada *Civil Engineering and Geomatics*.

Untuk mendukung pencapaian kinerja ini, Polines telah melakukan kegiatan, beberapa diantaranya :

1. Pelaksanaan *tracer study*;
2. Pelaksanaan *job-fair* untuk alumni dan pameran/ *expo*;
3. Pembekalan dan pemberian sertifikasi uji kompetensi bagi mahasiswa, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diakui sesuai dengan bidangnya.
4. Pendampingan dan pembekalan bagi lulusan yang akan memasuki dunia kerja dengan mengadakan workshop kiat-kiat memenangkan peluang kerja.

Strategi Polines dalam mencapai target dari Indikator kinerja ini dan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama yang dilakukan khususnya dalam bidang pengembangan SDM dan rekrutmen lulusan adalah sebagai berikut.

1. Menjaring informasi awal dari lulusan yaitu pada saat mereka melakukan legalisasi ijazah. Data yang diperoleh akan disandingkan dengan bank data tim *tracer study*.
2. Melaksanakan kegiatan job fair dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan yudisium agar seluruh lulusan mahasiswa bisa ikut berpartisipasi meskipun menggunakan Surat Keterangan Lulus (SKL).
3. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, hal ini dimaksudkan agar lulusan lebih nyaman, cepat, mudah, dan tidak merasa berkeberatan dalam mengisi kuesioner *tracer study*.
4. Membentuk tim *tracer study* yang melibatkan mantan dosen wali dan ketua kelas, yang masih memiliki berbagai kanal komunikasi dengan lulusan.
5. Secara rutin melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada lulusan melalui berbagai kanal media sosial agar dapat menjangkau lebih luas lagi ke seluruh lulusan.
6. Menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan mitra industri, sehingga kualitas lulusan dapat lebih diterima oleh industri dan dapat menyelesaikan permasalahan di industri.
7. Memberikan pendampingan dan pembekalan bagi lulusan dengan mengadakan workshop kiat-kiat memenangkan peluang kerja.

Jika dilihat hasil capaian indikator kinerja dan regulasi yang menjadi pedoman pengukuran capaian kinerja, capaian tersebut tidak dapat diperbandingkan dikarenakan terdapat perubahan definisi operasional dan formula penghitungan yang digunakan dalam proses pengukuran capaian kinerja.

Kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan *tracer study* ini diantaranya adalah :

1. Belum memiliki Klinik Wirausaha sebagai sarana konsultasi setiap saat bagi mahasiswa dalam mengembangkan usaha yang dilakukan.
2. Profil diri dan pribadi dari lulusan mahasiswa yang beragam memberikan dampak pada data dan informasi mengenai kelanjutan setelah lulus kuliah.
3. Sistem *tracer study* yang digunakan adalah sistem yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dimana cukup banyak parameter yang ditetapkan dan harus diisi alumni sehingga menyulitkan dalam proses pengisian. Selain itu juga di dalam sistem tidak ada border/validasi isian, sehingga cukup banyak data penting yang dibutuhkan justru tidak terisi;
4. Parameter kuesioner yang banyak dan terdapat pertanyaan hampir sama, dan terkesan diulang-ulang. Hal ini mengakibatkan alumni menjadi bingung dan menghasilkan data yang kurang sesuai dengan kondisi;
5. Data alumni (nomor telpon dan email) yang kurang update sehingga sulit untuk dihubungi.

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi tersebut, telah dilakukan upaya-upaya antisipasi dikemudian hari yang akan dilakukan dalam mencapai target *tracer study* diantaranya:

1. Melaksanakan *Job Fair* sesuai dengan kalender akademik sehingga mahasiswa yang telah terkonfirmasi lulus ujian TA dapat ikut mendaftar.
2. Mempersiapkan keberadaan klinik wirausaha sebagai bekal mahasiswa setelah lulus.
3. Memparbaiki kualitas data alumni;

4. Melibatkan dan meningkatkan peran alumni yang tersebar di industri dan dunia kerja dalam *tracer study*;
5. Memfasilitasi alumni dalam menjadi koordinator dari teman-teman kuliah sehingga informasi *tracer study* dapat melibatkan lebih banyak alumni yang merespon;
6. Melibatkan dosen wali dan ketua kelas untuk meningkatkan jumlah responden;
7. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami dengan tetap memenuhi kebutuhan data *tracer study*;
8. Mewajibkan alumni yang akan legalisir ijazah untuk mengisi *tracer study*.



Gambar 3.1
Pelaksanaan *Job-Fair* dan Pameran

IKU 2 - Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi; atau Meraih Prestasi.

Sesuai Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, dalam indikator ini, terdapat dua kriteria atau kelompok capaian, yaitu mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan mahasiswa yang meraih prestasi. Penjelasan masing-masing kriteria dijelaskan sebagai berikut.

1. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) SKS per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) SKS untuk mahasiswa S1/D4/D3. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi tersebut adalah:

- a. Magang atau praktik kerja. Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company).
 - b. Proyek di desa. Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.
 - c. Mengajar di sekolah. Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa ataupun daerah terpencil.
 - d. Pertukaran pelajar. Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa *inbound* yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.
 - e. Penelitian atau riset. Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - f. Kegiatan wirausaha. Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - g. Studi atau proyek independen. Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri atau bersama dengan mahasiswa lain.
 - h. Proyek kemanusiaan. Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).
 - i. Bela negara. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:
 - i. perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau
 - ii. kementerian/lembaga lain terkait; dan/atau Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/lembaga lain terkait.
2. Kriteria prestasi.
- Mahasiswa S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil:
- a. Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara 1 sampai dengan juara 3 pada kompetisi tingkat internasional, tingkat nasional; atau Tingkat provinsi.
 - b. Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
 - c. Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.

Formula untuk menghitung capaian :

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_nk_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_nk_n}{y} \times 30\right)$$

Dimana :

- a_1 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- a_2 = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- a_3 = jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.
- b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.
- c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.
- x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- y = total jumlah mahasiswa aktif
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi SKS, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).

Dalam ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, yang memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja. Dalam keputusan tersebut, ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini adalah :

1. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit pengakuan 10 SKS.
2. Konstanta bobot pada kedua kriteria dilakukan proporsional berdasarkan jumlah SKS dan prestasi mahasiswa dengan ketentuan :

Jenjang	Jumlah SKS	Bobot
D3 dan D4 (S.Tr).	10 SKS	10 / 20
	N SKS	N / 20
	20 SKS	20 / 20

Pembobotan untuk prestasi mahasiswa :

Tingkat Prestasi	Juara I	Juara II	Juara III
Internasional	1,0	0,9	0,8
Nasional	0,8	0,7	0,6
Provinsi	0,6	0,5	0,4

3. Data pembagi untuk kriteria mahasiswa yang melakukan pembelajaran di luar Program Studi adalah jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat (*eligible*) menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, Polines telah melakukan inventarisasi dan pengukuran capaian kinerja dengan hasil sebagai berikut.

1. Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat (*eligible*) melakukan pembelajaran di luar prodi adalah sebanyak satu angkatan tahun ajaran. Jumlah ini diartikan jumlah mahasiswa yang menduduki kelas 2 pada prodi jenjang Diploma 3 dan jumlah mahasiswa yang menduduki kelas 3 pada prodi jenjang Sarjana Terapan.

Kondisi Semester Genap Tahun 2024/2025 yang memenuhi kriteria tersebut adalah berjumlah 2.828 orang mahasiswa.

2. Total mahasiswa yang dimiliki Polines pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 9.004 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Jurusan	Prodi	Jumlah Mahasiswa
Teknik Sipil	Konstruksi Sipil - D3	294
	Konstruksi Gedung - D3	292
	Perancangan Jalan dan Jembatan - STR	195
	Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung - STR	295
Teknik Mesin	Teknik Mesin - D3	557
	Teknik Konversi Energi - D3	319
	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan - STR	262
	Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi - STR	248
Teknik Elektro	Teknik Elektronika - D3	298
	Teknik Telekomunikasi - D3	279
	Teknik Listrik - D3	282
	Teknik Informatika - D3	307
	Teknik Telekomunikasi - STR	438
	Teknik Telekomunikasi - MST	5
	Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik – S.Tr.	262
	Teknologi Rekayasa Elektronika – S.Tr.	347
	Teknologi Rekayasa Komputer – S.Tr.	279
Akuntansi	Akuntansi - D3	510
	Keuangan dan Perbankan - D3	348
	Komputerisasi Akuntansi - STR	439
	Akuntansi Manajerial - STR	400
	Perbankan Syariah - STR	403
	Analisis Keuangan - STR	405
Administrasi Bisnis	Administrasi Bisnis - D3	340
	Manajemen Pemasaran - D3	345
	Manajemen Bisnis Internasional - STR	431
	Administrasi Bisnis Terapan - STR	424
Jumlah		9004

3. Hasil inventarisasi dan pengukuran capaian kinerja sesuai dengan kriteria dalam deskripsi operasional IKU adalah sebanyak 2.876 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.

Kriteria	Jumlah Mahasiswa
Mahasiswa mengikuti magang di industri	1.522
Mahasiswa terlibat dalam penelitian	903
Mahasiswa berwirausaha	275
Mahasiswa berprestasi	176

4. Hasil pembobotan setiap hasil inventarisasi setiap kriteria pada IKU ini kemudian diformulasikan sesuai dengan Kepmendikbudristek dan menghasilkan angka capaian sebesar 41,44% dengan tingkat ketercapaian jika dibandingkan dengan target adalah 138,12%. Rincian jumlah bobot pada indikator kinerja ini seperti dalam tabel berikut.

Komponen Penghitungan Formula IKU	Jumlah Bobot
Mahasiswa berkegiatan di luar Program Studi :	
Mahasiswa mengikuti magang di industri	26,91
Mahasiswa terlibat dalam penelitian	10,03
Mahasiswa berwirausaha	3,05
Mahasiswa berprestasi	1,44
Jumlah Bobot	41,44

Dari hasil pengukuran capaian tersebut di Tahun 2025, perbandingan capaian indikator kinerja ini di tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
 Capaian IKU Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi; atau Meraih Prestasi
 Tahun 2020 - 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Prosentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi; atau Meraih Prestasi.	%	10	15.8	157.6	10	7.8	77.8	15	8.6	57.1	30	8.4	27.8	30	45.6	152.1	30	41.44	138.12	
Rincian Capaian :																				
Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Menjalankan Kegiatan Pembelajaran di Luar Prodi	Orang	742			429			476			446			1354			2700			
Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang Meraih Prestasi.	Orang	160			39			52			97			122			176			

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Perubahan IKU 2

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.
Definisi Operasional	Minimal 20 SKS.	Minimal 20 SKS.	Minimal 10 SKS untuk dihitung sebagai kegiatan MBKM.
Formula	Prestasi di tingkat nasional atau internasional.	Prestasi di tingkat nasional atau internasional.	Mahasiswa yang mengambil MK di luar prodi di dalam kampus dan mahasiswa inbound direkognisi. Mahasiswa yang melakukan magang wajib dapat diakui. Pembagi mahasiswa MBKM adalah mahasiswa yang telah memenuhi syarat (<i>eligible</i>) melakukan MBKM.

Meskipun secara nilai capaian kinerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, capaian kinerja pada IKU ini telah mencapai target yang telah ditentukan dalam PK Direktur. Dari capaian tersebut, memperlihatkan bahwa secara jumlah, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di luar Program Studi dan mahasiswa yang meraih prestasi akademik dan non akademik terus meningkat. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator pelaksanaan pembelajaran dan implementasi pelaksanaan merdeka belajar yang terus meningkat.

Untuk mendukung pencapaian kinerja ini, Polines telah melakukan kegiatan, beberapa diantaranya :

1. Implementasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen yang melibatkan mahasiswa.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan industri di setiap jurusan dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama.
3. Pendampingan dan fasilitasi mahasiswa dalam melakukan wirausaha.
4. Pendampingan dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai lomba/pertandingan tingkat regional, nasional, maupun internasional untuk menghasilkan mahasiswa yang berprestasi.
5. Program kreativitas mahasiswa dalam berbagai bidang.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dukungan bagi mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan di luar program studi yang akan ditindaklanjuti oleh manajemen dengan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaannya.

Jika dilihat hasil capaian indikator kinerja di atas, secara nilai, capaian kinerja tahun ini mengalami penurunan. Namun demikian secara satuan mahasiswa yang sesuai kriteria jumlahnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan dan peningkatan kepercayaan industri kepada Polines terhadap mahasiswa dan lulusan.

Kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan MBKM dan mencetak mahasiswa berprestasi ini diantaranya adalah :

1. Berkurangnya program-program *flagship* dari kementerian tentang pelaksanaan Merdeka Belajar, seperti *Study Independent*, pertukaran pelajar nasional, praktisi mengajar, IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*), dan lainnya.
2. Masih kurangnya minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai organisasi lembaga kemahasiswaan tempat berkumpulnya mahasiswa yang memiliki kesamaan minat atau kegemaran, kreativitas, serta orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus.
3. Pemahaman tentang Merdeka Belajar beserta dengan Deskripsi Operasional pada indikator kinerja ini yang masih perlu terus disosialisasikan kepada jurusan dan unit kerja yang lain. Ditambah lagi dengan perubahan Deskripsi Operasional dan formulasi penghitungan sehingga perlu dilakukan penyegaran dan penyampaian kembali. Hal ini untuk menghindari pemahaman yang berbeda pada tiap jurusan dan unit kerja yang akan berdampak pada terhambatnya pencapaian indikator kinerja ini.
4. Penerapan sistem pendidikan di politeknik adalah sistem paket, bukan sistem SKS, sehingga cukup sulit dalam menerapkan MBKM karena dalam sistem paket tidak ada mata kuliah pilihan seperti halnya sistem SKS murni; Sedangkan banyak industri yang mempersyaratkan rekrutmen tingkat sarjana, sehingga sarjana terapan dan diploma 3 tidak lolos seleksi administrasi.
5. Masih terbatasnya jumlah kontingen mahasiswa untuk mengikuti lomba/kompetisi

Strategi dan upaya mengatasi hambatan yang dilakukan dalam mencapai target dari Indikator kinerja ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan implementasi MBKM dan mahasiswa berprestasi adalah sebagai berikut.

1. Menyusun kebijakan yang mengharuskan pelibatan mahasiswa dalam berbagai skema penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan baik mandiri maupun bersama-sama dengan dosen
2. Mendorong minat mahasiswa khususnya mahasiswa baru untuk ikut aktif dalam organisasi mahasiswa.
3. Mendorong tingkat partisipasi mahasiswa pada kegiatan lomba dan pertandingan antar mahasiswa baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional serta memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang berprestasi akademik maupun nonakademik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
4. Memanfaatkan pelaksanaan orientasi mahasiswa baru untuk menjaring bibit unggul potensial untuk meningkatkan prestasi Polines.
5. Pembekalan dan pelatihan delegasi dalam mengikuti berbagai lomba dan pertandingan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional;
6. Terus mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan merdeka belajar dan mempercepat proses upaya pencapaian target.
7. Meningkatkan komunikasi dan hubungan baik dengan industri dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra terutama dalam

- bidang pengembangan SDM untuk dapat melakukan magang langsung di industri.
8. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik dengan melakukan pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
 9. Penyesuaian kurikulum yang sudah ada, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan di luar kampus.
 10. Melakukan evaluasi penyesuaian kurikulum pembelajaran yang ada dengan kebutuhan industri.



Gambar 3.2

Mahasiswa Berkegiatan di Luar Prodi dan Mahasiswa Berprestasi

IKU 3 - Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi.

Dalam Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, pada indikator kinerja ini, terdapat tiga kriteria atau kelompok capaian yang dapat dihitung dan diukur pencapaiannya, yaitu :

1. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain. Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
 - a. Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.
 - b. Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.
 - c. Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya.
2. Kriteria bekerja sebagai praktisi. Dosen yang berpengalaman praktisi melalui:
 - a. Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (*full time*), atau paruh waktu (*part time*) di:
 - i. perusahaan multinasional;
 - ii. perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
 - iii. perusahaan teknologi global;
 - iv. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
 - v. organisasi nirlaba nasional dan internasional;
 - vi. institusi/organisasi multilateral;
 - vii. lembaga pemerintah; atau
 - viii. BUMN/BUMD.
 - b. Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan (*co-founder*) di:
 - i. perusahaan multinasional;
 - ii. perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
 - iii. perusahaan teknologi global;
 - iv. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi; atau
 - v. organisasi nirlaba nasional dan internasional.
3. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu satu tahun terakhir:
 - a. Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
 - b. Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:
 - i. tingkat internasional;
 - ii. tingkat nasional; atau
 - iii. tingkat provinsi.
 - c. Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat.
 - d. Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.

Formula untuk menghitung capaian :

$$\frac{\sum_1^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana :

n = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

- t = jumlah dosen dengan NIDN
 k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

Dalam ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri yang memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja, terdapat ketentuan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini, yaitu :

1. Pembagi capaian kinerja pada indikator ini adalah jumlah dosen tetap yang memiliki NIDN. Dari ketentuan tersebut, jumlah dosen tetap yang dimiliki Polines pada Tahun 2025 adalah sebanyak 389 orang dosen dengan rincian sebaran seperti dalam tabel berikut.

No.	Jurusan	Jumlah Dosen
1	Teknik Sipil	53
2	Teknik Mesin	82
3	Teknik Elektro	106
4	Akuntansi	92
5	Administrasi Bisnis	56
		389

2. Formula pengukuran capaian kinerja menghargai kualitas. Kegiatan dosen yang memenuhi kriteria akan dikalikan dengan konstanta bobot kualitas dengan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan tridharma, jenis kegiatan pembimbingan mahasiswa, tingkat prestasi mahasiswa, dan sebagainya.
3. Pemberian besaran bobot pada masing-masing kriteria pada IKU ini adalah sebagai berikut.

No.	Kriteria	Jumlah Bobot
1	Tridharma di perguruan tinggi lain	0,6
2	Praktisi (pengalaman praktisi)	0,8
3	Membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi	1

4. Hasil inventarisasi dan pengukuran capaian kinerja sesuai dengan kriteria dalam deskripsi operasional IKU adalah sebanyak 240 orang dosen yang melakukan kegiatan sesuai dengan kriteria, yang terdiri dari 52 orang dosen ber tridharma di perguruan tinggi lain, 14 orang bekerja sebagai praktisi di industri, dan 174 orang dosen membimbing mahasiswa di luar program studi. Jumlah dosen dan hasil pembobotan sesuai dengan ketentuan pada setiap kriteria pada IKU ini seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Kriteria	Jumlah Dosen	Jumlah Bobot
Dosen ber tridharma di perguruan tinggi lain	52	52,00
Dosen bekerja sebagai praktisi	14	19,00
Dosen membimbing mahasiswa di luar prodi	174	130,50
Jumlah	240	

5. Hasil pembobotan tersebut kemudian diformulasikan sesuai dengan Kepmendikbudristek dengan pembagi jumlah dosen tetap dan menghasilkan angka capaian pada indikator kinerja ini sebesar 51,80% dengan tingkat ketercapaian jika dibandingkan dengan target sebesar 172,66%.

Dari hasil pengukuran capaian indikator kinerja tersebut di Tahun 2025, perbandingan capaian indikator kinerja ini di tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Capaian IKU Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi Tahun 2020 - 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi.	%	15	21.6	143.9	15	22.7	151	20	21.3	106.6	30	38.8	129.4	39	47.3	121.3	30	51,80	172,66	
Rincian Capaian :																				
Dosen Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain.	Orang	13			15			56			118			12			52			
Dosen Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri.	Orang	31			44			22			16			23			14			
Dosen Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Prodi.	Orang	33			23			3			13			140			174			

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 3 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Perubahan IKU 3

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (<i>QS100 By Subject</i>), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.	Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (<i>QS100 By Subject</i>), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
Definisi Operasional	Pembagiannya adalah dosen ber-NIDN dan NIDK.	Pembagiannya adalah dosen ber-NIDN dan NIDK.	Hanya menghitung kegiatan dosen NIDN (tidak lagi NIDN dan NIDK).
Formula	Tanpa pembobotan untuk masing-masing kriteria.	Tanpa pembobotan untuk masing-masing kriteria.	Formula akan menghargai kualitas kegiatan dosen yang memenuhi kriteria akan dikali dengan konstanta bobot kualitas (mempertimbangkan tempat pelaksanaan kegiatan, tingkat prestasi mahasiswa dibimbing dll.)

Dari hasil pengukuran kinerja, capaian indikator ini adalah sebesar 51,80% dan telah melebihi target golden standard BLU yang ditetapkan dalam PK Direktur sebesar 30% dengan tingkat ketercapaian sebesar 172,66%. Hal ini disebabkan karena telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang menghasilkan luaran yang berdampak pada ketercapaian indikator kinerja ini. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra;
2. Fasilitasi program-program *flagship* dari kementerian;
3. Pelaksanaan lomba/pertandingan dan pengiriman delegasi mahasiswa yang memerlukan pembimbingan dan pendampingan;
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra industri dan pendidikan lain.
5. Melakukan visitasi dan monitoring terhadap mahasiswa yang melakukan magang di industri;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap mekanisme pegawai yang menjadi praktisi di industri atau melakukan kegiatan tridharma pendidikan di kampus lain.

Namun demikian, dalam menjalankan dalam rangka pencapaian target ini tetap terdapat kendala/hambatan, diantaranya yaitu:

1. Berkurangnya program-program *flagship* kementerian yang berkaitan dengan kegiatan dosen di luar kampus dan program studi;

2. Proses inventarisasi dosen yang melakukan tridharma di kampus lain yang masih belum sepenuhnya terdeteksi.
3. Sistem informasi sebagai alat untuk menginventarisasi data capaian belum bisa dimanfaatkan secara maksimal.
4. Masih kurang tersosialisasikan mengenai pemahaman tentang kinerja lembaga kepada seluruh dosen.
5. Aturan dan alur dosen yang akan melakukan kegiatan tridharma di kampus lain belum sepenuhnya dipahami oleh dosen

Polines telah berupaya untuk mencapai target dengan melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam berbagai bidang termasuk pengembangan SDM dengan lebih fokus pada pemecahan masalah yang terjadi di industri/dunia kerja;
2. Pengembangan SDM terhadap dosen dan tenaga kependidikan dalam hal kompetensi dan kualifikasi pendidikan;
3. Pembinaan dan bimbingan terhadap UKM Mahasiswa dengan harapan dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dan berprestasi;
4. Visitasi ke industri untuk membuka Kerjasama dengan Polines;
5. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia;
6. Membuat kebijakan terkait dengan persyaratan dosen yang melakukan tridharma dikampus lain dan melakukan sosialisasi terkait hal tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian target adalah sebagai berikut.

1. Optimalisasi kegiatan kerjasama dan hibah/penugasan dari kementerian yang melibatkan dosen untuk melakukan tridharma di perguruan tinggi lain;
2. Peningkatan kualitas pemanfaatan kerjasama dengan industri;
3. Pelaksanaan kerjasama dengan kampus/Perguruan Tinggi lain dan pelaksanaan even lomba dan pertandingan mahasiswa;
4. Pembinaan dan pendampingan UKM.



Gambar 3.3
Dosen Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri dan Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi

IKU 4 - Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, atau Dunia Industri.

Sesuai Kepmendikbudristek No 210/M/2023, dalam indikator ini terdapat dua kriteria atau kelompok capaian kriteria yang dapat dihitung dan diukur pencapaiannya, yaitu :

1. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi. Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:
 - a. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
 - b. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
 - c. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - d. Perusahaan Fortune 500; atau
 - e. Dunia usaha dunia industri.
2. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi. Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:
 - a. Bekerja di:
 - i. perusahaan multinasional;
 - ii. perusahaan swasta berskala menengah ke atas;
 - iii. perusahaan teknologi global;
 - iv. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
 - v. organisasi nirlaba nasional dan internasional;
 - vi. institusi/organisasi multilateral;
 - vii. lembaga pemerintah; atau
 - viii. BUMN/BUMD.
 - b. Menjadi wiraswasta pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*) di:
 - i. perusahaan multinasional;
 - ii. perusahaan swasta berskala kecil ke atas;
 - iii. perusahaan teknologi global;
 - iv. perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi; atau
 - v. organisasi nirlaba nasional dan internasional.
 - vi. Menjadi pekerja lepas (*freelancer*).

Formula untuk menghitung capaian adalah :

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

Dimana :

- a* = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.
- b* = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- x* = jumlah dosen dengan NIDN.

y = jumlah dosen dengan NIDK.

z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

Dalam ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja. Secara garis besar ketentuan tersebut diantaranya :

1. Pembagi capaian kinerja pada indikator ini adalah jumlah dosen tetap yang memiliki NIDN/NIDK/NUP. Dari ketentuan tersebut, jumlah dosen tetap yang dimiliki Polines pada Tahun 2025 adalah sebanyak 389 orang dosen.
2. Sertifikat kompetensi atau profesi adalah sertifikasi yang masih berlaku hingga pada tahun perhitungan pengukuran capaian IKU (2025).
3. Pemberlakuan bobot pada setiap kriteria pada masing-masing kriteria pada indikator kinerja. Besaran bobot adalah sebagai berikut.

No.	Kriteria	Jumlah Bobot
1	Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi	60%
2	Dosen berasal dari kalangan praktisi DUDI	40%

4. Hasil inventarisasi dan pengukuran capaian kinerja sesuai dengan kriteria dalam deskripsi operasional IKU adalah sebanyak 304 orang dosen yang sesuai dengan kriteria, terdiri dari 288 orang dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi dan 16 orang dosen berasal dari praktisi DUDI. Jumlah dosen dan hasil pembobotan sesuai dengan ketentuan pada setiap kriteria pada IKU ini seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Kriteria	Jumlah Dosen	Jumlah Bobot
Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi	288	172,80
Dosen berasal dari kalangan praktisi DUDI	16	6,40
Jumlah	304	179,2

5. Jumlah hasil pembobotan dibandingkan dengan jumlah total dosen yang dimiliki sebanyak 389 orang, menghasilkan capaian kinerja pada indikator kinerja ini sebesar 46,07% dengan tingkat ketercapaian dibandingkan dengan target sebesar 115,17%.

Capaian indikator kinerja ini meningkat dari capaian tahun sebelumnya. Rincian capaian indikator ini dan perbandingan capaian tahun-tahun sebelumnya diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9

Capaian IKU Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha Dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, Atau Dunia Industri Tahun 2020 - 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Target	Target	Target	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha Dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, Atau Dunia Industri	%	30	51.4	171.2	30	57.5	191.5	40	59.7	149.2	60	80.2	133.6	81	34.5	42.6	40	46,07	115,17	
Rincian Capaian :																				
Dosen Berkualifikasi Akademik S3. *)	Orang	33			36			35			X			X			X			
Dosen Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha Dan Dunia Industri.	Orang	138			147			154			162			160			288			
Dosen Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, Atau Dunia Industri	Orang	17			25			32			85			62			16			

*) : Kriteria IKU ini hanya diperjanjikan dalam PK Direktur Tahun 2020 - 2022 sesuai Kepmendikbud No. 3 Tahun 2021

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 4 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10
Perubahan IKU 4

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja.	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja.	Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Persentase Pengajar yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Usaha, atau Dunia Industri.
Definisi Operasional	Terdapat kriteria dosen berkualifikasi pendidikan S3.	Terdapat kriteria dosen berkualifikasi pendidikan S3.	Kriteria kualifikasi S3 dihapus.
Formula	Tetap menghitung jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi.	Tetap menghitung jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi.	Penerapan bobot pada masing-masing kriteria dengan ketentuan dosen memiliki sertifikasi kompetensi dibobot 60% dan dosen dari praktisi DUDI dibobot 40%.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada Tahun 2025 yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini diantaranya adalah :

1. Temu Alumni dan *Gathering* Dosen Industri yang dihadiri alumni dari berbagai lintas angkatan, dosen praktisi dari industri, struktural jurusan, pimpinan, dosen serta tenaga kependidikan. Kegiatan ini akan menjembatani komunikasi antara Polines dengan alumni yang saat ini telah bekerja di industri dan juga para dosen praktisi dari industri, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berlanjut menjadi kerjasama dengan DUDI. Kerjasama dapat berupa praktisi DU/DI mengajar di kampus, kerjasama magang, kerjasama penelitian dan pengabdian, ataupun rekrutmen karyawan bagi alumni *fresgraduate* di industri.
2. Mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi baik diluar negeri maupun dalam negeri untuk membuka kelas kerjasama sebagai upaya motivasi dosen dalam memiliki sertifikasi kompetensi dan melanjutkan studi;
3. Mempersiapkan fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana dan kerjasama industri untuk menarik praktisi profesional agar mau mengajar di perguruan tinggi;
4. Menyediakan program sertifikasi dan pelatihan yang diakui oleh dunia usaha dan industri melalui Lembaga Sertifikasi dan Profesi (LSP) yang dimiliki yang akan membantu dosen memperoleh keterampilan dan pengetahuan terbaru yang relevan dengan bidang mereka.
5. Mempersiapkan dan merencanakan inventarisasi dosen yang sertifikasi kompetensinya telah habis masa berlakunya dan melakukan *upgrading* dan *Recognition Current Competency* (RCC) atau sertifikasi ulang.
6. Mempersiapkan *upgrading* dan pelatihan sertifikasi kompetensi agar dapat dilakukan tepat waktu.

7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama serta berkolaborasi dengan mitra industri khususnya dalam bidang pengembangan SDM.

Namun demikian, dalam mencapai target ini, ditemui kendala/hambatan, diantaranya :

1. Proses seleksi yang sangat ketat dikarenakan program sertifikasi memiliki standar kelulusan dan tahapan seleksi yang sangat kompetitif, sehingga tidak semua dosen yang diusulkan dapat lolos dalam satu kali periode.
2. Biaya sertifikasi yang cukup tinggi, terutama untuk skema internasional, hanya mampu mengirimkan beberapa orang perwakilan saja untuk mengikutinya dikarenakan dana yang tersedia terbatas.
3. Manajemen waktu dengan beban kerja dosen (BKD) yang padat sering kali berbenturan dengan durasi pelatihan atau uji kompetensi yang memerlukan konsentrasi penuh dalam waktu tertentu.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana belum mampu menarik seorang praktisi profesional untuk menjadi dosen atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi;
5. Proses *upgrading* sertifikat kompetensi memakan waktu lama dan biaya yang cukup tinggi.

Dalam upaya Polines mencapai target indikator kinerja ini, telah dilakukan upaya pelaksanaan antisipasi pencapaian indikator kinerja di masa yang akan datang dengan melakukan :

1. Menyelenggarakan pendampingan dan simulasi uji kompetensi (pra-sertifikasi) oleh dosen yang telah ahli/lulus sebelumnya untuk memastikan kesiapan para dosen, mengimplementasikan sistem ToT. Dosen yang telah disertifikasi wajib melakukan transfer ilmu kepada dosen lain untuk menghemat biaya pelatihan eksternal.
2. Mengoptimalkan pendanaan kolaboratif melalui program hibah pemerintah dan kerja sama CSR dengan mitra industri.
3. Pengaturan jadwal kuliah yang lebih fleksibel bagi dosen yang sedang menempuh sertifikasi agar dapat fokus penuh.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra.
5. Mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi baik diluar negeri maupun dalam negeri untuk membuka kelas Kerjasama sebagai Upaya motivasi dosen dalam melaksanakan studi lanjut.
6. Menyiapkan fasilitas sarana dan prasaran dan kerjasama industri untuk menarik praktisi profesional agar mau mengajar di perguruan tinggi;
7. Mempersiapkan *upgrading* dan pelatihan sertifikasi kompetensi agar dapat dilakukan tepat waktu.



Gambar 3.4
Pelaksanaan *Upgrading* dan *Recognition Current Competency*

IKU 5 - Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Indikator kinerja ini adalah terdiri dari dua kriteria atau kategori yaitu luaran yang mendapatkan rekognisi internasional dan luaran yang diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah. Definisi operasional berdasarkan Kepmendikbudristek adalah sebagai berikut.

1. Karya Tulis Ilmiah, terdiri atas:
 - a. Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (*chapter*) dalam buku akademik;
 - b. Karya rujukan: buku saku (*handbook*), pedoman (*guidelines*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus;
 - c. Studi kasus; dan/atau
 - d. Laporan penelitian untuk mitra.
2. Karya terapan, terdiri atas:
 - a. Produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau
 - b. Pengembangan invensi dengan mitra.
3. Karya seni, terdiri atas:
 - a. Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (*performance*);
 - b. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
 - c. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau
 - d. Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).

Formula untuk menghitung capaian :

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana :

- n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.
- t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).

Dalam ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja. Secara garis besar ketentuan untuk indikator kinerja ini diantaranya adalah :

1. Penerapan konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).
2. Besaran konstanta bobot untuk karya tulis ilmiah dan karya terapan adalah sebagai berikut.

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Tulis Ilmiah	0,8	Karya tulis yang dipublikasikan dalam bentuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi 2. Jurnal internasional bereputasi atau jurnal internasional terindeks pada database internasional bereputasi. 3. Buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN
	0,7	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book chapter</i> internasional, 2. Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada doaj. 3. <i>Prosiding</i> internasional dalam seminar internasional 4. Dalam bentuk monograf. 5. Hasil penelitian kerja sama industri termasuk penugasan dari kementerian atau lpnk yang tidak dipublikasikan
	0,5	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam Kriteria pada Karya Tulis Ilmiah 0,8 dan 0,7
Karya Terapan	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya Terapan yang diterapkan/ digunakan/ diaplikasikan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional; atau 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara internasional
	0,8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya Terapan yang belum diterapkan/ digunakan/ diaplikasikan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional; 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara Nasional; atau 3. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 5 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Perubahan IKU 5

Aspek	Kemendikbud No. 754/P/2020	Kemendikbud No. 3/M/2021	Kemendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen.

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Definisi Operasional	Kategori luaran mencakup penelitian, pengabdian masyarakat, HaKI, karya seni, karya tulis ilmiah, dll.	Kategori luaran mencakup penelitian, pengabdian masyarakat, HaKI, karya seni, karya tulis ilmiah, dll.	Tidak ada perubahan signifikan pada kriteria/kategori keluaran dosen (tetap mencakup keluaran penelitian, HAKI, karya seni dll.)
Formula	Tanpa pembobotan untuk masing-masing kriteria.	Tanpa pembobotan untuk masing-masing kriteria.	Menghargai kualitas setiap luaran yang memenuhi kriteria akan dikali dengan konstanta bobot kualitas. Penyebut adalah dosen yang memiliki NIDN/NIDK.

Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berfokus pada nilai manfaat terapan berbasis pada pengembangan penalaran, keahlian terapan, *skill, applied knowledge, technology transfer, economic development*, serta *problem solving di stakeholders*. Oleh karena itu, ide kreatif-inovatif dan peran Polines pada *stakeholders* semakin nyata, mampu mendatangkan nilai tambah dan manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas serta dapat dikaji secara induksi akademik menjadi publikasi ilmiah dan atau berupa hak kekayaan intelektual (hak cipta, paten, dan lain-lain). Peningkatan publikasi karya ilmiah dilakukan melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah dan penyediaan jurnal yang memadai baik nasional maupun internasional dan penghargaan bagi penulis jurnal nasional dan internasional bereputasi.

Capaian Polines untuk indikator ini di Tahun 2025 adalah sebesar 43,29% yang berarti belum melampaui target yang ditetapkan dalam PK sebesar rasio dengan jumlah dosen tetap sebesar 100 dengan tingkat ketercapaian sebesar 43,29%. Secara jumlah dosen yang memenuhi kriteria pada IKU ini sebenarnya mengalami kenaikan dari tahun lalu, namun dengan penerapan bobot pada setiap kriteria, capaian kinerja di tahun ini belum mencapai target dalam PK Direktur.

Rincian capaian indikator ini dan perbandingan capaian tahun-tahun sebelumnya dan target di akhir periode renstra diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12

Capaian IKU jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen Tahun 2020-2025.

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen	% Rasio	0.10	0.29	290	0.10	0.34	340	0.15	0.24	160	1	0.32	32	100	60.23	60.23	100	43,29	43,29	
Rincian Capaian :																				
Keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional.	Luaran	51			65			66			70			152			227			
Keluaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah	Luaran	54			57			18			44			91			39			

Dari tabel capaian di atas terlihat bahwa capaian indikator kinerja ini di Tahun 2025 belum mencapai target dalam PK. Hal ini disebabkan karena ada perubahan formula penghitungan capaian yang menerapkan bobot setiap capaian per kriteria, sedangkan targetnya masih mengikuti target dengan formulasi yang lama. Namun demikian secara kuantitas, jumlah luaran dosen yang mendapatkan rekognisi internasional mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Kegiatan dan faktor-faktor yang mendukung dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penciptaan nilai manfaat terapan, yang berbasis pada pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied expertise*), keterampilan berbasis pengetahuan aplikatif (*applied knowledge skills*), alih teknologi (*technology transfer*), pengembangan ekonomi, serta penyelesaian permasalahan nyata (*problem solving*) yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan. Melalui pendekatan tersebut, Polines berperan aktif dalam menghasilkan nilai tambah dan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat luas, sekaligus mendorong hilirisasi hasil riset agar dapat dikaji lebih lanjut menjadi publikasi ilmiah baik pada tingkat nasional maupun internasional, serta menghasilkan hak kekayaan intelektual yang bernilai strategis.
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) sebagai wadah penelitian dan pengabdian berupaya untuk meningkatkan luaran dari setiap hasil penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pelatihan penulisan, penyusunan paten, dan lain-lain yang diharapkan dapat terus meningkatkan capaian kinerja luaran penelitian dan pengabdian pada tahun-tahun mendatang.
3. Penyelenggaraan workshop penulisan proposal penelitian dan pengabdian untuk memotivasi dosen dalam mengajukan proposal;
4. Penyelenggaraan workshop penulisan artikel publikasi internasional dan peningkatan jumlah dana *reward* publikasi internasional;
5. Peningkatan akreditasi jurnal Polines menuju jurnal akreditasi internasional;
6. Mengembangkan sentra HaKI;
7. Mendirikan *manuscript centre* untuk memfasilitasi publikasi internasional (jurnal maupun prosiding) bagi dosen Polines.

Dalam menjalankan fungsinya, Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Polines dalam mencapai target kinerja ini mengalami hambatan yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai melebihi tahun anggaran yang berakibat pada hasil luaran dosen tersebut akan dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai.
2. Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah;
3. Kurangnya minat dosen dalam mengikuti penelitian hibah kompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari luar.
4. Jejaring dan kolaborasi penelitian dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga masyarakat belum optimal, serta masih dihadapkan pada kompleksitas birokrasi dalam pelaksanaan kerja sama. serta kemampuan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, masih perlu ditingkatkan.

5. Memperluas jejaring kerja sama untuk meningkatkan kualitas penelitian, percepatan publikasi ilmiah, serta peluang implementasi dan komersialisasi hasil riset.
6. Belum semua dosen memahami tata cara dan strategi penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik dan benar.
7. Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah.
8. Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi masih rendah.

Sebagai upaya peningkatan capaian indikator kinerja ini pada tahun-tahun mendatang, Polines telah melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Menyusun perencanaan penelitian dan pengabdian yang lebih terstruktur dengan penetapan target luaran antara (*milestone outputs*) serta mekanisme monitoring dan evaluasi berkala agar capaian luaran dapat diukur meskipun kegiatan belum sepenuhnya selesai.
2. Mendorong keterlibatan dosen melalui sosialisasi aktif, pendampingan intensif, serta pemberian insentif bagi dosen yang mengikuti dan memperoleh hibah penelitian dan pengabdian dari sumber pendanaan eksternal dan kompetitif.
3. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga masyarakat melalui perjanjian kerja sama yang berkelanjutan serta penyederhanaan prosedur birokrasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian kolaboratif.
4. Melaksanakan pelatihan, klinik proposal, dan pendampingan penulisan artikel ilmiah secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proposal serta jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.
5. Memperluas jejaring kerja sama dan mendorong hilirisasi hasil penelitian melalui kolaborasi dengan mitra pengguna dan industri untuk meningkatkan peluang implementasi, komersialisasi, serta pemanfaatan hasil riset secara nyata.
6. Merencanakan pelaksanaan workshop dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat untuk saling berbagi strategi diantara dosen.
7. Mengelola, melakukan pendampingan, dan memfasilitasi jurnal ilmiah untuk dapat berkembang menuju jurnal terakreditasi.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan industri khususnya dalam bidang pengembangan produk-produk terapan sehingga dapat diterapkan langsung di masyarakat, industri itu sendiri, atau pemerintah yang akan berdampak baik.
9. Meningkatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Polines.



Gambar 3.5

Workshop Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Monev, Seminar Nasional, dan *International Conference*

IKU 6 - Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Deskripsi operasional indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 adalah sebagai berikut.

1. Kriteria kemitraan. Perjanjian kerja sama berbentuk:
 - a. Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
 - b. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL);
 - c. Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
 - d. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;

- e. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
 - f. Menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur;
 - g. Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;
 - h. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;
 - i. Menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau
 - j. Melakukarr kemitraan penelitian
2. Kriteria mitra:
- a. Perusahaan multinasional;
 - b. Perusahaan nasional berstandar tinggi;
 - c. Perusahaan teknologi global;
 - d. Perusahaan rintisan (start-up company) teknologi;
 - e. Organisasi nirlaba kelas dunia;
 - f. Institusi/organisasi multilateral;
 - g. Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject);
 - h. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
 - i. Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
 - j. Rumah sakit;
 - k. UMKM;
 - l. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
 - m. Lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.

Formula untuk menghitung capaian :

$$\frac{\sum_1^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana :

- n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria.
- t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.
- k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).

Dalam ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja. Secara garis besar ketentuan-ketentuan tambahan untuk indikator kinerja ini diantaranya adalah :

1. Bentuk kerjasama yang dapat menjadi capaian kinerja adalah nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) atau perjanjian kerjasama (*memorandum of agreement*) atau pengaturan (*implementing arrangement / IA*) seperti kontrak, surat perintah kerja, dan rancangan pelaksanaan kegiatan, ataupun *agreement* lainnya.
2. Ruang lingkup kerjasama dalam bidang pengembangan kurikulum, menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis PBL, menyediakan program magang atau program kampus merdeka lainnya dengan durasi paling sedikit satu semester penuh, menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan, mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi, menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen dan instruktur, menyediakan *resources sharing* sarana

- dan prasarana, menyelenggarakan *teaching factory* di kampus, program *double degree* atau *join degree*, ataupun melakukan kegiatan tridharma lainnya.
3. Formula pengukuran capaian menggunakan sistem bobot setiap capaian kinerja yang akan menghargai kualitas kerjasama. Setiap kerjasama prodi S1/D4/D3/D2 yang memenuhi kriteria akan dikali dengan konstanta bobot kualitas yang telah ditentukan.
 4. Besaran konstanta bobot untuk setiap kerjasama adalah sebagai berikut.

No.	Kriteria	Bobot
1	Perusahaan multinasional	1
2	Perusahaan nasional berstandar tinggi	1
3	Perusahaan teknologi global	1
	Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi	0,8
	Organisasi nirlaba kelas dunia	0,8
	Institusi/organisasi multilateral	0,8
	Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject)	1
	Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	0,8
	- Instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah 0,6	0,6
	- BUMN 1,0	1
	- BUMD 0,8	0,8
	- Rumah Sakit Kelas A	1
	- Rumah Sakit Kelas Kelas B	0,8
	- Rumah Sakit Kelas Kelas C, D	0,6
	UMKM	0,6
	Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,8
	Lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,8

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 6 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13
Perubahan IKU 6

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.
Definisi Operasional	Kerjasama mitra hanya mengakui pada kerjasama yang paling tidak dalam bidang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan.	Kerjasama mitra hanya mengakui pada kerjasama yang paling tidak dalam bidang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan.	Pengakuan terhadap program studi yang sudah melakukan kegiatan kerjasama lebih dari 1 kali (sebelumnya tidak ada). Tambahkan kriteria/kategori kemitraan prodi (e.g. double degree)
Formula	Menghitung jumlah Prodi yang melaksanakan kerjasama.	Menghitung jumlah Prodi yang melaksanakan kerjasama.	Formula akan menghargai kualitas setiap kerjasama

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
			prodi S1/D4/D3/D2 yang memenuhi kriteria akan dikali dengan konstanta bobot kualitas. Penyebut adalah jumlah prodi S1/D4/D3/D2.

Capaian indikator kinerja dapat disajikan capaian dengan membandingkan capaian tahun-tahun sebelumnya untuk indikator ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14
Capaian IKU Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	% Rasio	35	76.9	219.8	35	84.6	241.8	50	62.9	125.9	100	100	100	100	693.1	693.1	100	207,41	207,41	
Rincian Capaian :																				
Jumlah Prodi yang melakukan kerjasama. *)	Prodi	20			22			17			27			--			--			
Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Kerjasama	--			--			--			--			191			--			
Jumlah kerjasama DN dan LN yang dilakukan di Tahun Berkenaan	Kerjasama	--			--			--			--			--			69			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja ini mencapai 207,41 dengan tingkat ketercapaian juga mencapai 207,41% melebihi target dalam PK Direktur. Hal ini dikarenakan formula untuk melakukan pengukuran adalah menghitung jumlah kerjasama yang telah dilakukan di Tahun 2025 sesuai kriteria dalam Kepmendikbudristek. Pada Tahun 2025, Polines melakukan perikatan kerjasama dengan mitra sebanyak 69 mitra yang terdiri dari 61 mitra dari dalam negeri dan 8 mitra dari luar negeri yang kemudian dilakukan pembobotan sesuai dengan ketentuan. Identifikasi dan pembobotan ini menghasilkan jumlah bobot sebanyak 56, sehingga jika di formulasikan dengan pembagi jumlah prodi sebanyak 27 prodi, maka mendapatkan capaian sebesar rasio 207,41.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mendukung pencapaian indikator kinerja ini adalah diantaranya :

1. Pelaksanaan kegiatan pemetaan dan pengisian sistem kerjasama yang mengelola tentang rumusan kerjasama, pengembangan rencana kerja, pembagian tugas, pelaporan, pemantauan dan evaluasi, dan rencana pengembangan.
2. Pelaksanaan kuliah dosen tamu pada setiap Prodi dengan mengangkat tema yang disesuaikan dengan keunggulan Prodi masing-masing. Kuliah dosen tamu ini menghadirkan narasumber dari industri. Melalui kegiatan ini, selain para mahasiswa dapat lebih siap menghadapi perubahan teknologi di dunia industri juga lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama.
3. Melaksanakan visitasi magang mahasiswa sebagai upaya menjalin hubungan baik dan komunikasi dengan mitra industri.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam berbagai bidang.

Dalam membina hubungan baik dengan industri Polines menerapkan Kunjungan Industri dan Visitasi Magang sebagai cara yang tepat untuk dilaksanakan saat ini. Kunjungan Industri memberikan pemahaman pada keadaan dunia industri yang sebenarnya. Sehingga, mahasiswa dapat melakukan identifikasi, menganalisis, dan komparatif dengan standar yang kompeten yang sudah ditetapkan oleh kampus dan menjadi media untuk mengembangkan potensi melalui ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang kelak bisa menjadi lebih produktif, mandiri dan dapat masuk dalam pekerjaan di dunia usaha maupun industri yang disesuaikan dengan kompetensi di bidang keahlian yang dimiliki.

Visitasi Magang selain bertujuan untuk mengevaluasi mahasiswa yang melakukan kegiatan magang di industri juga untuk sosialisasi dan evaluasi Visi, Misi, Strategi, dan Tujuan (VMST), memberikan bimbingan, melacak kemajuan, dan memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang bermanfaat dan melakukan pertemuan individu dengan mahasiswa magang untuk mendengarkan tantangan dan pencapaian mereka.

Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama menjadi hal penting untuk dilakukan. Kerjasama yang dilakukan dalam berbagai bidang akan banyak menghasilkan dampak dan output yang akan sangat berpengaruh pada pencapaian kinerja Polines. Pemeliharaan kerjasama yang telah terjalin juga dilakukan dengan melakukan inventarisasi terhadap kerjasama yang habis masa berlakunya atau kerjasama yang belum ada tindaklanjutnya sehingga kerjasama yang telah dilakukan tidak hanya sebatas dokumen.

Dalam menjalankan kegiatan dalam rangka upaya pencapaian target indikator kinerja ini, Polines mengalami kendala yang dihadapi, diantaranya :

1. Sistem dan tata kelola kerjasama yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan dan kurang memadai.
2. Kurangnya komitmen Industri untuk menjalankan MOU dan menindaklanjuti kerjasama yang telah disepakati.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga SDM Polines dalam menindaklanjuti MoU yang telah ada.
4. Belum optimalnya penyerapan ilmu oleh mahasiswa pada saat melaksanakan kunjungan industri.
5. Masih sangat diperlukan dukungan pemerintah berupa kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi khususnya dengan pelibatan dunia usaha dan industri.
6. Tindak lanjut kerjasama yang belum atau terkendala dalam pelaksanaan.

Dalam rangka upaya peningkatan capaian indikator kinerja ini, Polines telah melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Meningkatkan kerja sama yang menerapkan pembelajaran berbasis *project-based learning* supaya industri terbantu dengan pemecahan kasus yang terjadi di industri.
2. Pelibatan industri dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dalam tri dharma antara perguruan tinggi dan industri.
4. Terus membina hubungan baik dengan industri di antaranya dengan melakukan kunjungan dan visitasi magang mahasiswa.
5. Melakukan diskusi umum sebelum pelaksanaan kegiatan kunjungan industri karena dibutuhkan pengalaman dan ilmu dari mahasiswa yang sebelumnya telah melakukan kunjungan industri.
6. Persiapan yang matang dan materi pendukung sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan kunjungan industri dilakukan.
7. Melakukan dan mengembangkan kolaborasi dengan industri, karena lulusan pendidikan vokasi yang berdaya saing dan memiliki keahlian dapat memenuhi kebutuhan pekerja yang kompeten guna meningkatkan produktivitas industri.



Gambar 3.6
Penandatanganan MoU dengan Mitra Dalam dan Luar Negeri

IKU 7 - Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Sesuai deskripsi operasional indikator kinerja ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbudristek No. 210/M/2023, terdiri dari dua kriteria mata kuliah yang memenuhi persyaratan, yaitu :

1. Kriteria metode pembelajaran. Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*).
 - a. Pemecahan kasus/*case method*:
 - i. Mahasiswa berperan sebagai 'protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
 - ii. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau
 - iii. Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
 - b. Pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*):
 - i. Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
 - ii. Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - iii. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;
 - iv. Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau
 - v. Kelompok diberikan project dari dunia usaha dan industri.
2. Kriteria evaluasi. 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*).

Formula untuk menghitung capaian :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Dimana :

- n = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.
- t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan).

Penambahan ketentuan-ketentuan tambahan untuk menghitung capaian kinerja IKU ini sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek No. 62/D/M/2024 Tanggal 4 Maret 2024 tentang Pedoman Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, memuat penjelasan tentang deskripsi operasional dan ketentuan-ketentuan teknis lain tentang formula dan penghitungan capaian kinerja, secara garis besar diantaranya adalah :

1. Mata kuliah yang dilaksanakan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan (2024).
2. Dengan ketentuan tersebut pengertian mata kuliah yang dipakai pada Tahun 2024 adalah Semester Genap 2023/2024 dan Semester gasal 2024/2025.
3. 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan atau presentasi akhir *project base learning*.

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 7 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.15
Perubahan IKU 7

Aspek	Kemendikbud No. 754/P/2020	Kemendikbud No. 3/M/2021	Kemendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.
Definisi Operasional	Menggunakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek.	(Tidak ada perubahan)	(Tidak ada perubahan)
Formula	Menghitung mata kuliah sesuai kriteria dibagi jumlah total mata kuliah.	(Tidak ada perubahan)	(Tidak ada perubahan)

Hasil pengukuran capaian indikator kinerja ini jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.16

Capaian IKU Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	35	31.2	89.1	35	31.2	89.1	50	66.7	133.5	50	70.4	140.9	71	74.5	104.9	50	77,61	155,23	90
Rincian Capaian :																				
mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>)	Mata Kuliah	535			535			1087			1143			1192			1262			

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa capaian indikator kinerja ini telah mencapai target dengan capaian 77,61% atau sejumlah 1.262 matakuliah dari total 1.626 mata kuliah yang diajarkan di semester genap 2024/2025 dan semester gasal 2025/2026, dengan tingkat ketercapaian sebesar 155,23% dari target. Capaian ini terdiri dari 628 mata kuliah yang diajarkan di Semester Genap 2024/2025 dan sebanyak sebanyak 634 mata kuliah dari Semester Gasal 2025/2026 telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi. Sesuai dengan ketentuan, evaluasi pendidikan setiap mata kuliah diberikan pada komponen aktivitas partisipasi, hasil proyek, quis, tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dengan bobot yang berbeda-beda pada setiap komponen. Prosentase capaian memang menurun dari tahun lalu, karena targetnya yang naik dan jumlah mata kuliah yang menerapkan *case method* dan *team-based project* meningkat dari tahun ke tahun.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mendukung pencapaian target indikator kinerja ini diantaranya adalah :

1. Penyusunan pedoman pelaksanaan kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi.
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan perangkat pembelajaran lainnya yang merupakan dokumen perencanaan pembelajaran selama satu semester yang disusun sebagai panduan untuk mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan pada semester tersebut untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi kurikulum Program Studi;
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama industri;
5. Penguatan kompetensi lulusan.

Selain pembelajaran di kelas, dalam pencapaian indikator kinerja ini juga dilakukan kegiatan lain yang merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa adalah penerapan teknologi tepat guna berupa mesin vacuum press, penerapan IMC, pelatihan dan pendampingan serta pelatihan pengajuan sertifikasi TKDN IK (Tingkat Komponen Dalam Negeri bagi Industri Kecil) sebagai bentuk implementasi pembelajaran menggunakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di industri.

Polines juga mengadakan kegiatan yang tidak hanya mempertemukan mahasiswa, akademisi dan industri, tetapi juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan potensi dan kreativitas mereka melalui berbagai inovasi teknologi yang terlaksana pada Expo Polines 2024 yang menampilkan berbagai inovasi dan kreasi mahasiswa dari berbagai jurusan. Inovasi yang ditampilkan menggambarkan kemampuan mahasiswa menyelesaikan permasalahan di industri dan bersaing di era teknologi canggih. Polines juga telah melaksanakan kegiatan evaluasi kurikulum pada setiap Program Studi dengan keterlibatan langsung pihak industri. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian kurikulum di Polines dengan implementasi kebutuhan di industri agar terus berkesinambungan mengikuti perkembangan teknologi.

Meskipun target indikator ini telah tercapai, Polines mengalami kendala/hambatan dalam upaya untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam PK Direktur. Kendala tersebut adalah :

1. Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi sudah mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dan industri.

2. Pelibatan dunia usaha dan industri dalam berkontribusi langsung dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.
3. Peran dan dukungan pemerintah daerah maupun pusat dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran masih belum terlihat dan berdampak.
4. Kurangnya SDM untuk secara berkelanjutan mampu mengerjakan proyek industri.
5. Tidak ada konsep baku dari pemerintah tentang PBL.
6. Keterlibatan dunia usaha dan industri dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.

Strategi yang digunakan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini di tahun-tahun berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi hubungan dengan dunia industri, sejauh mana Polines terlibat dalam kolaborasi dengan perusahaan atau industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Melaksanakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan melatih SDM;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan PBL.
4. Melakukan evaluasi kurikulum di setiap jurusan dan program studi dalam upaya untuk mengakomodasi kebutuhan industri dalam memecahkan masalah yang ditemui pada proses produksi di industri.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama mitra industri terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran.
6. Penyusunan RPS dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.
7. Menginventarisasi dan mendorong kerjasama dengan mitra industri yang telah dilaksanakan agar tidak hanya sebatas dokumen kerjasama namun berlanjut pada pelaksanaan kerjasama yang saling menguntungkan dan berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan.
8. Melibatkan mitra industri dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum.



Gambar 3.7
Pembelajaran Kelompok dan Pemecahan Kasus

IKU 8 - Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Deskripsi operasional indikator kinerja ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 210/M/2023 adalah lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Lembaga akreditasi yang diakui adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Memiliki tata kelola kelembagaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip organisasi modern antara lain independen, bebas dari konflik kepentingan, akurat, objektif, transparan, dan akuntabel;
2. Menerapkan prosedur dan standar yang mengacu kepada kerangka kerja penjaminan mutu (quality assurance framework) tertentu untuk memastikan mutu dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam disiplin ilmu tertentu, oleh kelompok kepakaran yang memiliki otoritas keilmuan, serta sesuai konteks Indonesia;
3. Menggunakan metodologi asesmen dan kriteria berbasis capaian (*outcomebased assessment*) yang merujuk pada capaian pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang disepakati atau setara internasional;
4. Berwenang dan telah aktif melakukan akreditasi di luar yurisdiksi negaranya sendiri bagi lembaga akreditasi internasional yang berasal dari negara selain Indonesia.

Formula untuk menghitung capaian :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

Dimana :

- n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.
- t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal satu kali.

Dalam SK Dirjen Pendidikan Vokasi No. 62/D/M/2024 tentang pedoman IKU Perguruan Tinggi Vokasi Negeri, terdapat ketentuan-ketentuan tambahan definisi operasional dalam perhitungan capaian kinerjanya dalam hal lembaga akreditasi atas sertifikasi internasional yang diakui oleh Kemendikbudristek. Ketentuan lembaga akreditasi yang diakui tersebut adalah :

1. Lembaga akreditasi dalam cakupan WFME (*World Federation for Medical Education*) termasuk LAM PT KES. Program studi yang memiliki peringkat akreditasi Unggul dari LAM PT-KES dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.
2. Program studi yang mendapatkan status *Accredited* dari IABEE (*Indonesian Accreditation Board for Engineering Education*) dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.
3. Lembaga/organisasi sertifikasi Internasional yang diakui memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. memiliki pengakuan oleh asosiasi profesi Internasional
 - b. memiliki kesesuaian terstruktur antara *Learning Outcomes, Teaching & Learning, dan Student Assessment*.

Perubahan-perubahan peraturan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan saat ini berlaku pada IKU 8 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.17
Perubahan IKU 8

Aspek	Kepmendikbud No. 754/P/2020	Kepmendikbud No. 3/M/2021	Kepmendikbudristek No. 210/M/2023
Uraian IKU	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.
Definisi Operasional	Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.	Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.	Lembaga akreditasi yang diakui hanya memiliki kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan.
Formula	Menghitung jumlah Prodi yang memiliki sertifikasi atau akreditasi internasional.	Menghitung jumlah Prodi yang memiliki sertifikasi atau akreditasi internasional.	(Tidak ada perubahan)

Rincian capaian indikator kinerja ini jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.18

Capaian IKU Persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah Tahun 2020 - 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Target Akhir Renstra 2025-2029			
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian				
Persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	%	2.5	0	0	2.5	0	0	5	0	0	5	3.7	74	5	3.8	77	5	8	160	
Rincian Capaian :																				
Program Studi S1 dan D4/D3 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	Program Studi	0			0			0			1 (Prodi Komputerisasi Akuntansi)			1 (Prodi Komputerisasi Akuntansi)			2 Prodi Komputerisasi Akuntansi (STR) Prodi Teknik Telekomunikasi (STR)			

Dari tabel di atas, capaian Tahun 2025 pada indikator ini adalah terdapat dua Prodi, yaitu Prodi Komputerisasi Akuntansi jenjang Sarjana Terapan, telah mendapatkan sertifikasi internasional dari *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan* (HEEACT) pada Januari 2023 yang berlaku sampai dengan Tahun 2029 dan Prodi Teknik Telekomunikasi jenjang Sarjana Terapan telah mendapatkan akreditasi internasional dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education* (IABEE) pada Tanggal 31 Maret 2025. Selain itu, untuk menambah program studi yang terakreditasi internasional.

Dalam rangka untuk mempersiapkan akreditasi internasional pada prodi yang lain, Polines telah menyelenggarakan beberapa upaya diantaranya dengan melaksanakan workshop penyempurnaan dokumen akreditasi Internasional 2025 dan persiapan dokumen. Selain itu juga telah mempersiapkan kegiatan persiapan dan penyusunan borang untuk mendapatkan akreditasi internasional pada Prodi Sarjana Terapan Manajemen Bisnis Internasional pada lembaga akreditasi AQAS (*Agency for Quality Assurance*). Kegiatan ini akan mempersiapkan dokumen yang sesuai dengan kriteria akreditasi internasional AQAS

Dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini di tahun 2025 telah dilaksanakan beberapa kegiatan untuk persiapan yaitu :

1. Penyusunan borang akreditasi internasional.
2. Melakukan workshop dengan mengundang pembicara dari perguruan tinggi yang telah memperoleh akreditasi internasional, seperti Universitas Airlangga, Universitas Negeri Semarang, dan Politeknik Negeri Malang.

Hambatan/kendala yang ditemui dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Untuk mendapatkan akreditasi internasional membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat penting dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini.
2. Proses yang cukup panjang menjadi permasalahan dalam pencapaian target.
3. Biaya akreditasi internasional yang tinggi;
4. Tidak adanya dukungan dana dari pemerintah untuk akreditasi internasional;
5. Perubahan kebijakan terkait ketentuan akreditasi internasional.

Dalam mencapai indikator Kinerja ini, Polines menetapkan strategi pencapaian indikator kinerja dengan cara :

1. Membentuk tim pengembangan yang fokus pada pencapaian akreditasi termasuk menyiapkan prodi yang akan diajukan akreditasi internasional. Hal ini perlu dilakukan agar persiapan dan perencanaannya dapat dilakukan dan direncanakan dengan matang dan terkoordinasi.
2. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya dari segi anggaran dan sumber daya terhadap program studi yang siap dan direkomendasikan dalam pengajuan akreditasi internasional.
3. Mempersiapkan dan membentuk tim Program Studi dalam melakukan re-akreditasinya dalam menyusun evaluasi diri, pengajuan re-akreditasi, maupun assessment lapangan.
4. Melakukan sharing dan memanfaatkan pengalaman prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional dengan berbagi strategi, ilmu, dan tahapannya yang

- kemudian akan di terapkan pada prodi-prodi lainnya yang diproyeksikan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
5. Melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional terhadap prodi yang diproyeksikan memperoleh akreditasi internasional.
 6. Pengajuan bantuan dan dukungan dari pemerintah (kementerian) dalam upaya mendapatkan akreditasi internasional



Gambar 3.8

Akreditasi Internasional Prodi Komputerisasi Akuntansi dan Teknik Telekomunikasi

IKU 9 - Predikat SAKIP

Sebagai salah satu pemenuhan kewajiban setiap Satuan Kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Polines telah melaksanakan implementasi SAKIP setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Sekretariat Jenderal Kemendikbud melalui Biro Perencanaan bersama Inspektorat Jenderal, telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di Polines pada Tahun 2025, yang berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Tujuan evaluasi SAKIP ini dilaksanakan adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Metode evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2025 menggunakan Kertas Kerja Evaluasi (KKE) yang telah diakomodasi di Sistem Perencanaan, Evaluasi, dan Akuntabilitas Terintegrasi Anggaran (SPEKTA). Penilaian SAKIP meliputi 4 (empat) komponen penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja, dengan bobot 30%, meliputi sub komponen :
 - a. Dokumen perencanaan kinerja telah tersedia.
 - b. Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*).

- c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan.
2. Pengukuran Kinerja, dengan bobot 30%, meliputi sub komponen :
 - a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan.
 - b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan.
 - c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien.
3. Pelaporan Kinerja, dengan bobot 15%, meliputi sub komponen :
 - a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja.
 - b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya.
 - c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, dengan bobot 25%, meliputi sub komponen :
 - a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan.
 - b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai.
 - c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja.

Hasil evaluasi implementasi SAKIP ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem informasi berbasis web yang diakses di laman <https://spekta.kemdiktisaintek.go.id> dengan didahului satuan kerja melakukan *self-assessment*, melakukan penilaian ketercapaian evaluasi implementasi SAKIP secara mandiri dengan menggunakan parameter yang telah ada. Selanjutnya, hasil evaluasi mandiri ini nantinya akan di reviu atau dinilai kembali oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek.

Hasil dari reviu yang telah dilakukan terhadap penilaian mandiri yang telah dilakukan oleh Irspektorat Jenderal Kemendiktisaintek menghasilkan nilai evaluasi atas implementasi SAKIP sebesar 90,90 dengan kategori predikat AA dengan interpretasi Sangat Memuaskan, Telah terwujud *Good Governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang dinamis, adaptif, dan efisien (*Reform*). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.

Rincian capaian indikator kinerja ini jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya ditunjukkan dalam tabel di bawah berikut.

Tabel 3.19
Capaian IKU Predikat SAKIP Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Predikat SAKIP	Predikat	A 80	A 80,47	100,59	A 80	A 81,46	101,83	A 80	A 82,40	103	A 80	A 89,25	111,56	A 80	AA 90,45	113,06	AA 90	AA 90,90	101	
Rincian Capaian :																				
Komponen	Satuan	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	Bobot	Realisasi	
Perencanaan Kinerja	%	30	22.21	30	23.87	30	24.60	30	27	30	27.6	30	27.6	30	27,6					
Pengukuran Kinerja	%	25	22.97	25	21.41	30	27	30	27	30	27.6	30	27.6	30	27					
Pelaporan Kinerja	%	15	10.88	15	11.49	15	10.80	15	12.75	15	13.5	15	13,8							
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	%	10	5.67	10	8.20	25	20	25	23	25	21.75	25	22,5							
Pencapaian Kinerja *)	%	20	18.75	20	16.50	--	--	--	--	--	--	--	--							

*) komponen sakip yang hanya dinilai Tahun 2020 s.d. 2021

Capaian nilai indikator kinerja ini adalah merupakan hasil dari strategi yang diterapkan Polines dalam rangka mencapainya. Strategi pelaksanaan pencapaian target indikator ini adalah melaksanakan kegiatan yang mempunyai *outcome* nilai evaluasi SAKIP, yang beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan :

1. Menyusun Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Internal yang berisi seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan merupakan turunan dari RKAKL;
2. Melakukan monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh unit kerja, sehingga pencapaian indikator ini termonitor;
3. Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik;
4. Menyusun dokumen-dokumen perencanaan (Renstra dan Rencana Operasional) dan mensosialisasikannya kepada seluruh civitas akademika Polines.

Hambatan/kendala yang ditemui dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Masih kurangnya partisipasi, komitmen yang kuat, dan kontribusi aktif unit kerja untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja yang seharusnya sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat atas alokasi anggaran yang digunakan.
2. Sistem tata kelola yang kurang memadai, sehingga penerapan dan pendataan menjadi lemah.
3. Masih kurangnya komitmen, partisipasi, dan kontribusi aktif seluruh pimpinan dan unit kerja untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.
4. Perubahan kebijakan atas pelaksanaan kegiatan;
5. Menyesuaikan kebijakan pelaksanaan kegiatan dengan ketentuan yang berlaku;
6. Ketidaksihinggaan data pengisian capaian indikator kinerja;
7. Keterbatasan SDM dalam mengelola dan melaporkan kinerja.

Dalam mencapai indikator Kinerja ini, Polines menetapkan strategi pencapaian indikator kinerja dengan cara :

1. Terus melakukan koordinasi dan meningkatkan komitmen bersama diantara pimpinan dan unit kerja secara berkala dan berkelanjutan agar akuntabilitas kinerja Polines terus meningkat.
2. Mengembangkan sistem, bank data, dan pengumpul data dukung yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.
3. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja. Memfasilitasi dan peningkatan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja.
4. Melakukan reuiu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Diksi, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya.
5. Memonitor pelaksanaan dan memastikan kualitas seluruh komponen akuntabilitas kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.



Gambar 3.9
Rapat Koordinasi Rutin dan Rapat Kinerja Tahunan

IKU 10 - Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L.

Indikator ini merupakan capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas pelaksanaan RKAKL. NKA adalah alat ukur kualitas pelaksanaan anggaran belanja Kementerian/Lembaga (K/L), menilai kesesuaian perencanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap aturan, diukur melalui komponen seperti penyerapan anggaran, capaian output, dan pengelolaan tagihan, dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengelolaan keuangan negara. Penilaian NKA didapatkan dari penilaian terhadap indikator-indikator atas perencanaan dan pelaksanaan RKA-K/L satuan kerja. Penilaian indikator terdiri dari :

1. Nilai Kinerja Perencanaan (NK Perencanaan). Nilai evaluasi yang memiliki bobot penilaian 50%, terdiri dari penilaian indikator :
 - a. Capaian output;
 - b. Penggunaan Standar Biaya Khusus (SBK);
 - c. Efisiensi SBK.
2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Nilai evaluasi yang mempunyai bobot penilaian sebesar 50%, terdiri dari penilaian indikator :
 - a. Revisi DIPA;
 - b. Deviasi halaman III DIPA;
 - c. Penyerapan anggaran;
 - d. Belanja kontraktual;
 - e. Penyelesaian tagihan;
 - f. Capaian output;
 - g. Dispensasi SPM.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) disajikan dalam Sistem Informasi Monitoring Evaluasi Kementerian Keuangan dengan laman <https://monev.kemenkeu.go.id>, dan merupakan nilai gabungan dari NK Perencanaan dengan bobot 50% dan nilai IKPA 50%. Berdasarkan sistem informasi tersebut pada saat melakukan pengukuran revisi Triwulan IV Tahun 2025 pada Tanggal 14 Januari 2026 yang merupakan batas terakhir penyampaian hasil pengukuran kinerja, menampilkan capaian NKA sebesar 84,85.

Capaian kinerja indikator ini mengalami perubahan seiring dengan kebijakan dan jadwal perpanjangan penyelesaian administratif pertanggungjawaban anggaran, yang tercantum dalam surat Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan No. S-13/PB/2026 Tanggal 13 Januari 2026 perihal perpanjangan penyelesaian administratif terkait pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran Tahun 2025. Berdasarkan kebijakan tersebut, Polines telah mengajukan penyelesaian administratif pertanggungjawaban anggaran yang berpengaruh pada update capaian kinerja, sehingga capaian kinerjanya meningkat menjadi 90,42.

Rincian capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L akhir per Tanggal 23 Januari 2026 dan perbandingan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.20
Capaian IKU Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
Kinerja Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	93.00	94.40	101.50	93.50	90.13	96.40	93.50	93.80	100.40	94.00	89.28	94.98	90.00	96.62	107.35	95,00	90,42	95,18	
Rincian Capaian :																				
Nilai EKA :	%	93.90			86.08			94.40			88.08			100.00			86,13			
- Penyerapan Anggaran		83.00			92.59			94.36			91.21			--			--			
- Konsistensi		87.33			93.18			98.64			71.86			--			--			
- Capaian Output		100.00			100.00			100.00			100.00			--			--			
- Efisiensi		17.00			3.28			13.28			11.68			--			--			
- Nilai Efisiensi		--			58.20			83.20			79.21			--			--			
- CRO		--			--			--			--			100.00			100.00			
- Penggunaan SBK		--			--			--			--			100.00			100.00			
- Efisiensi SBK		--			--			--			--			100.00			7.50			
Nilai IKPA :	%	95.06			96.20			92.98			90.47			93.23			94,70			
- Pengelolaan UP/TUP		82.00			100.00			--			--			--			--			
- Data Kontrak (Kontraktual)		98.00			94.00			93.25			92.52			95.27			84,00			
- Kesalahan SPM		85.00			90.00			--			--			--			--			
- Retur SP2D		99.65			99.80			--			--			--			--			
- Deviasi Hal III DIPA		78.45			67.86			50.80			50.80			84.91			85,92			
- Revisi DIPA		100.00			100.00			100.00			100.00			80.00			100,00			
- Penyelesaian Tagihan		100.00			100.00			100.00			100.00			100.00			100.00			
- Rekonsiliasi LPJ		100.00			100.00			--			--			--			--			

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	
- Realisasi Serapan		77.28			--			91.25			91.95			89.87			85,94			
- Rencana Penarikan		100.00			--			--			--			--			--			
- Pagu Minus		99.92			98.02			--			--			--			--			
- Dispensasi SPM (pengurang)		100.00			100.00			80.00			80.00			0.00			0.00			
- Capaian Output		100.00			98.68			100.00			100.00			100.00			100,00			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk Tahun 2025, capaian NKA akhir per Tanggal 23 Januari 2026 adalah sebesar 90,42, yang berarti belum mencapai target dalam PK sebesar 95.

Proses penilaian kinerja anggaran juga berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan No. 466 Tahun 2023 Tanggal 28 Desember 2023, tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran.

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja ini Polines telah melaksanakan kegiatan yang mempunyai *outcome*/dampak pencapaian target nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL, yang beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan :

1. Penyusunan pedoman penyusunan laporan kinerja Jurusan/ Bagian/ Unit/ Pusat di lingkungan Polines, yang menjadi pedoman pengguna anggaran dalam menyusun laporan kinerja yang akan berdampak pada peningkatan capaian nilai pelaksanaan anggaran;
2. Melakukan monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh jurusan/bagian/unit/pusat pelaksana, sehingga pencapaian indikator ini termonitor;
3. Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik;
4. Mengevaluasi dan melakukan harmonisasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan (Renstra dan Rencana Operasional) dengan dokumen serupa yang ada di atasnya, serta mensosialisasikannya kepada seluruh civitas akademika Polines.

Untuk mendukung dalam mencapai indikator kinerja ini, Polines menetapkan strategi pencapaian indikator kinerja dengan cara :

1. Menyusun dan implementasi Rencana Operasional sebagai turunan dari Renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan aktivitas.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan dokumen perencanaan.
3. Menata kembali proses bisnis usulan kegiatan dan proses penyusunan rencana program dan kegiatan di tingkat satuan kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dan dipastikan menghasilkan output/luaran yang berdampak pada peningkatan kinerja.
4. Memastikan seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

Hambatan/kendala yang ditemui dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Kualitas perencanaan yang belum mampu untuk menjawab kebutuhan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang terintegrasi dan komprehensif.
2. Cascading kinerja dan pemahaman target indikator kinerja pada masing-masing unit kerja masih belum diimplementasikan dengan baik oleh unit kerja dan unit organisasi di bawahnya.

3. Implementasi pemberian *reward punishment* atas pelaksanaan rencana program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang belum sepenuhnya diterapkan yang menghambat pencapaian output dari kegiatan tersebut, sehingga dampak dari aktivitas yang dilaksanakan belum dapat segera dimonitor.
4. Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran yang belum maksimal.
5. Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang masih dilakukan manual dan *paper base*.

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaian IKU ini. Polines mengambil langkah-langkah antisipasi untuk masa yang akan datang berupa:

1. Menetapkan arah kebijakan sesuai dengan renstra;
2. Melakukan pengawasan kinerja diseluruh bagian yang berada dipolines untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas;
3. Menetapkan *reward* dan *punishment* untuk mendorong seluruh bagian yang berada di Polines;
4. Pelatihan dan pengembangan SDM untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam mengelola dan melaporkan kinerja.



Gambar 3.10
Penandatanganan PK Internal 2025 dan Monitoring Capaian Kinerja

IKU 11 - Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Indikator kinerja tentang Zona Integritas mulai diperjanjikan dalam PK mulai Tahun 2024 dan mengalami perubahan indikator dan formula. Zona Integritas (ZI)

adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Evaluasi Zona Integritas adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di instansi pemerintah. Zona Integritas bertujuan untuk menciptakan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instansi pemerintah telah menerapkan prinsip-prinsip integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanannya.

Komponen penilaian Zona Integritas (ZI) terdiri dari dua bagian utama, yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil, yang rincian pada masing-masing komponen adalah sebagai berikut.

1. Komponen Pengungkit:
 - a. Manajemen Perubahan: Upaya untuk mengubah sistem dan budaya kerja agar lebih baik.
 - b. Penataan Tatalaksana: Penyusunan prosedur dan tata kelola yang efektif.
 - c. Penataan Sistem Manajemen SDM: Pengelolaan sumber daya manusia yang profesional.
 - d. Penguatan Akuntabilitas: Peningkatan tanggung jawab dan transparansi dalam pelaksanaan tugas.
 - e. Penguatan Pengawasan: Peningkatan pengawasan untuk mencegah penyimpangan.
 - f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Komponen Hasil:
 - a. Pemerintah yang Bersih dan Bebas KKN: Indikator keberhasilan dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
 - b. Kualitas Pelayanan Publik: Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh instansi pemerintah.

Komponen-komponen ini digunakan untuk menilai sejauh mana instansi pemerintah telah berhasil dalam membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:

Tabel 3.21
Persyaratan Minimum Penetapan Menuju WBK/WBBM

Syarat	Menuju WBK	Komponen Nilai
Nilai Total	75	
Nilai Minimal Pengungkit	40	
Bobot nilai minimal per area pengungkit.	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit

Syarat	Menuju WBK	Komponen Nilai
Nilai komponen hasil “pemerintahan yang bersih dan akuntabel” minimal.	18.25	
a. Nilai sub-komponen “Survei Persepsi Anti Korupsi” minimal	15.75 (survey 3.60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30.
b. Nilai sub-komponen “Kinerja Lebih Baik” minimal	2.5	
Nilai komponen hasil “Pelayanan Publik yang Prima” minimal	14.00 (survey 3.20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30.

Tabel 3.22
Ambang Batas Area Perubahan/Pengungkit

Penilaian	Menuju WBK
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 pada masing-masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4.

Formula untuk menghitung capaian kinerja ini adalah :

$$\text{Evaluasi ZI} = (60\% \times \text{Komponen Pengungkit}) + (40\% \times \text{Komponen Hasil})$$

Di Tahun 2025 indikator kinerja tentang Zona Integritas mengalami perubahan dari Tahun 2024. Perubahan-perubahan yang menjadi pedoman dalam melakukan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja adalah sebagai berikut.

Tabel 3.23
Perubahan IKU 11

Aspek	Tahun 2024	Tahun 2025
Uraian IKU	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas
Definisi Operasional	Capaian nilai ajuan predikat ZI-WBK berdasarkan sistem informasi SiAzik.	Jumlah fakultas, lembaga, satuan kerja yang berkomitmen membangun Zona Integritas.
Formula	Jumlah nilai komponen pengungkit dan hasil.	Jumlah fakultas, lembaga, satuan kerja yang membangun ZI

Polines telah mencanangkan pembangunan ZI WBK/WBBM pada Tahun 2018 dengan ditandai dengan penandatanganan pakta integritas dan terus mengimplementasikannya sampai dengan saat ini. Pada tahun 2024 lalu Polines telah mengajukan status Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dan oleh Tim

Penilai Internal (TPI) telah direkomendasikan ke Tim Penilai Nasional (TPN) Kementerian PANRB yang berdasar sistem informasi SiAzik, yang digunakan pada saat itu, mendapatkan total nilai 84,89, terdiri dari komponen pengungkit dengan skor 46,69 dan komponen hasil dengan skor 38,20. Namun demikian Polines belum berhasil mendapatkan status tersebut sesuai dengan harapan.

Pada tahun 2025, Polines kembali berkomitmen untuk mendapatkan status tersebut dengan telah mengajukan usulan ZI-WBK melalui aplikasi inspirasidikti. Total perolehan nilai mandiri adalah sebesar dari TP PTN adalah sebesar 83.59 yang terdiri dari komponen pengungkit, dengan rincian Manajemen Perubahan (7,61), Penataan Tata Laksana (5,23), Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur (6,54), Penguatan Akuntabilitas (8,81), Penguatan Pengawasan (11,61), dan Peningkatan Kualitas Layanan Publik (7,54). Sedangkan pada komponen hasil capaiannya adalah sebesar 36,25. Dengan komitmen yang telah dibangun yang ditandai dengan melakukan penilaian dan evaluasi mandiri dilanjutkan dengan pengajuan predikat wilayah ZI-WBK melalui sistem informasi Inspirasi Dikti sesuai dengan ketentuan, maka capaian atas target indikator kinerja ini sebesar 100% telah tercapai, yang berarti Polines telah membangun Zona Integritas meskipun belum berhasil mendapatkan status ZI-WBK.

Polines akan terus berkomitmen dan mengevaluasi kembali capaian pada tahun sebelumnya dan akan berupaya memperbaiki kinerja untuk mengajukan kembali status tersebut ke Tim Penilai Nasional (TPN) ZI WBK terhadap komponen pengungkit dan komponen hasil.

Mulai Tahun 2025, dalam melakukan penilaian terhadap ajuan ZI, Kemendikisaintek menggunakan Sistem Informasi yang bernama Inspirasi Dikti dengan laman <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id>. Sistem informasi ini digunakan untuk memudahkan proses pengajuan usulan dan evaluasi pembangunan Zona Integritas di lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Melalui aplikasi ini, unit kerja dapat mengisi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI), yang merupakan bagian dari upaya menciptakan unit kerja yang bebas dari korupsi dan berorientasi pada pelayanan yang berkualitas. Aplikasi ini juga memudahkan pemantauan dan mekanisme pengusulan unit kerja yang layak mendapatkan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Dengan adanya sistem informasi ini, proses evaluasi dan monitoring dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan efektif.

Rincian perolehan nilai dari Tim Penilai Internal Kemendikbudristek atas usulan ZI WBK Polines sesuai aplikasi SiAzik dan Inspirasi Dikti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.24
Capaian IKU Persentase Fakultas yang Membangun ZI 2024-2025

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2024			Tahun 2025				Target Akhir Renstra 2025-2029
		Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian	Target	Realisasi	Tingkat Ketercapaian		
Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	%	75.00	84.89	113.19	--	--	--		
Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	--	--	--	100	100	100		
Rincian Capaian Nilai Tim Penilai PTN (TP-PTN) :									
Area Komponen Pengungkit :	Nilai	46,69			47,34				
- Manajemen Perubahan					7,61				
- Penataan Tatalaksana					5,23				
- Penataan Sistem Manajemen SDM					6,54				
- Penguatan Akuntabilitas					8,81				
- Penguatan Pengawasan					11,61				
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik					7,54				
Area Komponen Hasil :	Nilai	38.20			TW1	TW2	TW3	TW4	
					36,25	31,77	1,25	32,52	
I – Birokrasi Bersih dan Akuntabel									
- Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK)					17,5	15,85	0	15,99	
- Capaian Kinerja lebih baik dari capaian kinerja sebelumnya					1,25	1,25	1,25	1,25	
I – Pelayanan Publik yang Prima									
- Indeks Persepsi Kepuasan (IPKP)					17,5	14,67	0	15,28	

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan zona integritas di Polines pada tahun ini adalah sebagai berikut.

1. Komitmen dan konsistensi dari seluruh pegawai dan unit kerja masih sangat perlu untuk dilakukan penyegaran dan sosialisasi secara terus menerus, berkala, dan menjangkau seluruh civitas academica dan *stakeholder*.
2. Ketergantungan pada individu masih besar terjadi, sehingga perlu peremajaan, pengembangan kompetensi SDM, dan *transfer knowledge*.
3. Sangat terbatasnya kompetensi pegawai yang dimiliki khususnya dalam kualitas layanan.

Strategi pencapaian yang diterapkan Polines tahun ini dan untuk upaya peningkatan di tahun-tahun mendatang adalah :

1. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Melakukan evaluasi pada capaian tahun sebelumnya dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan.
3. Melakukan penyegaran kembali tentang pembangunan ZI WBK/WBBM yang akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada *stakeholder* secara terus menerus dan di setiap kesempatan.
4. Menempatkan pimpinan sebagai *role model* implementasi Zona Integritas agar dapat diikuti ke seluruh pegawai.
5. Terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan komitmen kembali kepada seluruh pegawai dan unit.

3.3. Realisasi Anggaran

3.3.1. Capaian Anggaran

Dari sisi anggaran, berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke-14 Tanggal 3 Desember 2025 yang merupakan revisi terakhir, total alokasi anggaran belanja dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi adalah sebesar Rp 203.554.054.000, yang terdiri dari Rupiah Murni Rp 129.957.607.000 dan alokasi BLU Rp 73.596.447.000. Alokasi belanja BLU terdiri dari BLU tahun berjalan sebesar Rp 56.372.197.000 dan saldo awal BLU sebesar Rp 17.224.250.000.

Dari alokasi pagu anggaran sebesar itu, sampai dengan akhir tahun anggaran masih terdapat blokir anggaran total sebesar Rp 5.245.783.000 dikarenakan blokir efisiensi belanja APBN berdasarkan Inpres No. 1 Tahun 2025. Penggunaan anggaran belanja dipergunakan untuk membiayai pencapaian empat sasaran strategis dan 11 target indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam PK dengan tingkat keterserapan sebesar 92,26%. Rincian tingkat keterserapan anggaran tahun 2025 per sumber anggaran diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.25
Realisasi Serapan Anggaran 2025 per Sumber Dana

No.	Sumber Dana	Pagu	Blokir	Realisasi	%
1	Rupiah Murni	129.957.607.000	1.299.729.000	123.184.644.379	94,79%
2	BLU	56.372.197.000	3.946.054.000	48.944.728.028	86,82%
3	Saldo Awal BLU	17.224.250.000	-	15.670.712.289	90,98%
		203.554.054.000	5.245.783.000	187.800.084.696	92,26%

Realisasi penyerapan anggaran 2025 digunakan dalam program, kegiatan, klasifikasi rincian output, dan rincian output tertentu dalam rangka pencapaian target sasaran dan indikator kinerja. Berikut adalah realisasi anggaran tiap program, kegiatan, dan output seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.26
Realisasi Anggaran 2025 per Program, Kegiatan, KRO, dan RO

Uraian	Kode Program/ Kegiatan/ KRO/RO	Uraian	Realisasi Belanja			Capaian Output		
			Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan	Capaian
Program	DK	PROGRAM PENDIDIKAN TINGGI	86.874.584.000	80.630.841.533	92.81			
Kegiatan	DK.7728	Peningkatan Kualitas Sumber Daya	1.999.875.000	1.976.007.450	98.81			
KRO	DK.7728.QEI	Bantuan Lembaga	1.999.875.000	1.976.007.450	98.81			
RO	DK.7728.QEI.003	Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	1.999.875.000	1.976.007.450	98.81	1	Lembaga	1
Kegiatan	DK.7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	15.224.316.000	14.039.393.766	92.22			
KRO	DK.7731.BEI	Bantuan Lembaga	15.224.316.000	14.039.393.766	92.22			
RO	DK.7731.BEI.002	PT Vokasi Penerima Dukungan Layanan Pembelajaran	7.836.144.000	6.707.871.611	85.60	1	Lembaga	1
RO	DK.7731.BEI.006	PT Vokasi Penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	7.388.172.000	7.331.522.155	99.23	1	Lembaga	1
Kegiatan	DK.7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	69.650.393.000	64.615.440.317	92.77			
KRO	DK.7732.BEI	Bantuan Lembaga	24.349.696.000	23.612.781.118	96.97			
RO	DK.7732.BEI.002	Penelitian	2.589.450.000	2.570.420.200	99.27	1	Lembaga	1
RO	DK.7732.BEI.003	Pengabdian Masyarakat	1.137.245.000	1.136.495.000	99.93	1	Lembaga	1
RO	DK.7732.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran	20.623.001.000	19.905.865.918	96.52	1	Lembaga	1
KRO	DK.7732.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	7.367.200.000	6.510.498.000	88.37			
RO	DK.7732.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran	6.300.000.000	6.084.655.000	96.58	10	Paket	10
RO	DK.7732.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran	1.067.200.000	425.843.000	39.90	3	Paket	3
KRO	DK.7732.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	15.645.102.000	13.762.877.358	87.97			

Uraian	Kode Program/ Kegiatan/ KRO/RO	Uraian	Realisasi Belanja			Capaian Output		
			Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan	Capaian
RO	DK.7732.CBJ.001	Prasarana Pendukung Pembelajaran	7.232.758.000	5.754.343.082	79.56	1	Unit	1
RO	DK.7732.CBJ.002	Prasarana Pendukung Perkantoran	8.412.344.000	8.008.534.276	95.20	1	Unit	1
KRO	DK.7732.DBA	Pendidikan Tinggi	22.288.395.000	20.729.283.841	93.00			
RO	DK.7732.DBA.001	Layanan Pendidikan	22.288.395.000	20.729.283.841	93.00	8.155	Orang	8.155
Program	WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	111.433.687.000	107.169.893.269	96.17			
Kegiatan	WA.7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	111.433.687.000	107.169.893.269	96.17			
KRO	WA.7734.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	111.433.687.000	107.169.893.269	96.17			
RO	WA.7734.EBA.956	Layanan BMN	10.000.000	9.850.000	98,50	1	Layanan	1
RO	WA.7734.EBA.994	Layanan Perkantoran	111.423.687.000	107.160.043.269	96,17	2	Layanan	2

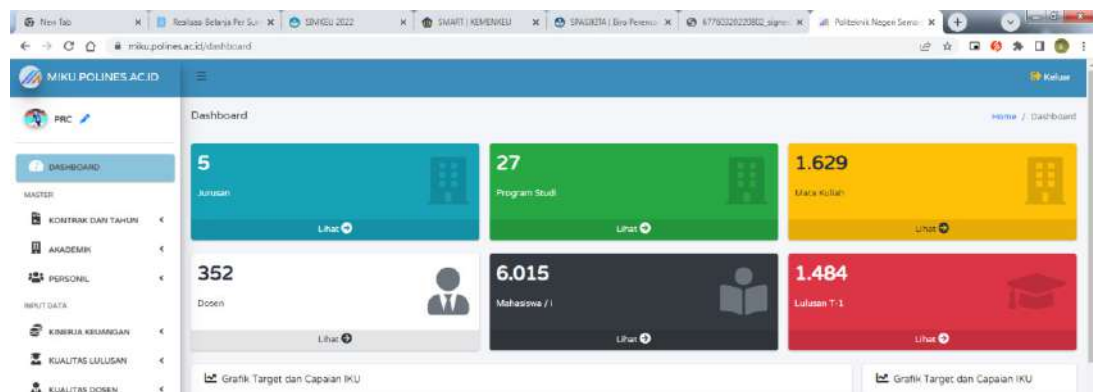
3.3.2. Efisiensi Anggaran

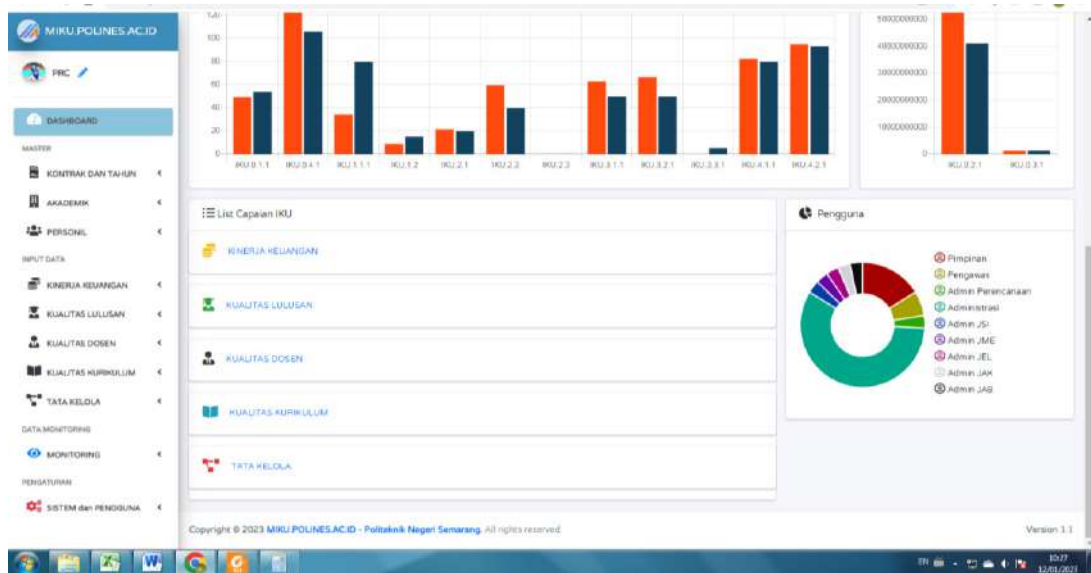
Tahun 2025, Polines melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 15.753.969.304. Saldo anggaran ini terdiri dari blokir anggaran sebesar Rp 5.245.783.000 dari implementasi efisiensi belanja sesuai dengan Inpres No. 1 Tahun 2025, dan dari alokasi anggaran yang tidak terserap namun outputnya telah tercapai atau dengan alokasi anggaran yang tetap namun menghasilkan output yang lebih dari yang direncanakan. Pagu anggaran yang terblokir adalah alokasi pagu anggaran untuk perjalanan dinas dikarenakan kebijakan pemerintah pada pemerintahan yang baru yang melakukan penghematan anggaran perjalanan dinas.

3.4. Inovasi

Dalam rangka upaya pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan, Polines telah berusaha dengan melakukan inovasi-inovasi yang diperlukan. Inovasi tersebut dibangun untuk dapat mempermudah baik dalam pencapaian maupun pada monitoring pencapaian target. Beberapa inovasi yang telah dilakukan di Polines selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

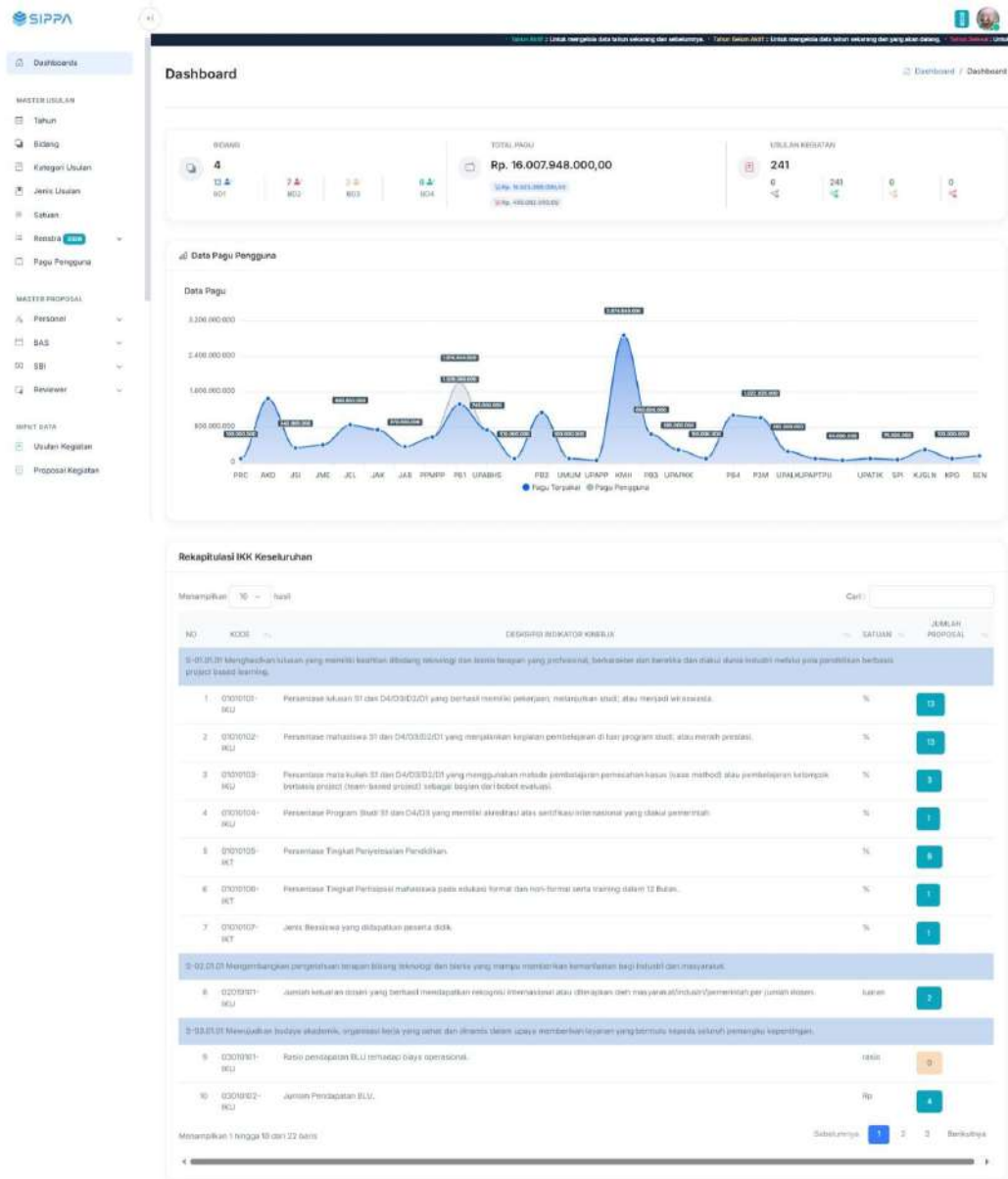
1. Penyusunan PK Internal atas turunan PK Direktur telah disusun dan digunakan sebagai pedoman bagi setiap unit kerja dalam melakukan aktivitas/kegiatan. Seluruh kegiatan yang akan dilakukan akan dipastikan dalam rangka pencapaian target indikator kinerja dalam PK Internal tersebut.
2. Membangun sistem informasi monitoring capaian indikator kinerja secara online. Unit kerja dapat melakukan inputan capaian kerjanya di sistem. Hasil inputan ini akan di verifikasi oleh perencanaan, dan akan secara otomatis menyajikan informasi capaian kinerja secara cepat, mudah, dan efisien. Sistem informasi ini dibangun untuk memudahkan dalam menginventarisasi capaian kinerja dan digunakan pimpinan untuk memonitor pencapaian target kinerja dan sebagai pendukung pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi ini dapat diakses di laman <https://miku.polines.ac.id>





Gambar 3.11 – Sistem Informasi Monitoring IKU (MIKU)

3. Membangun Sistem Informasi Perencanaan Program dan Anggaran (SIPPA) yang digunakan sebagai alat untuk pengajuan usulan dan proposal kegiatan yang dilaksanakan berbasis web. Usulan kegiatan yang diajukan akan dipastikan dalam rangka pencapaian target kinerja dan Renstra. Proses reviu baik terhadap kebijakan strategi, substansi, dan anggaran dilakukan di sistem informasi. Dengan sistem informasi, jadwal pengajuan dan pelaksanaan kegiatan dapat termonitor dengan baik. Sistem informasi ini dapat diakses di laman <https://sippa.polines.ac.id>



Gambar 3.12 Sistem Informasi Perencanaan Program dan Anggaran (SIPPA)

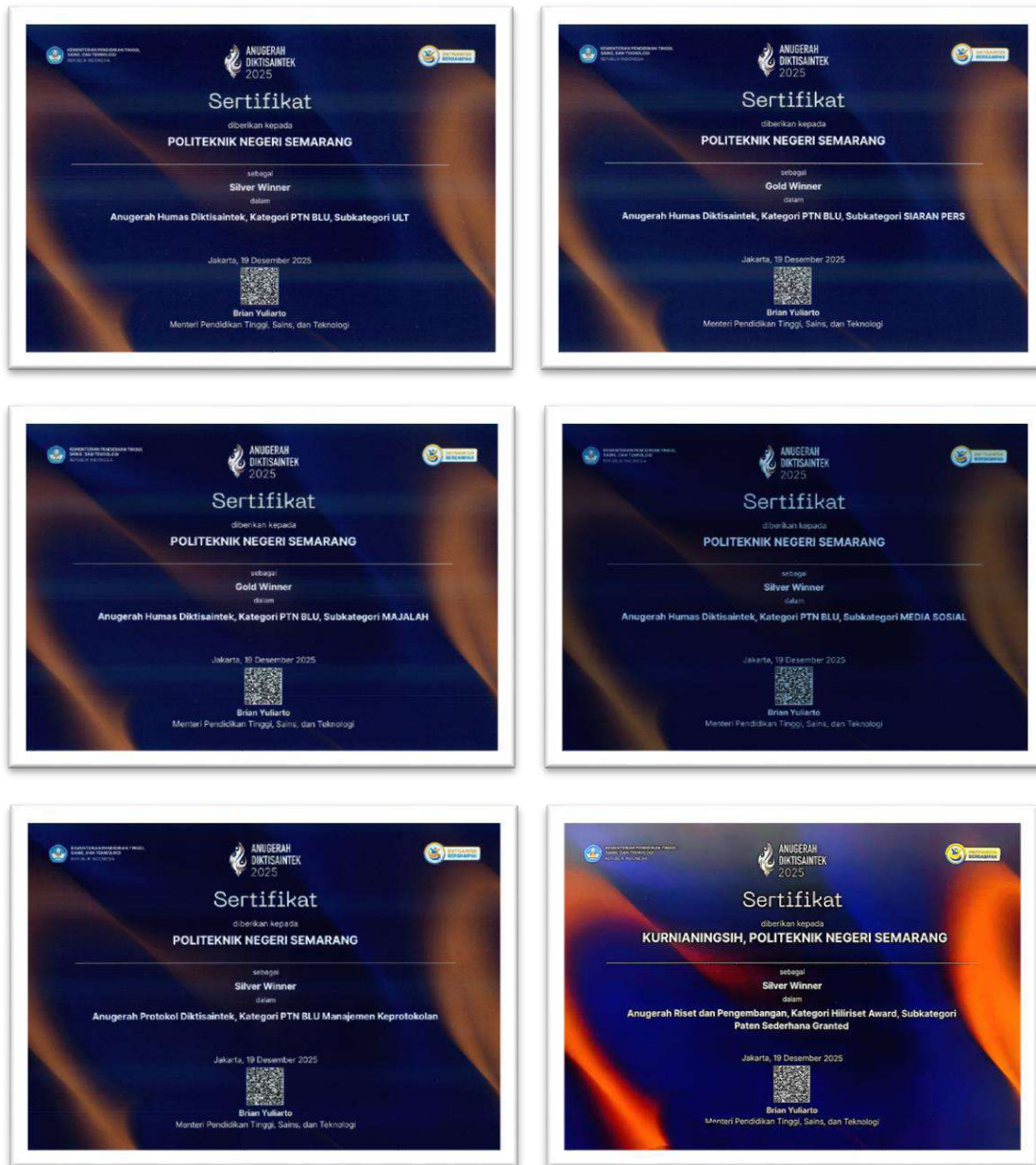
3.5. Penghargaan

Di Tahun 2025, Polines telah beberapa kali mendapatkan penghargaan yang diperoleh diantaranya :

1. Unit dengan Kinerja Sangat Baik dalam capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun 2025, dengan piagam penghargaan No. KEP-134/WPB.14/2025 Tanggal 15 September 2025. Penghargaan ini diberikan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Tengah.
2. *Silver Winner* dalam anugerah perencanaan, kategori PTN BLU, subkategori penyelenggaraan SAKIP Terbaik Tahun 2024 Kategori Perguruan Tinggi Negeri dengan Pola Pengelolaan Keuangan Bada Layanan Umum, dalam Anugerah

- Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
3. *Silver Winner* dalam Anugerah Humas Diktisaintek, kategori PTN BLU, subkategori ULT, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
 4. *Gold Winner* dalam Anugerah Humas Diktisaintek, kategori PTN BLU, subkategori Siaran Pers, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
 5. *Gold Winner* dalam Anugerah Humas Diktisaintek, kategori PTN BLU, subkategori Majalah, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025
 6. *Silver Winner* dalam Anugerah Humas Diktisaintek, kategori PTN BLU, subkategori Media Sosial, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
 7. *Silver Winner* dalam Anugerah Protokol Diktisaintek, kategori PTN BLU Manajemen Keprotokolan, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
 8. *Silver Winner* atas nama Kurnianingsih, Politeknik Negeri Semarang, dalam Anugerah Riset dan Pengembangan, kategori Hiliriset *Award*, dalam Anugerah Diktisaintek 2025, yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tanggal 19 Desember 2025.
 9. Polines masuk dalam Klaster Mandiri dalam Klasterisasi Perguruan Tinggi Penyelenggara Vokasi Tahun 2026. Pengumuman ini termuat dalam surat dari Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan No. 1436/C3/AL.04/2025 Tanggal 4 November 2025 tentang pengumuman klasterisasi perguruan tinggi Tahun 2026. Klasterisasi ini berdasarkan pada Klasterisasi perguruan tinggi Tahun 2026 didasarkan pada hasil olahan data kinerja perguruan tinggi berbasis SINTA untuk periode Tahun 2022 hingga 2024. Data kinerja yang diperhitungkan merupakan data yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh verifikator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) masing-masing perguruan tinggi, meliputi komponen penulis (*author*), afiliasi (*affiliation*), artikel (*article*), penelitian (*research*), pengabdian kepada masyarakat (*community service*), kekayaan intelektual (*intellectual property rights*), dan buku (*book*).





Gambar 3.13 Penghargaan Lembaga 2025

3.6. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2025, Politeknik Negeri Semarang melakukan program *crosscutting/collaborative* dengan melibatkan mitra industri maupun pemerintah daerah, diantaranya :

1. Pihak-pihak yang berkaitan antara lain:
 - a. Pemerintah:
 - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
 - Pemerintah Kota Semarang
 - Pemerintah Kabupaten Semarang
 - Pemerintah Kabupaten Kendal
 - b. Industri:
 - Penanam Modal Asing (PMA)

- Penanam Modal Nasional (PMN)
 - Industri dalam negeri
 - BUMN
 - UMKM
2. Peran Polines dalam program *collaborative* adalah sebagai berikut :
- a. Polines berpartisipasi aktif dalam Program Ekosistem Kemitraan untuk Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi Daerah yang bertujuan untuk membentuk ekosistem kemitraan dalam menguatkan inovasi berdasarkan potensi daerah, dengan sinergi antar Pemda;
 - b. Polines sebagai penyedia tenaga ahli untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di pemerintahan, industri, dan masyarakat;
 - c. Polines berperan untuk menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dibutuhkan oleh stakeholders.
3. Dampak dari program *crosscutting / collaborative*
- a. Lulusan Polines dapat terserap di Industri sesuai dengan kompetensinya;
 - b. Tugas pokok tri dharma perguruan tinggi tercapai;
 - c. Meningkatkan kerjasama antara Polines dengan *stakeholders*.



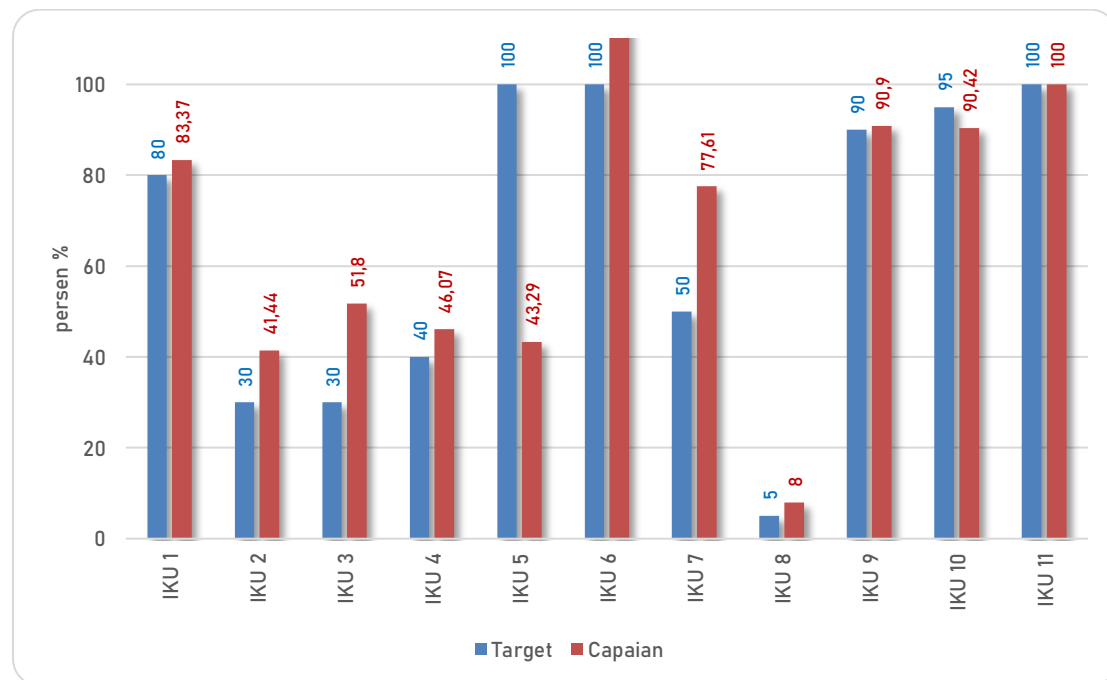
Gambar 3.14 Pelaksanaan Program *Collaborative*

Bab 4

Penutup

4.1. Simpulan Umum atas Capaian Kinerja

Hasil pengukuran capaian kinerja yang telah dilakukan Polines di Tahun 2025, ditunjukkan dalam grafik berikut.



Gambar 4.1 – Grafik Capaian Indikator Kinerja Utama 2025

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 pada grafik di atas, menunjukkan terdapat sembilan Indikator Kinerja Utama telah mencapai target dengan tingkat ketercapaian terhadap target di atas 100% yaitu:

1. IKU 1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, dengan tingkat ketercapaian sebesar 104,22%.
2. IKU 2 : Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi, dengan tingkat ketercapaian sebesar 138,12%.
3. IKU 3 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, dengan tingkat ketercapaian 172,66%;

4. IKU 4 : Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, dengan tingkat ketercapaian 115,17%.
5. IKU 6 : Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1, dengan tingkat ketercapaian sebesar 207,41%.
6. IKU 7 : Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi, dengan tingkat ketercapaian 155,23%.
7. IKU 8 : Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, dengan tingkat ketercapaian sebesar 160%.
8. IKU 9 : Predikat SAKIP, dengan predikat AA dan tingkat ketercapaian 101% (Nilai 90,90).
9. IKU 11 : Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas, dengan tingkat ketercapaian sebesar 100%.

Sedangkan dua Indikator Kinerja Utama lainnya belum memenuhi target, dengan tingkat ketercapaian dibawah 100%, yaitu :

1. IKU 5 : Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah per jumlah dosen, tingkat ketercapaian sebesar 43,29%.
2. IKU 10 : Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L, dengan tingkat ketercapaian kinerja sebesar 95,18%.

Dari evaluasi kinerja yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah :

1. Sistem *tracer study* yang digunakan dalam pengukuran kinerja adalah sistem yang digunakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sistem ini menyulitkan dalam proses pengisian yang mengakibatkan alumni mengalami kesulitan untuk mengisinya. Namun demikian, formulasi pengukuran capaian yang menggunakan pembagi jumlah responden dengan ketentuan terdapat batasan minimal responden, berdampak pada tercapainya target kinerja
2. Tidak atau belum menariknya bagi seorang profesional atau praktisi untuk menjadi dosen dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.
3. Rendahnya keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bersifat kompetitif.
4. Keterlibatan dunia kerja dan industri dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi perlu pedoman dan koordinasi antar/lintas kementerian.
5. Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang cukup, biaya yang cukup besar, dan persyaratan yang cukup berat. Selain itu lembaga penerbit akreditasi internasional terbatas pada lembaga yang diakui pemerintah saja.

4.2. Langkah Strategis

Langkah-langkah strategis Polines yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas Akademik:
 - a. Pengembangan kurikulum yang relevan dan terkini;
 - b. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran;
 - c. Pengembangan program-program magister dan doktor;
 - d. Kerjasama dengan industri untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia:
 - a. Pelatihan dan pengembangan dosen dan staf;
 - b. Meningkatkan kualifikasi dosen dengan mendorong partisipasi dalam pelatihan dan penelitian;
 - c. Mendorong dosen untuk terlibat dalam kegiatan industri.
3. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur:
 - a. Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas fisik dan teknologi;
 - b. Peningkatan aksesibilitas dan keamanan kampus;
 - c. Peningkatan fasilitas laboratorium dan perpustakaan.
4. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pengabdian Masyarakat:
 - a. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian;
 - b. Membangun kolaborasi dengan industri dan lembaga penelitian eksternal;
 - c. Menyusun kebijakan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Peningkatan Kualitas Layanan Mahasiswa:
 - a. Meningkatkan sistem layanan akademik dan administratif;
 - b. Memberikan dukungan karir dan penempatan bagi lulusan;
 - c. Meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.
6. Pengembangan Kerjasama dengan Industri:
 - a. Membangun kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan terkait;
 - b. Mengintegrasikan pengalaman industri ke dalam kurikulum;
 - c. Menyusun program magang dan kerja sama riset.
7. Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, transparan, dan Akuntabel:
 - a. Mencari sumber pendanaan tambahan melalui unit bisnis, kerjasama dengan industri, penelitian, atau proyek-proyek lainnya.
 - b. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan *income generating*.
8. Pengembangan Teknologi Informasi:
 - a. Meningkatkan infrastruktur TI dan platform pembelajaran online;
 - b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses akademik dan administratif.

Setiap langkah strategis harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Polines serta konteks lingkungan pendidikan dan industri di sekitarnya. Langkah-langkah ini dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing lulusan, dan menjawab tuntutan pasar kerja.



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Direktur Politeknik Negeri Semarang
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Dwi Wardihani
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Khairul Munadi
NIP 197108271999031005



Semarang, 25 April 2025
Direktur Politeknik Negeri Semarang



Eni Dwi Wardihani
NIP 197409282000032001



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	30%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	40%
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	100
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	50%
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	5%
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP.	AA
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L.	95
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.	100%

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi.	Rp 15.376.021.000
2	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi.	Rp 56.372.197.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi.	Rp 81.423.711.000
			Rp 153.171.929.000





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Direktur Politeknik Negeri Semarang Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Dr. Garup Lambang Goro, S.T., M.T.
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Semarang, 31 Desember 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dr. Garup Lambang Goro, S.T., M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	40
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	100
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	100
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	AA
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	95
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	100


No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7728	Peningkatan Kualitas Sumber Daya	Rp1.999.875.000
2	7731	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp15.376.021.000
3	7732	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp73.596.447.000
4	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp112.581.711.000
Total Anggaran			Rp203.554.054.000




Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Semarang, 31 Desember 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dr. Garup Lambang Goro, S.T., M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan I
Politeknik Negeri Semarang
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Negeri Semarang selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	0	0
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	0	0
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	0	0
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	0	0
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	0
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	25	15
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	0	0
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	4	4



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	95	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	0	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I ini, dalam upaya pencapaian target pada indikator kinerja ini, Polines telah membentuk tim tracer study yang bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pencapaian target kinerja. Tim tracer study yang dibentuk melibatkan mantan dosen wali atau pembimbing dengan harapan agar alumni masih mempunyai hubungan komunikasi sehingga dapat menjangkau seluruh alumni. Tracer study dilaksanakan dengan menggunakan metode menghubungi langsung kepada alumni menggunakan data diri alumni yang ada, memberikan pengumuman atau mengingatkan kembali kepada alumni melalui berbagai macam platform komunikasi termasuk media sosial. Selain itu, tim juga melibatkan ketua kelas, dengan harapan seluruh alumni dapat terjangkau.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang ditemui adalah :

1. Cukup banyaknya data alamat dan kontak lulusan yang sudah tidak sesuai lagi dengan data yang disampaikan ketika masih menjadi mahasiswa aktif, sehingga tim tracer study mengalami kesulitan dalam menghubungi/melacak lulusannya.
2. Sistem tracer study menggunakan platform yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang memuat banyak isian datanya, sangat detail, dan memerlukan konsentrasi dan waktu khusus, sehingga membuat lulusan menjadi malas.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini di Tahun ini dan di tahun-tahun mendatang, Polines telah melaksanakan strategi/tindak lanjut pencapaiannya sebagai berikut.

1. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, hal ini dimaksudkan agar lulusan lebih nyaman, cepat, mudah, dan tidak merasa berkeberatan dalam mengisi kuesioner tracer study.
2. Membentuk tim tracer yang melibatkan mantan dosen wali dan ketua kelas, yang masih memiliki berbagai kanal komunikasi dengan lulusan.
3. Terus melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada lulusan melalui berbagai kanal media sosial agar dapat menjangkau lebih luas lagi ke seluruh lulusan.
4. Melakukan upaya peningkatan kompetensi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan melakukan persiapan dan merencanakan kegiatan job fair; pendampingan, pelatihan, dan uji sertifikasi kompetensi mahasiswa; peningkatan kualitas dan kualitas kerja sama



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

industri khususnya dalam bidang pengembangan SDM dan rekrutmen lulusan; pendampingan penulisan, seleksi, dan bantuan modal program mahasiswa wirausaha; memberikan pembekalan kepada calon alumni dalam memasuki dunia kerja; pengembangan pendidikan karakter mahasiswa baru seperti wawasan almamater dan orientasi akademik, latihan dasar kepemimpinan, pendidikan dasar menwa, dan lain-lain; partisipasi dalam berbagai lomba/pertandingan; serta pengembangan kegiatan minat, bakat, dan peningkatan penalaran terhadap mahasiswa.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, dalam upaya pencapaian target pada indikator kinerja ini, Polines telah melakukan dan mempersiapkan berbagai kegiatan terkait dengan kegiatan pembelajaran di luar kampus, di antaranya dengan melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitian/riset yang dilakukan dosen atau bahkan mandiri. Kebijakan pimpinan juga diambil untuk mendukung MBKM ini seperti memfasilitasi dan menyediakan kegiatan magang mahasiswa. Selain itu pembinaan dan pendampingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan memfasilitasi dengan berpartisipasi setiap lomba/pertandingan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Penghargaan, apresiasi, dan fasilitas juga Polines siapkan untuk mahasiswa yang berprestasi nasional maupun internasional sebagai dukungan penuh atas prestasi mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi adalah Pemahaman tentang pembelajaran di luar kampus beserta dengan Deskripsi Operasional pada indikator kinerja ini yang masih sangat perlu untuk terus disosialisasikan kepada jurusan dan unit kerja yang lain. Ditambah lagi dengan perubahan Deskripsi Operasional dan formulasi penghitungan yang memperhitungkan bobot setiap capaian sehingga perlu dilakukan penyegaran dan penyampaian kembali hal tersebut sesuai dengan pedoman dan peraturan. Hal ini untuk menghindari pemahaman yang berbeda pada tiap jurusan dan unit kerja yang akan berdampak pada terhambatnya pencapaian indikator kinerja ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini adalah:

1. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya terhadap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di luar kampus dan mempercepat proses upaya pencapaian target.
2. Kebijakan dalam pelibatan mahasiswa dalam berbagai skema penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, baik mandiri maupun bersama-sama dengan dosen.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra terutama dalam bidang pengembangan SDM untuk dapat melakukan magang langsung di industri.
4. Mendorong, memfasilitasi, memberikan pendampingan, dan memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang berprestasi akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, serta dalam partisipasi mahasiswa dalam berbagai macam lomba/pertandingan yang diadakan.
5. Inventarisasi dan partisipasi kegiatan lomba dan pertandingan antar mahasiswa baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
6. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik dengan melakukan pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, sebagai upaya pencapaian target kinerja indikator ini, Polines merencanakan dan telah mengalokasikan anggarannya untuk memberikan apresiasi kepada dosen yang membimbing mahasiswa yang berprestasi ataupun dalam melakukan aktivitas di luar program studinya. Selain itu, juga melakukan evaluasi terhadap mekanisme pegawai yang menjadi praktisi di industri atau melakukan kegiatan tri dharma pendidikan di kampus lain. Hal ini dimaksudkan agar terinventarisasi dengan baik, karena hal ini merupakan salah satu capaian kinerja Polines.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya mencapai target kinerja indikator ini adalah :

1. Pemahaman tentang kinerja lembaga masih kurang ter sosialisasikan kepada seluruh dosen di tingkat jurusan, sehingga masih terdapat dosen yang belum menyadari atau belum mengetahui jika kegiatan yang dilakukan merupakan kinerja lembaga, sehingga tidak terdeteksi melakukan tridharma di kampus lain atau belum dapat memanfaatkan sistem informasi sebagai alat untuk menginventarisasi data capaian dengan maksimal.
2. Aturan dan alur dosen yang akan melakukan kegiatan tri dharma di kampus lain belum sepenuhnya dipahami oleh dosen.
3. Informasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang belum menjangkau semua dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendorong dan memberikan pendampingan dosen untuk melakukan tri dharma khususnya di perguruan tinggi lain baik melalui skema penelitian dana DIPA maupun melalui skema hibah.
2. Mengevaluasi kembali tentang kebijakan aktivitas dosen dalam melakukan kegiatan tri dharma di luar Program Studi.
3. Melakukan pendampingan kepada dosen dalam melakukan penilaian kinerjanya dalam sistem informasi.
4. Mengembangkan kualitas dan kuantitas kerjasama industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM sebagai upaya peningkatan kualitas dosen.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, Polines telah mempersiapkan dan merencanakan inventarisasi dosen yang sertifikasi kompetensinya telah habis masa berlakunya dan akan melakukan *upgrading* dan *Recognition Current Competency (RCC)* atau sertifikasi ulang. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra industri khususnya dalam bidang pengembangan SDM juga menjadi prioritas Polines dalam upaya melibatkan industri dalam pembelajaran secara langsung. Sebagai salah satu bentuk kerja sama, industri telah berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan langsung tentang dunia industri dan dunia usaha.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi Polines dalam upaya mencapai target kinerja pada indikator kinerja ini adalah :

1. Proses uji ulang dan biaya bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya yang membutuhkan waktu dan biaya.
2. Tidak atau belum menariknya bagi seseorang yang berasal dari industri dan dunia usaha untuk menjadi pengajar atau terlibat langsung dalam pembelajaran di kampus. Peran serta pemerintah sangat diharapkan untuk dapat mendorong industri untuk terlibat dalam pembelajaran secara langsung.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Kebijakan lembaga dalam memfasilitasi dosen untuk mengembangkan kompetensinya.
2. Inventarisasi terhadap dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri untuk kemudian didorong dan difasilitasi untuk mendapatkannya.
3. Melakukan *upgrading* dan RCC assessor kompetensi terhadap dosen.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM untuk mendorong dosen praktisi agar berkenan berkontribusi langsung dalam pembelajaran di kampus.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, untuk mencapai dan meningkatkan target kinerja indikator kinerja ini, Polines telah melakukan perencanaan untuk melaksanakan penelitian dengan beberapa skema dan pengabdian masyarakat dengan melakukan revidi, monev, dan desiminasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk meningkatkan kemampuan dosen, Polines juga melakukan pengelolaan dan pendampingan terhadap jurnal ilmiah, workshop penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat, publikasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, serta konferensi internasional inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemeliharaan HaKI yang telah diperoleh juga dilakukan dengan pengembangan sentra HaKI.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

1. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai melebihi tahun anggaran, sehingga hasil luaran dosen tersebut akan dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai.
2. Kurangnya minat dosen dalam mengikuti kompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari luar.
3. Belum semua dosen memahami tata cara dan strategi penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- agar sesuai dengan jadwal, tahapan, dan output yang telah direncanakan.
2. Merencanakan pelaksanaan workshop dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat untuk saling berbagi strategi diantara dosen.
 3. Memfasilitasi penulisan dan pendaftaran artikel di jurnal ilmiah, serta memberikan *reward* kepada artikel yang dapat dipublikasi di jurnal ilmiah terakreditasi.
 4. Mengelola jurnal ilmiah untuk dapat berkembang menuju jurnal terakreditasi.
 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan industri khususnya dalam bidang pengembangan produk-produk terapan sehingga dapat diterapkan langsung di masyarakat, industri itu sendiri, atau pemerintah yang akan berdampak baik.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama menjadi penting untuk dilakukan. Kerjasama yang dilakukan dalam berbagai bidang akan banyak menghasilkan dampak dan output yang akan sangat berpengaruh pada pencapaian kinerja Polines. Pemeliharaan kerja sama yang telah terjalin juga dilakukan dengan melakukan inventarisasi terhadap kerja sama yang habis masa berlakunya atau kerja sama yang belum ada tindaklanjutnya, sehingga kerja sama yang telah dilakukan tidak hanya sebatas dokumen. Kunjungan industri dan visitasi magang menjadi salah satu cara Polines dalam membina hubungan baik dengan industri.

Di Triwulan I ini Polines telah melakukan kerja sama dengan 6 industri nasional dan UMKM dalam bidang pengembangan SDM dan riset yang akan terus dilakukan monitoring pelaksanaan tindak lanjutnya.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung, karena dirasa masih lesunya perekonomian setelah terdampak pandemi dan kondisi ekonomi yang dirasa berat.
2. Masih sangat kurangnya dukungan pemerintah berupa pemberlakuan kebijakan baik daerah maupun pusat yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi khususnya dengan melibatkan dunia usaha dan industri.
3. Tindak lanjut kerja sama yang belum ada realisasi kegiatannya.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut pengembangan kerja sama yang diambil adalah :

1. Melibatkan dunia usaha dan industri dalam pengembangan pembelajaran dan tri dharma perguruan tinggi di kampus.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan dunia usaha dan industri.
3. Dengan kerja sama yang telah terjalin dengan perguruan tinggi dan industri lain, dapat menjadi penghubung bagi dosen-dosen dalam meningkatkan kegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, sehingga menjadi peluang bagi dosen untuk melakukan kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan dosen di kampus lain, sampai pada membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan dan dipublikasikan.
4. Mendorong dan memfasilitasi peningkatan kompetensi dosen, melibatkan praktisi DUDI dalam pembelajaran di kampus, serta kegiatan tridarma lainnya, pengembangan kurikulum yang berbasis Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI), dan dalam rangka meningkatkan penyerapan lulusan oleh mitra DUDI.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan I ini, salah satu dampak dari kerja sama dengan industri yang sudah terjalin adalah pelibatan industri untuk dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu untuk menyelesaikan dan memecahkan kasus yang terjadi di industri, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi seperti yang dibutuhkan industri.

Polines telah merencanakan kegiatan evaluasi kurikulum di setiap jurusan untuk memastikan mata kuliah yang diajarkan merupakan mata kuliah yang akan berguna dan dapat diterapkan di industri, sehingga dapat menjadi solusi pemecahan permasalahan yang terjadi di industri.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi belum mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dan industri serta penyusunan dan pengembangannya melibatkan dunia usaha dan industri.
2. Pelibatan dunia usaha dan industri dalam berkontribusi langsung dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.
3. Belum optimalnya peran dan dukungan pemerintah daerah maupun pusat dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran yang dirasa masih belum terlihat dan berdampak.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Melakukan evaluasi kurikulum di setiap jurusan dan program studi dalam upaya untuk mengakomodasi kebutuhan industri dalam memecahkan masalah yang ditemui pada proses produksi di industri.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama mitra industri terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran.
3. Penyusunan RPS dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.
4. Menginventarisasi dan mendorong kerja sama dengan mitra industri yang telah dilaksanakan agar tidak hanya sebatas dokumen kerja sama namun berlanjut pada pelaksanaan kerja sama yang saling menguntungkan dan berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Sampai dengan Triwulan I ini, Polines telah memiliki satu program studi yang telah terakreditasi internasional yang diakui pemerintah yaitu Prodi Komputerisasi Akuntansi di Jurusan Akuntansi pada Januari 2023. Program Studi ini memperoleh sertifikat akreditasi internasional dari *Higher Education Evaluation & Accreditation Council of Taiwan* (HEEACT) dengan sertifikat No. A-230101 pada Januari 2023 setelah melalui proses yang cukup panjang sejak tahun 2021. Selain itu Polines juga sedang menunggu hasil keluarnya sertifikat akreditasi internasional dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)*



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

untuk program studi Sarjana Terapan Teknik Telekomunikasi.

Polines juga mendorong, memfasilitasi, dan mempersiapkan Program Studi untuk mendapatkan akreditasi internasional.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja ini adalah :

1. Untuk mendapatkan akreditasi internasional membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat penting dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini.
2. Proses yang cukup panjang menjadi permasalahan dalam pencapaian target.
3. Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh pemerintah yang terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Pembentukan tim, memfasilitasi, dan penyiapan prodi lain yang akan diajukan akreditasi internasional.
2. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya dari segi anggaran dan sumber daya terhadap program studi yang siap dan direkomendasikan dalam pengajuan akreditasi internasional.
3. Melakukan *sharing* dan memanfaatkan pengalaman prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional dengan berbagi strategi, ilmu, dan tahapannya yang kemudian akan di terapkan pada prodi-prodi lainnya yang diproyeksikan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
4. Penyiapan prodi dan persiapan dilakukan dan direncanakan dengan matang dan terkoordinasi.
5. Melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional terhadap prodi yang diproyeksikan memperoleh akreditasi internasional.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I ini, belum ada capaian pada indikator kinerja Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ini. Predikat SAKIP merupakan hasil reviu dan evaluasi dari tim Inspektorat Jenderal Kemendiknas/ITEK atas evaluasi mandiri yang telah dilakukan oleh satuan kerja. Penilaian ini dilakukan tiap tahun dan hasil akhir penilaian predikat SAKIP ini akan selesai di Triwulan 4. Penilaian akuntabilitas kinerja satuan kerja dilakukan terhadap komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja yang dilakukan.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Partisipasi, komitmen yang kuat, dan kontribusi aktif seluruh pimpinan dan unit kerja sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.
2. Penyediaan data dan data dukung yang sering terhambat dalam proses inventarisasinya.
3. Kualitas analisis untuk membangun argumentasi bagi perumusan saran/rekomendasi perbaikan masih belum maksimal.
4. Proses reviu dokumen pendukung akuntabilitas kinerja yang memakan waktu cukup lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

5. Monitoring pelaksanaan kegiatan/aktivitas sebagai upaya pencapaian target indikator kinerja yang masih manual dilaksanakan.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang diambil adalah :

1. Terus melakukan koordinasi dan meningkatkan komitmen bersama di antara pimpinan dan unit kerja secara berkala dan berkelanjutan agar akuntabilitas kinerja Polines terus meningkat.
2. Mengembangkan sistem, bank data, dan pengumpul data dukung yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.
3. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja.
4. Memfasilitasi dan peningkatan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja.
5. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Diksi, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya.
6. Memonitor pelaksanaan dan memastikan kualitas seluruh komponen akuntabilitas kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I ini, Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diketahui karena sedang dalam proses penghitungan. Berdasarkan PMK No. 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang mengukur aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, implementasi pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran. Kinerja atas perencanaan anggaran dihitung secara kumulatif sedangkan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan anggaran dihitung per bulan.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah :

1. Belum adanya sarana untuk memonitor dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara detail dan rinci secara mudah dan cepat.
2. Cascading kinerja dan pemahaman target indikator kinerja pada masing-masing unit kerja masih belum dipahami dengan baik oleh unit kerja.
3. Implementasi pemberian *reward punishment* atas pelaksanaan rencana program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang belum sepenuhnya diterapkan yang menghambat pencapaian output dari kegiatan tersebut, sehingga dampak dari aktivitas yang dilaksanakan belum dapat segera dimonitor.
4. Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran yang belum maksimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Mengimplementasikan Rencana Operasional sebagai turunan dari Renstra.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan dokumen perencanaan.
3. Menyusun rencana program dan kegiatan di tingkat satuan kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik.

4. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

Sampai pada triwulan I Tahun 2025 ini, Polines telah melakukan penancangan pembangunan Zona Integritas (ZI) sejak Tahun 2018 dan pada tahun lalu telah mengajukan mengajukan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan oleh Tim Penilai Internal (TPI) telah direkomendasikan ke Kementerian PANRB pada Tahun 2024. Namun demikian Polines belum mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Di tahun 2025 Polines akan berupaya memperbaiki kinerja untuk mengajukan kembali status tersebut ke Tim Penilai Nasional (TPN) ZI WBK terhadap komponen pengungkit ZI-WBK.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan zona integritas :

1. Komitmen dan konsistensi dari seluruh pegawai dan unit kerja dirasa masih kurang dan sangat perlu untuk disosialisasikan secara terus menerus dan berkala.
2. Pemahaman tentang Zona Integritas masih belum menjangkau ke seluruh pegawai dan unit kerja.
3. Kompetensi pegawai khususnya dalam kualitas layanan masih perlu ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjutnya adalah :

1. Menyiapkan kembali pembangunan ZI WBK/WBBM yang bertugas dan bertanggung jawab atas hasil pelaksanaan pembangunan ZI WBK/WBBM dengan harapan akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada stakeholder.
2. Terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan komitmen kembali kepada seluruh pegawai dan unit kerja tentang ZI secara terus menerus dan berkala pada setiap kesempatan.
3. Mengadakan, mendorong, dan memfasilitasi pelatihan pengembangan kompetensi pegawai khususnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan.
4. Penataan kembali tatalaksana, SDM, dan penguatan akuntabilitas kinerja dan pengawasan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	0	0	Rp1.999.875.000	Rp0	0.00



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
2	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.987.849.000	Rp4.528.299.375	56.69
3	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.388.172.000	Rp2.728.280.863	36.93
4	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp3.196.175.000	Rp1.390.025.000	43.49
5	[DK.7732.BEI.003] Pengabdian Masyarakat PNB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.137.245.000	Rp677.250.000	59.55
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp22.520.303.000	Rp9.181.559.231	40.77
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	Paket	0	5	Rp6.300.000.000	Rp388.980.000	6.17
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	Paket	0	2	Rp1.170.990.000	Rp0	0.00
9	[DK.7732.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp7.232.758.000	Rp1.513.508.032	20.93
10	[DK.7732.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp9.750.581.000	Rp1.923.457.421	19.73
11	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	2040	6118	Rp22.288.395.000	Rp8.599.153.381	38.58
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp113.071.711.000	Rp87.452.849.529	77.34
Total Anggaran					Rp204.054.054.000	Rp118.383.362.832	58.02



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

D. Rekomendasi Pimpinan

Setiap tahun Polines melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja tahun sebelumnya dan mengambil beberapa kebijakan untuk mempertahankan dan atau meningkatkan capaian kinerja pada indikator yang sudah tercapai serta mengambil kebijakan-kebijakan terkait strategi untuk mencapai target kinerja yang belum tercapai dan memenuhi target dengan menggali dan mengimplementasikan inovasi yang memungkinkan untuk dilaksanakan berbasis evaluasi kinerja tahun sebelumnya. Pimpinan Polines tetap terus menjamin bahwa pelaksanaan proses PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) terus dilakukan untuk memastikan target capaian kinerja Polines tiap tahun bisa meningkat.

Semarang, 3 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Politeknik Negeri Semarang

Dr. GARUP LAMBANG GORO, S.T., M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan II Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Negeri Semarang selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	30	36
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	5	7
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	5	4.6
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	3	5.6
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	0
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	50	28
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	40	51.25
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	4	8



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	95	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	0	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II ini, telah terjadi banyak lulusan yang diterima pada perusahaan nasional maupun multi nasional sebelum mereka menerima ijazah kelulusan. Perusahaan perekrut memberikan kemudahan kepada pelamar hanya dengan melampirkan Surat Keterangan Lulus (SKL) dari perguruan tinggi. Hal ini merupakan satu nilai tambah bagi alumni yaitu kepercayaan industri kepada Polines. Untuk menjangkau informasi mengenai profil lulusan maka tim *tracer study* yang telah dibentuk mulai bertugas melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pencapaian target kinerja dengan melakukan monev secara berkala.

Untuk meningkatkan tingkat ketercapaian kinerja indikator ini, upaya yang telah dan akan dilaksanakan adalah *job fair* yang melibatkan sejumlah industri, pemberian bekal kepada mahasiswa tingkat akhir tentang kiat-kiat memenangkan peluang kerja dan masuk dunia kerja, dan pelatihan dan uji kompetensi mahasiswa. Di samping itu, peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan mitra yang terus ditingkatkan.

Pada Triwulan ini, dari responden minimal sebesar 20% dari total lulusan tahun lalu sebanyak 1.718 orang lulusan, sebanyak 126 orang lulusan telah merespon *tracer study* dengan hasil sebanyak 120 orang lulusan telah menyatakan bekerja dengan masa tunggu bervariasi, 1 orang melanjutkan studi, dan 5 orang berwiraswasta.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang ditemui adalah :

1. Profil diri dan pribadi dari lulusan mahasiswa yang beragam sangat berpengaruh pada tujuan Polines untuk memperoleh data dan informasi mengenai kelanjutan setelah lulus kuliah.
2. Terdapat data alamat dan kontak lulusan yang sudah tidak sesuai lagi dengan data yang disampaikan ketika masih menjadi mahasiswa aktif, sehingga tim *tracer study* mengalami kesulitan dalam menghubungi/melacak lulusannya.
3. Sistem *tracer study* menggunakan platform yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang memuat banyak isian datanya, detil, dan memerlukan konsentrasi dan waktu khusus, sehingga membuat lulusan menjadi kurang berminat untuk berkontribusi.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Dalam upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini di Tahun ini dan di tahun-tahun mendatang, Polines telah melaksanakan strategi/tindak lanjut pencapaiannya sebagai berikut.

1. Menjaring informasi awal dari lulusan pada saat mereka melakukan legalisasi ijazah. Data yang diperoleh akan disandingkan dengan bank data tim *tracer study*.
2. Melaksanakan kegiatan *job fair* dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan yudisium agar seluruh lulusan mahasiswa bisa ikut berpartisipasi meskipun menggunakan Surat Keterangan Lulus (SKL).
3. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, hal ini dimaksudkan agar lulusan lebih nyaman, cepat, mudah, dan tidak merasa berkeberatan dalam mengisi kuesioner *tracer study*.
4. Membentuk tim tracer yang melibatkan mantan dosen wali dan ketua kelas, yang masih memiliki berbagai kanal komunikasi dengan lulusan.
5. Secara rutin melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada lulusan melalui berbagai kanal media sosial agar dapat menjangkau lebih luas lagi ke seluruh lulusan.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini, Polines telah ikut andil dengan mengirimkan kontingen dalam beberapa lomba/pertandingan seperti Porseni Politeknik Negeri se-Indonesia, sebagai wujud dari pembinaan dan pendampingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat regional, nasional, maupun internasional sebagai upaya pencapaian target indikator kinerja. Polines telah melakukan dan mempersiapkan berbagai kegiatan terkait dengan pembelajaran di luar kampus, di antaranya dengan memfasilitasi magang mahasiswa dan menyusun Panduan Akademik Pelaksanaan Merdeka Belajar Program Studi D3 dan Sarjana Terapan Politeknik Negeri Semarang. Dengan panduan ini diharapkan capaian target indikator dapat tercapai selaras dan terstruktur.

Polines juga melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitian/riset yang dilakukan oleh dosen sebagai salah satu upaya pencapaian kinerja.

Capaian indikator kinerja ini pada triwulan II adalah dari total mahasiswa sebanyak 9.004 orang, sebanyak 572 orang mahasiswa telah melakukan magang wajib dalam proses pembelajaran dan 59 orang telah terkonfirmasi berprestasi dalam berbagai lomba/pertandingan.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi adalah Pemahaman tentang pembelajaran di luar program studi dengan deskripsi operasional pada indikator kinerja ini yang masih perlu terus disosialisasikan kepada jurusan dan unit kerja yang lain. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada pemahaman yang berbeda di tiap jurusan yang akan berdampak pada terhambatnya pencapaian indikator kinerja ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini adalah:

1. Melaksanakan penyegaran dan reviu kembali terhadap Keputusan Direktur tentang Panduan Akademik Pelaksanaan Merdeka Belajar Program Studi D3 dan Sarjana Terapan Politeknik Negeri Semarang dan dilakukan harmonisasi dengan kebijakan kementerian sekarang.
2. Terus mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di luar program studi dan mempercepat proses upaya pencapaian target.
3. Menyusun kebijakan pelibatan mahasiswa dalam berbagai skema penelitian dan pengabdian



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- masyarakat yang dilaksanakan, baik mandiri maupun bersama-sama dengan dosen.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra terutama dalam bidang pengembangan SDM untuk dapat melakukan magang langsung di industri.
 5. Memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang berprestasi akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional, maupun internasional serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk ikut dalam berbagai macam lomba/ pertandingan yang diadakan dengan dukungan dari institusi dalam memberikan fasilitas dan pendampingan.
 6. Inventarisasi dan partisipasi kegiatan lomba dan pertandingan antar mahasiswa baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
 7. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik dengan melakukan pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
 8. Penjaringan bibit unggul dari mahasiswa pada saat pelaksanaan orientasi mahasiswa baru.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini, sebagai upaya pencapaian target kinerja indikator ini, Polines akan memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi dan dosen yang membimbing mahasiswa yang berprestasi ataupun dalam melakukan aktivitas di luar program studinya. Melakukan visitasi dan monitoring terhadap mahasiswa yang melakukan magang di industri. Melakukan monitoring, evaluasi, dan peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra industri, terutama dalam bidang pengembangan SDM. Selain itu, juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap mekanisme pegawai yang menjadi praktisi di industri atau melakukan kegiatan tri dharma pendidikan di kampus lain. Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas dapat terinventarisasi dengan baik, karena hal ini merupakan salah satu capaian kinerja Polines.

Capaian di triwulan II ini adalah sebanyak 16 orang dosen dari total dosen sebanyak 389 orang telah membimbing mahasiswa yang berprestasi. Selain itu 2 orang teridentifikasi menjadi praktisi di industri.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya mencapai target kinerja indikator ini :

1. Pemahaman tentang kinerja lembaga masih kurang dipahami oleh seluruh dosen sehingga masih terdapat cukup banyak dosen yang belum terdeteksi melakukan tri dharma di kampus lain atau aktivitas lainnya yang sebenarnya bisa menjadi kinerja lembaga.
2. Aturan dan alur dosen yang akan melakukan kegiatan tri dharma di kampus lain belum sepenuhnya dipahami oleh dosen, sehingga belum teridentifikasi dan tervalidasi dengan baik.
3. Informasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang belum menjangkau semua dosen khususnya dosen baru.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi, mendorong, dan memberikan pendampingan dosen untuk melakukan tri dharma khususnya di perguruan tinggi lain baik melalui skema penelitian dana DIPA, melalui skema hibah kompetisi, maupun dana dari pihak lain.
2. Mengevaluasi kembali tentang kebijakan aktivitas dosen dalam melakukan kegiatan tri dharma di luar prodi maupun di kampus lain.
3. Pengembangan kualitas dan kuantitas kerja sama industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

pengembangan SDM sebagai upaya peningkatan kualitas dosen.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II ini, Polines telah berupaya menyediakan program sertifikasi dan pelatihan yang diakui oleh dunia usaha dan industri melalui Unit Penunjang Akademik (UPA) Lembaga Uji Kompetensi (LUK) yang dimiliki, yang akan membantu dosen memperoleh keterampilan dan pengetahuan terbaru yang relevan dengan bidang mereka. UPA LUK telah melakukan persiapan dan merencanakan inventarisasi dosen yang sertifikasi kompetensinya telah habis masa berlakunya dan akan melakukan *upgrading* dan *Recognition Current Competency* (RCC) atau sertifikasi ulang. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama serta berkolaborasi dengan mitra industri khususnya dalam bidang pengembangan SDM juga menjadi prioritas Polines dalam upaya melibatkan industri dalam pembelajaran secara langsung.

Pada triwulan ini tercatat sebanyak 38 orang dari 389 orang dosen tetap di Polines yang memiliki sertifikat kompetensi dari berbagai bidang.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi Polines dalam upaya mencapai target kinerja pada indikator kinerja ini adalah :

1. Proses uji ulang dan biaya bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya yang membutuhkan waktu dan biaya.
2. Tidak atau belum menariknya bagi seseorang yang berasal dari industri dan dunia usaha untuk menjadi pengajar atau terlibat langsung dalam pembelajaran di kampus.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum mampu menarik bagi profesional untuk masuk dan terlibat dalam pembelajaran di kampus.
4. Belum adanya program *flagship* dari kementerian yang memberikan kebijakan untuk meningkatkan capaian indikator kinerja ini seperti praktisi mengajar.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Memberikan kebijakan lembaga untuk memfasilitasi dosen untuk mengembangkan kompetensinya, terutama bagi dosen baru atau yang belum memiliki sertifikat kompetensi.
2. Inventarisasi terhadap dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri untuk kemudian didorong dan difasilitasi untuk mendapatkannya.
3. Melakukan *upgrading* dan RCC assessor kompetensi terhadap dosen.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama serta berkolaborasi dengan mitra industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM untuk mendorong dosen praktisi agar berkenan berkontribusi langsung dalam pembelajaran di kampus.
5. Kebijakan partisipasi program kementerian dalam program *flagship* yang dilaksanakan.
6. Menjalin hubungan baik dengan mitra industri dengan melakukan visitasi terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini, untuk mencapai dan meningkatkan target indikator kinerja ini, Polines telah mulai melaksanakan tahapan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan beberapa skema dengan diawali dengan melakukan revidi dilanjutkan dengan penyusunan kontrak kerja dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk memastikan penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan target dan jadwal yang telah direncanakan.

Diseminasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di akhir masa pelaksanaan penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan dosen, Polines telah merencanakan penyelenggaraan workshop penulisan artikel ilmiah Jurnal Internasional Bereputasi sebagai sarana pengembangan diri dosen dan juga melakukan pengelolaan dan pendampingan terhadap jurnal ilmiah, workshop penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat, dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

Publikasi hasil penelitian dan pengabdian juga akan di laksanakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban.

Pada triwulan ini, tercatat 65 luaran dosen yang telah dipublikasikan di jurnal internasional. Sedangkan untuk luaran yang diterapkan masyarakat akan teridentifikasi pada saat selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

1. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai melebihi tahun anggaran, sehingga sehingga hasil luaran dosen tersebut akan dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai.
2. Kurangnya minat dosen dalam mengikuti penelitian hibah kompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari luar.
3. Belum memiliki link/jaringan peneliti dan pemerintah daerah, industri, maupun lembaga masyarakat atau birokrasi yang rumit dalam melakukan penelitian bersama.
4. Belum semua dosen memahami tata cara dan strategi penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik dan benar.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Terus mendorong, memfasilitasi, dan memberikan motivasi berupa *reward* kepada dosen yang menghasilkan artikel ilmiah yang terpublikasi di jurnal ilmiah terakreditasi untuk lebih semangat menulis jurnal ilmiah karena selain untuk pengembangan pribadi dosen, karya jurnal ilmiah para dosen juga sebagai salah satu indikator kinerja utama (IKU) bagi perguruan tinggi.
2. Melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah, industri, atau pihak lainnya dalam melakukan penelitian bersama untuk menghasilkan produk tepat guna yang memang dibutuhkan oleh masyarakat langsung.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan jadwal, tahapan, dan output yang telah direncanakan.
4. Merencanakan pelaksanaan workshop dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat untuk saling berbagi strategi diantara dosen.
5. Pemeliharaan dan pengembangan sentra HaKI.
6. Mengelola, melakukan pendampingan, dan memfasilitasi jurnal ilmiah untuk dapat berkembang menuju jurnal terakreditasi.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan industri khususnya dalam bidang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

pengembangan produk-produk terapan sehingga dapat diterapkan langsung di masyarakat, industri itu sendiri, atau pemerintah yang akan berdampak baik.

8. Melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini Polines meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama menjadi hal penting untuk dilakukan. Kerjasama yang dilakukan dalam berbagai bidang akan banyak menghasilkan dampak dan output yang akan sangat berpengaruh pada pencapaian kinerja Polines. Pemeliharaan kerjasama yang telah terjalin juga

dilakukan dengan melakukan inventarisasi terhadap kerja sama yang habis masa berlakunya atau kerja sama yang belum ada tindaklanjutnya sehingga kerjasama yang telah dilakukan tidak hanya sebatas dokumen. Kunjungan industri dan visitasi magang menjadi salah satu cara Polines dalam membina hubungan baik dengan industri.

Di triwulan II ini, Polines telah melakukan kerja sama dengan industri sebanyak 13 kerja sama aktif dalam berbagai bidang.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung atau melakukan kerja sama, karena dirasa masih lesunya perekonomian.
2. Belum optimalnya dukungan pemerintah berupa kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi khususnya dengan pelibatan dunia usaha dan industri.
3. Tindak lanjut kerjasama yang belum atau terkendala dalam pelaksanaan.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut pengembangan kerjasama yang diambil adalah :

1. Melakukan dan mengembangkan kolaborasi dengan industri, karena lulusan pendidikan vokasi yang berdaya saing dan memiliki keahlian dapat memenuhi kebutuhan pekerja yang kompeten guna meningkatkan produktivitas industri.
2. Melakukan diskusi umum sebelum pelaksanaan kegiatan kunjungan industri karena dibutuhkan pengalaman dan ilmu dari mahasiswa yang sebelumnya telah melakukan kunjungan industri. Persiapan yang matang dan materi pendukung sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan kunjungan industri dilakukan.
3. Terus melakukan visitasi dan monev terhadap mahasiswa yang melakukan magang industri sambil menyerap kebutuhan industri.
4. Menjalin kerja sama dengan pihak industri maupun BUMN untuk menularkan ilmu yang dimiliki, memberikan pandangan serta wawasan kepada mahasiswa.
5. Melibatkan dunia usaha dan industri dalam pengembangan pembelajaran dan tri dharma perguruan tinggi di kampus.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Kerja sama yang telah terjalin dengan perguruan tinggi dan industri lain akan menjadi penghubung bagi dosen-dosen meningkatkan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, sehingga menjadi peluang bagi dosen untuk melakukan kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan dan dipublikasikan. Selain itu juga



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

dilakukan dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi dosen, pelibatan praktisi DUDI untuk mengajar di kampus, maupun kegiatan tri dharma lainnya, pengembangan kurikulum yang berbasis Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI), dan dalam rangka meningkatkan penyerapan lulusan oleh mitra DUDI.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini, dari jalinan kerja sama dengan mitra industri yang ada, Polines telah mengikutsertakan industri untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum pembelajaran. Dengan payung kerja sama ini mahasiswa didorong untuk mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah atau kasus yang terjadi di industri, sehingga mereka memiliki kompetensi seperti yang dibutuhkan industri.

Dari sekitar 720 mata kuliah di semester genap 2024/2025, Polines telah memiliki sebanyak 369 mata kuliah yang telah menerapkan pembelajaran *case method* dan kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi sudah mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dan industri serta penyusunan dan pengembangannya melibatkan dunia usaha dan industri.
2. Pelibatan dunia usaha dan industri dalam berkontribusi langsung dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.
3. Peran dan dukungan pemerintah daerah maupun pusat dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran masih belum terlihat dan berdampak.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Meninjau hubungan dengan dunia industri, sejauh mana Polines terlibat dalam kolaborasi dengan perusahaan atau industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja;
2. Melakukan evaluasi kurikulum di setiap jurusan dan program studi dalam upaya untuk mengakomodasi kebutuhan industri dalam memecahkan masalah yang ditemui pada proses produksi di industri.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama mitra industri terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran.
4. Penyusunan RPS dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.
5. Menginventarisasi dan mendorong kerja sama dengan mitra industri yang telah dilaksanakan agar tidak hanya sebatas dokumen kerja sama namun berlanjut pada pelaksanaan tindak lanjut kerja sama yang saling menguntungkan dan berdampak pada pengembangan kualitas pendidikan.
6. Melibatkan mitra industri dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II ini, dari 25 prodi Sarjana Terapan dan Diploma 3 yang telah memiliki lulusan, terdapat satu lagi program studi yang mendapatkan akreditasi internasional yaitu Prodi Teknik Telekomunikasi dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)* Pada akhir Bulan Maret 2025 dengan ditandai diperolehnya sertifikasi dengan No. 000199.A.

Selain itu Polines juga telah merencanakan dan mempersiapkan Program Studi yang lain untuk mendapatkan akreditasi internasional di tahun depan.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja ini adalah :

1. Untuk mendapatkan akreditasi internasional membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat penting dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini.
2. Proses yang cukup panjang menjadi permasalahan dalam pencapaian target.
3. Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh pemerintah yang terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Menyusun tim yang fokus pada pencapaian akreditasi termasuk menyiapkan prodi yang akan diajukan akreditasi internasional. Hal ini perlu dilakukan agar persiapan dan perencanaannya dapat dilakukan dan direncanakan dengan matang dan terkoordinasi.
2. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya dari segi anggaran dan sumber daya terhadap program studi yang siap dan direkomendasikan dalam pengajuan akreditasi internasional.
3. Mempersiapkan dan membentuk tim Program Studi dalam melakukan re-akreditasinya dalam menyusun evaluasi diri, pengajuan re-akreditasi, maupun assessment lapangan.
4. Melakukan sharing dan memanfaatkan pengalaman prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional dengan berbagi strategi, ilmu, dan tahapannya yang kemudian akan di terapkan pada prodi-prodi lainnya yang diproyeksikan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
5. Melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional terhadap prodi yang diproyeksikan memperoleh akreditasi internasional.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II ini, belum ada capaian pada indikator kinerja Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ini. Predikat SAKIP merupakan hasil revidi dan evaluasi dari tim Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek atas evaluasi mandiri yang telah dilakukan oleh satuan kerja. Penilaian ini dilakukan tiap tahun dan hasil akhir penilaian predikat SAKIP ini akan selesai di Triwulan IV. Pada Triwulan II ini tahapan penilaian SAKIP sampai pada pengumpulan data dukung dan persiapan evaluasi mandiri. Penilaian akuntabilitas kinerja satuan kerja dilakukan terhadap komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja yang dilakukan.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Masih kurangnya partisipasi, komitmen yang kuat, dan kontribusi aktif seluruh pimpinan dan unit kerja untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.
2. Ketersediaan data dukung yang sering terhambat dalam proses inventarisasinya.
3. Kualitas analisis untuk membangun argumentasi bagi perumusan saran/rekomendasi perbaikan masih belum maksimal.
4. Proses reviu dokumen pendukung akuntabilitas kinerja yang memakan waktu cukup lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja.
5. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang masih manual.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang diambil adalah :

1. Terus melakukan koordinasi dan meningkatkan komitmen bersama diantara pimpinan dan unit kerja secara berkala dan berkelanjutan agar akuntabilitas kinerja Polines terus meningkat.
2. Mengembangkan sistem, bank data, dan pengumpul data dukung yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.
3. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja.
4. Memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja.
5. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Dikti, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya selaras.
6. Memonitor pelaksanaan dan memastikan kualitas seluruh komponen akuntabilitas kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II ini, Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diketahui karena sedang dalam proses penghitungan dan diketahui pada akhir tahun anggaran. Berdasarkan PMK No. 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang mengukur aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, implementasi pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran. Kinerja atas perencanaan anggaran dihitung secara kumulatif sedangkan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan anggaran dihitung per bulan.

Kinerja atas pelaksanaan tertuang dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Pada triwulan II ini capaian nilai IKPA adalah sebesar 98,39

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah :

1. Kualitas perencanaan yang belum mampu untuk menjawab kebutuhan dalam melakukan monitoring dan evaluasi.
2. Cascading kinerja dan pemahaman target indikator kinerja pada masing-masing unit kerja masih



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

belum diimplementasikan dengan baik oleh unit kerja dan unit organisasi di bawahnya.

3. Implementasi pemberian *reward punishment* atas pelaksanaan rencana program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang belum sepenuhnya diterapkan yang menghambat pencapaian output dari kegiatan tersebut, sehingga dampak dari aktivitas yang dilaksanakan belum dapat segera dimonitor.
4. Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran yang belum maksimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Mengimplementasikan Rencana Operasional sebagai turunan dari Renstra.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan dokumen perencanaan.
3. Menyusun rencana program dan kegiatan di tingkat satuan kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.
5. Penyusunan rencana penarikan dana internal yang disatukan dengan pelaksanaan kegiatan pada setiap unit kerja.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II Tahun 2025 ini, Polines telah melakukan penancangan pembangunan Zona Integritas (ZI) sejak Tahun 2018 dan pada tahun lalu telah mengajukan status Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan oleh Tim Penilai Internal (TPI) telah direkomendasikan ke Kementerian PANRB pada Tahun 2024. Namun demikian Polines belum mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Pada triwulan II Tahun 2025 ini, Polines akan mengevaluasi kembali capaian pada tahun sebelumnya dan akan berupaya memperbaiki kinerja untuk mengajukan kembali status tersebut ke Tim Penilai Nasional (TPN) ZI WBK terhadap komponen pengungkit ZI-WBK.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan zona integritas :

1. Komitmen dan konsistensi dari seluruh pegawai dan unit kerja dirasa masih kurang dan sangat perlu untuk disosialisasikan secara terus menerus dan berkala.
2. Pemahaman tentang Zona Integritas masih belum menjangkau ke seluruh pegawai dan unit kerja.
3. Kompetensi pegawai khususnya dalam kualitas layanan masih perlu ditingkatkan.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjutnya adalah :

1. Melakukan evaluasi pada capaian tahun sebelumnya dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan.
2. Melakukan penyegaran kembali tentang pembangunan ZI WBK/WBBM yang akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada stakeholder.
3. Menempatkan pimpinan sebagai role model implementasi Zona Integritas agar dapat diikuti ke seluruh pegawai.
4. Terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan komitmen kembali kepada seluruh pegawai dan unit



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

kerja tentang ZI secara terus menerus dan berkala pada setiap kesempatan.

5. Mengadakan, mendorong, dan memfasilitasi pelatihan pengembangan kompetensi pegawai khususnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan.
6. Penataan kembali tatalaksana, SDM, dan penguatan akuntabilitas kinerja dan pengawasan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	0	0	Rp1.999.875.000	Rp0	0.00
2	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.987.849.000	Rp4.528.299.375	56.69
3	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.388.172.000	Rp2.728.280.863	36.93
4	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNBP BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp3.196.175.000	Rp1.390.025.000	43.49
5	[DK.7732.BEI.003] Pengabdian Masyarakat PNBP BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.137.245.000	Rp677.250.000	59.55
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp22.520.303.000	Rp9.181.559.231	40.77
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	Paket	1	5	Rp6.300.000.000	Rp388.980.000	6.17
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	Paket	1	2	Rp1.170.990.000	Rp0	0.00
9	[DK.7732.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	unit	0	0	Rp7.232.758.000	Rp1.513.508.032	20.93
10	[DK.7732.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	unit	0	0	Rp9.750.581.000	Rp1.923.457.421	19.73



Catatan :


- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
11	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	4080	6118	Rp22.288.395.000	Rp8.599.153.381	38.58
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp113.071.711.000	Rp87.452.849.529	77.34
Total Anggaran					Rp204.054.054.000	Rp118.383.362.832	58.02

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Pada Triwulan II ini, Polines terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan capaian Triwulan I dan mengambil beberapa kebijakan untuk terus berkomitmen meningkatkan capaian IKU yang sudah tercapai pada tahun sebelumnya, serta mengambil kebijakan-kebijakan terkait strategi untuk mencapai IKU yang belum tercapai dan memenuhi target dengan melakukan inovasi berbasis evaluasi.
2. Pimpinan Polines tetap terus menjamin bahwa pelaksanaan proses PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) terus dilakukan untuk memastikan target capaian kinerja Polines tiap tahun bisa meningkat.
3. Capaian kinerja sudah mulai teridentifikasi dan beberapa telah memenuhi target pada triwulan II. Hal ini menunjukkan proses pelaksanaan program dan anggaran telah menghasilkan output yang sesuai dengan rencana.
4. Pada indikator yang belum tercapai pada triwulan II, akan terus dievaluasi dan dimonitor, serta implementasi strategi pencapaian yang telah disiapkan.

Semarang, 4 November 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Politeknik Negeri Semarang
 Dr. GARUP LAMBANG GORO, S.T., M.T.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Negeri Semarang selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	75	83
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	9
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	10	9.7
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	5	5.6
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	0	16
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	75	70
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	51.2
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	8



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	95	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	0	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada triwulan III ini, Polines telah melaksanakan wisuda pada Bulan September 2025 dengan jumlah lulusan sebanyak 1.855 Orang. Dari jumlah alumni tahun ini telah terdapat cukup banyak lulusan yang diterima pada perusahaan nasional maupun multi nasional sebelum mereka wisuda. Perusahaan memberikan kemudahan kepada alumni dengan hanya melampirkan surat keterangan lulus. Hal ini menunjukkan kepercayaan industri bahwa lulusan memiliki kecakapan dan kemampuan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dunia industri.

Sebagai upaya peningkatan capaian kinerja indikator kinerja ini, Polines juga telah melaksanakan job-fair dengan melibatkan sejumlah industri, pemberian bekal kepada mahasiswa tingkat akhir tentang kiat-kiat memenangkan peluang kerja dan masuk dunia kerja, serta pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi mahasiswa dengan berbagai kompetensi keahlian.

Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan mitra juga akan terus ditingkatkan.

Capaian sampai dengan triwulan III ini, terdapat 504 alumni yang telah merespon *tracer study*, dengan rincian 421 orang alumni menyatakan telah memiliki pekerjaan pada perusahaan nasional maupun multi nasional, 7 orang melanjutkan studi, 20 orang wiraswasta dalam berbagai bidang, dan 56 orang menyatakan diri belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang ditemui adalah :

1. Profil diri dan pribadi dari lulusan mahasiswa yang beragam sangat berpengaruh pada upaya memperoleh data dan informasi mengenai kelanjutan setelah lulus kuliah.
2. Terdapat data alamat dan kontak lulusan yang sudah tidak sesuai lagi dengan data yang disampaikan ketika masih menjadi mahasiswa aktif, sehingga tim tracer study mengalami kesulitan dalam menghubungi/melacak lulusannya.
3. Sistem tracer study menggunakan platform yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang memuat banyak isian datanya, detail, dan memerlukan konsentrasi dan waktu khusus, sehingga membuat lulusan menjadi kurang berminat untuk berkontribusi.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Dalam upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini di Tahun ini dan di tahun-tahun mendatang, Polines telah melaksanakan strategi/tindak lanjut pencapaiannya sebagai berikut.

1. Menjaring informasi awal dari lulusan yaitu pada saat mereka melakukan legalisasi ijazah. Data yang diperoleh akan disandingkan dengan bank data tim *tracer study*.
2. Melaksanakan kegiatan job fair dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan yudisium agar seluruh lulusan mahasiswa bisa ikut berpartisipasi meskipun menggunakan Surat Keterangan Lulus (SKL).
3. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, hal ini dimaksudkan agar lulusan lebih nyaman, cepat, mudah, dan tidak merasa berkeberatan dalam mengisi kuesioner *tracer study*.
4. Membentuk tim *tracer study* yang melibatkan mantan dosen wali dan ketua kelas, yang masih memiliki berbagai kanal komunikasi dengan lulusan.
5. Secara rutin melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada lulusan melalui berbagai kanal media sosial agar dapat menjangkau lebih luas lagi ke seluruh lulusan.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan III ini, Polines tetap aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam mengirimkan kontingen lomba/pertandingan mahasiswa baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, seperti kontes robot Indonesia, lomba bidang akuntansi, Indonesia Polytechnic English Championship (IPEC), dan beberapa lomba lainnya, sebagai wujud dari pembinaan dan pendampingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai salah satu upaya pencapaian target indikator kinerja khususnya pada mahasiswa berprestasi. Polines telah melakukan dan mempersiapkan berbagai kegiatan terkait dengan pembelajaran di luar kampus, di antaranya dengan memfasilitasi dan memberikan kebijakan tentang pelaksanaan magang mahasiswa dan menyusun Panduan Akademik Pelaksanaan Merdeka Belajar Program Studi D3 dan Sarjana Terapan Politeknik Negeri Semarang. Dengan panduan ini diharapkan capaian target indikator dapat tercapai selaras dan terstruktur.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan kebijakan yang melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitian/riset yang dilakukan oleh dosen.

Capaian indikator kinerja ini sampai pada triwulan III adalah dari total mahasiswa tercatat sebanyak 9.004 orang, terdapat sebanyak 1.308 orang mahasiswa telah melakukan magang wajib dalam proses pembelajaran dan 59 orang mahasiswa berprestasi tingkat regional maupun nasional.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah :

1. Pemahaman tentang pembelajaran di luar program studi yang belum sepenuhnya dipahami oleh jurusan dan pihak yang mempunyai tanggung jawab.
2. Dengan pemahaman yang belum sepenuhnya dimengerti, mengakibatkan proses dan hasil pengukuran kinerja yang berbeda di setiap unit kerja.
3. Sistem pendidikan politeknik adalah sistem paket, bukan sistem SKS, sehingga cukup menyulitkan dalam menerapkan MBKM karena dalam sistem paket tidak ada mata kuliah pilihan seperti halnya sistem SKS.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini adalah:

1. Menyusun kebijakan yang mengharuskan pelibatan mahasiswa dalam berbagai skema penelitian dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- pengabdian masyarakat yang dilaksanakan baik mandiri maupun bersama-sama dengan dosen.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra terutama dalam bidang pengembangan SDM.
 3. Memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang berprestasi akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional, maupun internasional serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk ikut dalam berbagai macam lomba/ pertandingan yang diadakan dengan dukungan dari institusi dalam memberikan fasilitas dan pendampingan.
 4. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik dengan melakukan pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
 5. Penjaringan bibit unggul dari mahasiswa pada saat pelaksanaan orientasi mahasiswa baru.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Di Triwulan III ini, sebagai salah upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah dengan mendorong dan memperbaiki sistem alur kerja bagi seorang dosen yang akan melakukan kegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain. Selain itu, monitoring dan hubungan baik dengan dunia industri dan dunia usaha akan terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga pengembangan SDM dan pelibatan industri dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan di Polines semakin terfasilitasi dengan baik. Polines juga memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi dan dosen yang membimbing mahasiswa yang berprestasi. Melakukan visitasi dan monitoring terhadap mahasiswa yang melakukan magang di industri sebagai upaya memperbaiki kualitas hubungan baik industri. Hal ini dimaksudkan agar seluruh aktivitas dapat terinventarisasi dengan baik, karena hal ini merupakan salah satu capaian kinerja Polines. Capaian sampai dengan triwulan III ini adalah sebanyak 46 orang dosen dari total dosen sebanyak 389 orang telah melakukan penelitian di perguruan tinggi lain, 22 orng dosen menjadi praktisi di dunia industri, dan sekitar 30 orang menjadi pembimbing baik MBKM maupun mahasiswa berprestasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah :

1. Proses inventarisasi dosen yang melakukan tridharma di kampus lain masih mengalami hambatan dikarenakan identifikasi yang masih dilakukan manual.
2. Kurang tersosialisasinya dan pemahaman tentang kinerja lembaga kepada seluruh penanggung jawab aktivitas lainnya yang sebenarnya bisa menjadi kinerja lembaga.
3. Aturan dosen dalam melakukan tri dharma di kampus lain perlu dilakukan reviu dan penyesuaian kembali.

Informasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang belum menjangkau semua dosen khususnya dosen baru

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi, mendorong, dan memberikan pendampingan dosen untuk melakukan tri dharma khususnya di perguruan tinggi lain baik melalui skema penelitian dana DIPA, melalui skema hibah kompetisi, maupun dana dari pihak lain.
2. Mengevaluasi kembali tentang kebijakan aktivitas dosen dalam melakukan kegiatan tri dharma di luar prodi maupun di kampus lain.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3. Pengembangan kualitas dan kuantitas kerja sama industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM sebagai upaya peningkatan kualitas dosen.
4. Melakukan evaluasi tentang kebijakan aktivitas dosen dalam melakukan kegiatan tri dharma di luar prodi maupun kampus lain.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III ini, monitoring tindak lanjut kerja sama yang telah disepakati dengan industri merupakan upaya penting yang akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama mitra. Dengan kualitas kerjasama yang baik, keterlibatan industri dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum dapat lebih ditingkatkan. Upaya lain adalah Polines telah menyediakan program sertifikasi dan pelatihan yang diakui oleh dunia usaha dan industri melalui Unit Penunjang Akademik (UPA) Lembaga Uji Kompetensi (LUK) yang dimiliki, yang akan membantu dosen memperoleh keterampilan dan pengetahuan terbaru yang relevan dengan bidang mereka. UPA LUK telah melakukan persiapan dan merencanakan inventarisasi dosen yang sertifikasi kompetensinya telah habis masa berlakunya dan akan melakukan *upgrading* dan *Recognition Current Competency* (RCC) atau sertifikasi ulang.

Sapai pada triwulan III ini, capaian kinerja pada tercatat sebanyak 38 orang dari 389 orang dosen tetap di Polines yang memiliki sertifikat kompetensi dari berbagai bidang

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya mencapai target kinerja pada indikator kinerja ini adalah :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki belum mampu menarik seorang praktisi profesional untuk menjadi dosen atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Proses uji ulang dan biaya bagi seorang dosen untuk memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya membutuhkan waktu dan biaya.
3. Belum adanya program flagship dari kementerian yang memberikan kebijakan untuk meningkatkan capaian indikator kinerja ini seperti praktisi mengajar.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Memfasilitasi dosen untuk mengembangkan kompetensinya, terutama bagi dosen baru atau yang belum memiliki sertifikat kompetensi.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama industri khususnya pengembangan SDM.
3. Inventarisasi terhadap dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri untuk kemudian didorong dan difasilitasi untuk mendapatkannya.
4. Melakukan *upgrading* dan RCC assessor kompetensi terhadap dosen.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama serta berkolaborasi dengan mitra industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM untuk mendorong dosen praktisi agar berkenan berkontribusi langsung dalam pembelajaran di kampus.
6. Kebijakan partisipasi program kementerian dalam program *flagship* yang dilaksanakan.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Di Triwulan II ini, untuk mencapai dan meningkatkan target indikator kinerja ini, Polines telah mulai melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan beberapa skema. Kegiatan ini akan dilakukan untuk memastikan penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan target dan jadwal yang telah direncanakan. Diseminasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di akhir masa pelaksanaan penelitian.

Salah satu upaya peningkatan kualitas jurnal ilmiah dan untuk meningkatkan kemampuan dosen, Polines sedang melaksanakan workshop penulisan artikel ilmiah Jurnal Internasional Bereputasi sebagai sarana pengembangan diri dosen dan juga melakukan

pengelolaan dan pendampingan terhadap jurnal ilmiah, workshop penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat, dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

Publikasi hasil penelitian dan pengabdian juga akan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban.

Sampai pada triwulan III ini, telah tercatat 65 luaran dosen dari 105 orang dosen yang telah dipublikasikan di jurnal internasional. Sedangkan untuk luaran yang diterapkan masyarakat akan teridentifikasi pada saat selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

1. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai melebihi tahun anggaran, sehingga hasil luaran dosen tersebut akan dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai.
2. Kurangnya minat dosen dalam mengikuti penelitian hibah kompetisi yang bersifat kompetitif penelitian dari luar.
3. Belum memiliki link/jaringan peneliti dan pemerintah daerah, industri, maupun lembaga masyarakat atau birokrasi yang rumit dalam melakukan penelitian bersama.
4. Belum semua dosen memahami tata cara dan strategi penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik dan benar.
5. Belum semua dosen memahami tata cara dan strategi penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik dan benar.
6. Terbatasnya anggaran untuk alokasi penelitian dan pengabdian masyarakat.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Terus mendorong, memfasilitasi, dan memberikan motivasi berupa reward kepada dosen yang menghasilkan artikel ilmiah yang terpublikasi di jurnal ilmiah terakreditasi untuk lebih semangat menulis jurnal ilmiah.
2. Pendampingan oleh dosen yang berpengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, industri, atau pihak lainnya dalam melakukan penelitian bersama untuk menghasilkan produk tepat guna yang memang dibutuhkan oleh masyarakat langsung.
4. Melaksanakan workshop dan pendampingan penulisan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat untuk saling berbagi strategi di antara dosen.
5. Pemeliharaan dan pengembangan sentra HaKI.
6. Mengelola dan memfasilitasi jurnal ilmiah untuk dapat berkembang menuju jurnal terakreditasi.
7. Berkolaborasi dengan industri dalam pengembangan produk-produk terapan sehingga dapat diterapkan langsung di masyarakat, industri itu sendiri, atau pemerintah.
8. Melibatkan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Di Triwulan III ini, peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama menjadi hal penting untuk dilakukan karena kerja sama dengan mitra yang baik akan menghasilkan output yang akan berdampak pada pencapaian kinerja Polines sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pemeliharaan kerja sama yang telah terjalin juga

dilakukan dengan melakukan inventarisasi terhadap kerja sama yang habis masa berlakunya atau kerja sama yang belum ada tindaklanjutnya sehingga kerja sama yang telah dilakukan tidak hanya sebatas dokumen. Kunjungan industri dan visitasi magang yang telah dilakukan menjadi salah satu cara Polines dalam membina hubungan baik dengan industri.

Sampai pada triwulan III ini, Polines telah melakukan kerja sama dengan industri sebanyak 19 kerja sama aktif dalam negeri dan 4 kerja sama aktif luar negeri dalam berbagai bidang.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung atau melakukan kerja sama, karena dirasa masih lesunya perekonomian.
2. Belum optimalnya dukungan pemerintah berupa kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi khususnya dengan pelibatan dunia usaha dan industri.
3. Tindak lanjut kerja sama yang belum atau terkendala dalam pelaksanaan.
4. Masih diperlukan sinkronisasi antara industri dan perguruan tinggi untuk merumuskan antara kebutuhan industri dan sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut pengembangan kerja sama yang diambil adalah :

1. Meningkatkan kerja sama yang menerapkan pembelajaran berbasis project-based learning supaya industri terbantu dengan pemecahan kasus yang terjadi di industri.
2. Pelibatan industri dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dalam tri dharma antara perguruan tinggi dan industri.
4. Terus membina hubungan baik dengan industri diantaranya dengan melakukan visitasi magang.
5. Melakukan diskusi umum sebelum pelaksanaan kegiatan kunjungan industri karena dibutuhkan pengalaman dan ilmu dari mahasiswa yang sebelumnya telah melakukan kunjungan industri. Persiapan yang matang dan materi pendukung sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan kunjungan industri dilakukan

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III ini, melalui jalinan kerja sama dengan mitra industri yang ada, Polines telah melibatkan industri mitra untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum pembelajaran. Dengan payung kerja sama ini mahasiswa didorong untuk mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah atau kasus yang terjadi di industri, sehingga mereka memiliki kompetensi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

seperti yang dibutuhkan industri. Hasil pelibatan industri ini akan digunakan Polines dalam mengembangkan kurikulum sehingga mata kuliah yang diajarkan mahasiswa merupakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project. Evaluasi kurikulum untuk dapat mengakomodasi kebutuhan industri telah dilakukan di beberapa jurusan dan akan terlaksana di semua jurusan sampai dengan akhir tahun.

Dari sekitar 720 mata kuliah di semester genap 2024/2025, Polines telah memiliki sebanyak 369 mata kuliah yang telah menerapkan pembelajaran case method dan kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi sudah mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dan industri serta penyusunan dan pengembangannya melibatkan dunia usaha dan industri.
2. Pelibatan dunia usaha dan industri dalam berkontribusi langsung dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.
3. Peran dan dukungan pemerintah daerah maupun pusat dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran masih belum terlihat dan berdampak.
4. Kurangnya SDM untuk secara berkelanjutan mampu mengerjakan proyek industri.
5. Tidak ada konsep baku dari pemerintah tentang PBL.
6. Keterlibatan dunia usaha dan industri dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Evaluasi hubungan baik dengan dunia industri.
2. Melakukan evaluasi kurikulum di setiap jurusan dan program studi dalam upaya untuk mengakomodasi kebutuhan industri dalam memecahkan masalah yang ditemui pada proses produksi di industri.
3. meningkatkan kualitas dan pengembangan SDM.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama mitra industri terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran.
5. Melibatkan mitra industri dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III ini, akreditasi internasional menjadi penting untuk mendapatkan pengakuan global, peningkatan kualitas dan daya saing, serta kredibilitas Program Studi itu sendiri maupun perguruan tingginya.

Sampai dengan triwulan III ini, dari 25 prodi Sarjana Terapan dan Diploma 3 yang telah memiliki lulusan, telah terdapat dua Prodi dengan akreditasi internasional yang diakui pemerintah yaitu Program Studi Sarjana Terapan Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi yang mendapatkan akreditasi dari *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan* (HEEACT) dengan sertifikat No. A-230101 pada Januari 2023 setelah melalui proses yang cukup panjang sejak tahun 2021 dan Program Studi Sarjan Terapan Teknik Telekomunikasi Jurusan Teknik Elektro dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering*



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Education (IABEE) pada akhir Bulan Maret 2025 dengan ditandai diperolehnya sertifikasi dengan No. 000199.A. Selain itu Polines juga telah merencanakan dan mempersiapkan Program Studi yang lain untuk mendapatkan akreditasi internasional di tahun depan.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja ini adalah :

1. Untuk mendapatkan akreditasi internasional membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat penting dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini.
2. Proses yang cukup panjang menjadi permasalahan dalam pencapaian target.
3. Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh pemerintah yang terbatas.
4. Tidak adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan upaya mendapatkan akreditasi internasional.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Membentuk tim pengembangan yang fokus pada pencapaian akreditasi termasuk menyiapkan prodi yang akan diajukan akreditasi internasional. Hal ini perlu dilakukan agar persiapan dan perencanaannya dapat dilakukan dan direncanakan dengan matang dan terkoordinasi.
2. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya dari segi anggaran dan sumber daya terhadap program studi yang siap dan direkomendasikan dalam pengajuan akreditasi internasional.
3. Mempersiapkan dan membentuk tim Program Studi dalam melakukan re-akreditasinya dalam menyusun evaluasi diri, pengajuan re-akreditasi, maupun assessment lapangan.
4. Melakukan sharing dan memanfaatkan pengalaman prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional dengan berbagi strategi, ilmu, dan tahapannya yang kemudian akan di terapkan pada prodi-prodi lainnya yang diproyeksikan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
5. Melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional terhadap prodi yang diproyeksikan memperoleh akreditasi internasional.
6. Pengajuan bantuan dan dukungan dari pemerintah (kementerian) dalam upaya mendapatkan akreditasi internasional.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II ini, Predikat SAKIP merupakan hasil revidi dan evaluasi dari tim Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek atas evaluasi mandiri yang telah dilakukan oleh satuan kerja. Penilaian ini dilakukan tiap tahun dan hasil akhir penilaian predikat SAKIP ini akan selesai di Triwulan IV. Pada Triwulan III ini belum ada capaian pada indikator kinerja Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ini. namun demikian tahapan penilaian SAKIP pada indikator ini sudah dilakukan inventarisasi kebutuhan data dukung, diantaranya dokumen perencanaan, pengukuran, monitoring dan evaluasi, notula rapat terkait akuntabilitas kinerja, pelaporan, serta persiapan evaluasi mandiri. Penilaian akuntabilitas kinerja satuan kerja dilakukan terhadap komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja yang dilakukan.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Masih kurangnya partisipasi, komitmen yang kuat, dan kontribusi aktif seluruh pimpinan dan unit



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kerja untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.

2. Ketersediaan data dukung yang sering terhambat dalam proses inventarisasinya.
3. Kualitas analisis untuk membangun argumentasi bagi perumusan saran/rekomendasi perbaikan masih belum maksimal.
4. Proses revidi dokumen pendukung akuntabilitas kinerja yang memakan waktu cukup lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja.
5. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang masih manual.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang diambil adalah :

1. Terus melakukan koordinasi dan meningkatkan komitmen bersama di antara pimpinan dan unit kerja secara berkala dan berkelanjutan agar akuntabilitas kinerja Polines terus meningkat.
2. Mengembangkan sistem, bank data, dan pengumpul data dukung yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.
3. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja.
4. Memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja.
5. Melakukan revidi/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Dikti, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya selaras.
6. Memonitor pelaksanaan dan memastikan kualitas seluruh komponen akuntabilitas kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Sampai pada triwulan III ini, Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diketahui karena sedang dalam proses penghitungan dan diketahui pada akhir tahun anggaran. Berdasarkan PMK No. 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang mengukur aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, implementasi pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran. Kinerja atas perencanaan anggaran dihitung secara kumulatif sedangkan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan anggaran dihitung per bulan.

Kinerja atas perencanaan anggaran tertuang dalam Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang menilai komponen capaian RO, penggunaan SBK, dan efisiensi. Sedangkan kinerja atas pelaksanaan tertuang dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang menilai komponen revisi DIPA, halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP/TUP, dan capaian output.

Berdasarkan aplikasi spekta, sampai pada triwulan III ini capaian nilai EKA adalah sebesar 11,06. Capaian EKA akan tercapai maksimal pada akhir tahun anggaran. Sementara capaian nilai IKPA adalah sebesar 97,91, sehingga capaian NKA pada triwulan III adalah sebesar 54.4. Nilai NKA akan maksimal pada akhir tahun anggaran.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah :

1. Kualitas perencanaan yang belum mampu untuk menjawab kebutuhan dalam melakukan monitoring dan evaluasi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2. Cascading kinerja dan pemahaman target indikator kinerja pada masing-masing unit kerja masih belum diimplementasikan dengan baik oleh unit kerja dan unit organisasi di bawahnya.
3. Implementasi pemberian *reward punishment* atas pelaksanaan rencana program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang belum sepenuhnya diterapkan yang menghambat pencapaian output dari kegiatan tersebut, sehingga dampak dari aktivitas yang dilaksanakan belum dapat segera dimonitor.
4. Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran yang belum maksimal.
5. Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang masih dilakukan manual dan *paper base*.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Implementasi Rencana Operasional sebagai turunan dari Renstra.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan dokumen perencanaan.
3. Menata kembali proses bisnis usulan kegiatan dan proses penyusunan rencana program dan kegiatan di tingkat satuan kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dan dipastikan menghasilkan output/luaran yang berdampak pada peningkatan kinerja.
4. Memastikan seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sampai pada triwulan III Tahun 2025 ini, Polines telah melakukan pencaanangan pembangunan Zona Integritas (ZI) sejak Tahun 2018 dengan ditandai dengan penandatanganan pakta integritas. Pada tahun lalu telah mengajukan status Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan oleh Tim Penilai Internal (TPI) telah direkomendasikan ke Tim Penilai Nasional (TPN) Kementerian PANRB pada Tahun 2024 yang berdasar aplikasi SiAzik mendapatkan total nilai 84,89 yang terdiri dari komponen pengungkit (46,69) dan komponen hasil (38,20). Namun demikian Polines belum mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Sampai pada triwulan III Tahun 2025 ini, berdasarkan aplikasi inspirasidikti total perolehan nilai dari TP PTN adalah sebesar 83.59 yang terdiri dari komponen pengungkit, dengan rincian Manajemen Perubahan (7,61), Penataan Tata Laksana (5,23), Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur (6,54), Penguatan Akuntabilitas (8,81), Penguatan Pengawasan (11,61), dan Peningkatan Kualitas Layanan Publik (7,54). Sedangkan pada komponen hasil capaian pada triwulan I sebesar 36,25. Polines akan terus berkomitmen dan mengevaluasi kembali capaian pada tahun sebelumnya dan akan berupaya memperbaiki kinerja untuk mengajukan kembali status tersebut ke Tim Penilai Nasional (TPN) ZI WBK terhadap komponen pengungkit dan hasil.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan zona integritas :

1. Komitmen dan konsistensi dari seluruh pegawai dan unit kerja dirasa masih kurang dan sangat perlu untuk disosialisasikan secara terus menerus dan berkala.
2. Ketergantungan pada individu masih besar terjadi.
3. Pemahaman tentang Zona Integritas masih belum menjangkau ke seluruh pegawai dan unit kerja.
4. Kompetensi pegawai khususnya dalam kualitas layanan masih perlu ditingkatkan.
5. Kurangnya data terkini dalam proses penyusunan dokumen ZI WBK.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi dan tindak lanjutnya adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Melakukan evaluasi pada capaian tahun sebelumnya dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan.
3. Melakukan penyegaran kembali tentang pembangunan ZI WBK/WBBM yang akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan kepada stakeholder secara terus menerus dan di setiap kesempatan.
4. Menempatkan pimpinan sebagai role model implementasi Zona Integritas agar dapat diikuti ke seluruh pegawai.
5. Terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan komitmen kembali kepada seluruh pegawai dan unit.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	0	0	Rp1.999.875.000	Rp0	0.00
2	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.987.849.000	Rp4.613.396.125	57.76
3	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	0	0	Rp7.388.172.000	Rp3.022.127.863	40.90
4	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNPB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp3.196.175.000	Rp1.390.025.000	43.49
5	[DK.7732.BEI.003] Pengabdian Masyarakat PNPB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp1.137.245.000	Rp677.250.000	59.55
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNPB BLU Vokasi	Lembaga	0	0	Rp22.520.303.000	Rp9.181.559.231	40.77
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU Vokasi	Paket	5	5	Rp6.300.000.000	Rp388.980.000	6.17
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU Vokasi	Paket	2	2	Rp1.170.990.000	Rp0	0.00



Catatan :


- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
9	[DK.7732.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp7.232.758.000	Rp1.513.508.032	20.93
10	[DK.7732.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU Vokasi	unit	0	0	Rp9.750.581.000	Rp1.923.457.421	19.73
11	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	6118	6118	Rp22.288.395.000	Rp8.599.153.381	38.58
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp113.071.711.000	Rp87.980.266.643	77.81
Total Anggaran					Rp204.054.054.000	Rp119.289.723.696	58.46

D. Rekomendasi Pimpinan

Pimpinan selalu berkomitmen untuk terus melakukan proses evaluasi dan perbaikan berkesinambungan dalam Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) untuk meningkatkan tingkat capaian indikator kinerja (KPI) baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai, salah satunya selalu metode analisis SWOT untuk menentukan langkah dan strategi selanjutnya yang lebih efisien, efektif dan berdampak.

Semarang, 7 November 2025

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Direktur Politeknik Negeri Semarang</p> <p>Dr. GARUP LAMBANG GORO, S.T., M.T.</p>
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Politeknik Negeri Semarang selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	83.37
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	41.44
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	34.98
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	51.80
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	40	%	40	46.07
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	100	Rasio	100	43.29
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	100	Rasio	100	207.41
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	77.61



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	8
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	AA	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	95	Nilai	95	84.85
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	100	%	100	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sampai dengan akhir tahun 2025 ini, capaian pada IKU ini adalah terdapat 504 alumni lulusan tahun 2024 yang telah merespon *tracer study*, dengan rincian 421 orang alumni menyatakan telah memiliki pekerjaan pada perusahaan nasional maupun multi nasional, 7 orang melanjutkan studi, 20 orang lulusan menjadi wiraswasta dalam berbagai bidang, dan 56 orang menyatakan diri belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Dengan data ini, telah dilakukan pengukuran capaian menggunakan formula dan kriteria sesuai ketentuan.

Pada Tahun 2025, Polines telah melaksanakan wisuda pada Bulan September 2025 dengan jumlah lulusan sebanyak 1.855 Orang. Dari jumlah alumni tahun ini tersebut telah terdapat cukup banyak lulusan yang diterima pada perusahaan nasional maupun multi nasional sebelum mereka wisuda. Perusahaan memberikan kemudahan kepada alumni dengan hanya melampirkan surat keterangan lulus. Hal ini menunjukkan kepercayaan industri bahwa lulusan memiliki kecakapan dan kemampuan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dunia industri.

Sebagai upaya peningkatan capaian kinerja indikator kinerja ini pada tahun mendatang, Polines juga telah melaksanakan *job-fair* dengan melibatkan sejumlah industri, pemberian bekal kepada mahasiswa tingkat akhir tentang kiat-kiat memenangkan peluang kerja dan masuk dunia kerja, serta pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi mahasiswa dengan berbagai kompetensi keahlian.

Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan mitra khususnya dalam bidang pengembangan SDM dan lulusan juga akan terus ditingkatkan.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang ditemui adalah :

1. Profil diri dan pribadi dari lulusan mahasiswa yang beragam sangat berpengaruh pada upaya memperoleh data dan informasi mengenai kelanjutan setelah lulus kuliah.
2. Terdapat data alamat dan kontak lulusan yang sudah tidak sesuai lagi dengan data yang disampaikan ketika masih menjadi mahasiswa aktif, sehingga tim *tracer study* mengalami kesulitan dalam menghubungi/melacak lulusannya.
3. Sistem *tracer study* menggunakan platform yang dikelola oleh Direktorat Pembelajaran dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang memuat banyak isian datanya, detail, dan memerlukan konsentrasi dan waktu khusus, sehingga membuat lulusan menjadi kurang berminat untuk berkontribusi.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam upaya meningkatkan capaian indikator kinerja ini di Tahun ini dan di tahun-tahun mendatang, Polines merumuskan strategi/tindak lanjut pencapaiannya sebagai berikut.

1. Menjaring informasi awal dari lulusan yaitu pada saat mereka melakukan legalisasi ijazah. Data yang diperoleh akan disandingkan dengan bank data tim *tracer study*.
2. Melaksanakan kegiatan job fair dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan yudisium agar seluruh lulusan mahasiswa bisa ikut berpartisipasi meskipun menggunakan Surat Keterangan Lulus (SKL).
3. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, hal ini dimaksudkan agar lulusan lebih nyaman, cepat, mudah, dan tidak merasa berkeberatan dalam mengisi kuesioner *tracer study*.
4. Membentuk tim *tracer study* yang melibatkan mantan dosen wali dan ketua kelas, yang masih memiliki berbagai kanal komunikasi dengan lulusan.
5. Secara rutin melakukan komunikasi dan sosialisasi kepada lulusan melalui berbagai kanal media sosial agar dapat menjangkau lebih luas lagi ke seluruh lulusan.
6. Menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan mitra industri, sehingga kualitas lulusan dapat lebih diterima oleh industri dan dapat menyelesaikan permasalahan di industri.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Capaian indikator kinerja ini pada tahun 2025 adalah sebesar 41,44%. Capaian sebesar tersebut didapatkan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar program studi yang telah dilaksanakan, di antaranya terdiri dari sebanyak 1.522 orang mahasiswa telah mengikuti magang industri minimal 3 bulan di industri-industri nasional maupun multinasional; Sebanyak 903 orang mahasiswa telah mengikuti dan terlibat langsung dalam penelitian dosen baik yang berasal dari dana DIPA maupun dari dana hibah/penugasan; 275 orang mahasiswa telah melakukan mengikuti program wirausaha mahasiswa; dan 176 orang mahasiswa telah berprestasi pada lomba/pertandingan antar mahasiswa tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Polines tetap aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam mengirimkan kontingen lomba/pertandingan mahasiswa baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional, seperti kontes robot Indonesia, lomba bidang akuntansi, Indonesia Polytechnic English Championship (IPEC), dan beberapa lomba lainnya, sebagai wujud dari pembinaan dan pendampingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai salah satu upaya pencapaian target indikator kinerja khususnya pada mahasiswa berprestasi.

Polines telah melakukan dan mempersiapkan berbagai kegiatan terkait dengan pembelajaran di luar kampus, di antaranya dengan memfasilitasi dan memberikan kebijakan tentang pelaksanaan magang mahasiswa dan menyusun Panduan Akademik Pelaksanaan Merdeka Belajar Program Studi D3 dan Sarjana Terapan Politeknik Negeri Semarang. Dengan panduan ini diharapkan capaian target indikator dapat tercapai selaras dan terstruktur.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi di antaranya adalah :

1. Berkurangnya program-program flagship dari kementerian seperti study independen, pertukaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

- pelajar nasional, IISMA (Indonesian International Student Mobility Awards), praktisi mengajar, dan program lainnya.
2. Pemahaman tentang pembelajaran di luar program studi yang masih harus terus di sosialisasikan kepada seluruh unit kerja yang berkepentingan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dan sesuai dengan kriteria.
 3. Inventarisasi data dan kebutuhan data dukung serta proses pengukuran capaian kinerja yang masih berbeda di setiap unit kerja dikarenakan pemahaman indikator kinerja yang berbeda.
 4. Sistem pendidikan politeknik adalah sistem paket, bukan sistem SKS, sehingga cukup menyulitkan dalam menerapkan MBKM karena dalam sistem paket tidak ada mata kuliah pilihan seperti halnya sistem SKS.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah:

1. Menyusun kebijakan yang mengharuskan pelibatan mahasiswa dalam berbagai skema penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan baik mandiri maupun bersama-sama dengan dosen.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra terutama dalam bidang pengembangan SDM.
3. Memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang berprestasi akademik maupun non akademik di tingkat regional, nasional, maupun internasional serta memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk ikut dalam berbagai macam lomba/ pertandingan yang diadakan dengan dukungan dari institusi dalam memberikan fasilitas dan pendampingan.
4. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik dengan melakukan pembinaan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
5. Penjaringan bibit unggul dari mahasiswa pada saat pelaksanaan orientasi mahasiswa baru.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian indikator kinerja ini pada tahun 2025 adalah sebesar 51,80%. Capaian itu terdiri dari sebanyak 52 orang dosen dari total dosen sebanyak 389 orang telah melakukan kegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain baik dalam penelitian, pengabdian, maupun pembelajaran; 14 orang dosen telah menjadi praktisi di dunia industri; dan sekitar 174 orang dosen telah melakukan pembimbingan kepada mahasiswa dalam berkegiatan di luar program studi seperti membimbing mahasiswa berprestasi, membimbing magang, tugas akhir, dan pembimbingan MBKM lainnya.

Sebagai salah upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah dengan mendorong dan memperbaiki sistem alur kerja bagi seorang dosen yang akan melakukan kegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain. Selain itu, monitoring dan hubungan baik dengan dunia industri dan dunia usaha akan terus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga pengembangan SDM dan pelibatan industri dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan di Polines semakin terfasilitasi dengan baik.

Polines juga telah memberikan penghargaan dan apresiasi kepada mahasiswa berprestasi dan dosen yang membimbing mahasiswa yang berprestasi. Melakukan visitasi dan monitoring terhadap mahasiswa yang melakukan magang di industri sebagai upaya memperbaiki kualitas hubungan baik industri.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah :



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

1. Proses inventarisasi dosen yang melakukan tri dharma di kampus lain masih mengalami hambatan dikarenakan identifikasi yang masih dilakukan manual dan proses bisnis yang masih perlu dilakukan evaluasi.
2. Kurang tersosialisasinya dan pemahaman tentang kinerja lembaga kepada seluruh penanggung jawab aktivitas lainnya yang sebenarnya bisa menjadi kinerja lembaga.
3. Aturan dosen dalam melakukan tri dharma di kampus lain perlu dilakukan evaluasi, reviu, dan penyesuaian kembali.
4. Informasi dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang belum menjangkau semua dosen khususnya dosen baru.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Memfasilitasi, mendorong, dan memberikan pendampingan dosen untuk melakukan tri dharma khususnya di perguruan tinggi lain baik melalui skema penelitian dana DIPA, hibah kompetisi/pengugasan, maupun dana dari pihak lain.
2. Mengevaluasi kembali tentang kebijakan aktivitas dosen dalam melakukan kegiatan tri dharma di luar prodi maupun di kampus lain.
3. Mengembangkan kualitas dan kuantitas kerja sama industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM sebagai upaya peningkatan kualitas dosen.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pencapaian indikator kinerja ini pada Tahun 2025 adalah sebesar 46,07%, mengalami peningkatan dibanding tahun 2024. Kompetensi yang dibutuhkan guna mendukung pengajaran, mengharuskan dosen untuk meningkatkan kompetensi bidang ilmunya. Pada tahun 2025, sebanyak 288 dosen memiliki sertifikasi kompetensi dalam berbagai bidang dan kompetensi dan sebanyak 16 orang dosen berasal dari praktisi profesional. Dengan capaian ini, target tahun 2025 telah terpenuhi dan serta melampaui target yang telah ditetapkan.

Pemenuhan ini merupakan dampak dari kolaborasi yang dilakukan antara Polines dengan Industri. Kebijakan akademik yang tertuang dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan industri. Penyesuaian ini membuat dosen harus beradaptasi dengan kompetensi baru yang perlu di tambahkan bahkan di perbaharui dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu polines juga telah memiliki LSP, melakukan RCC maupun pembekalan bagi dosen yang telah habis masa berlaku sertifikatnya.

Proses ini dilaksanakan melalui keikutsertaan dosen dalam kegiatan sertifikasi kompetensi yang diselenggarakan di antaranya oleh Direktorat Sumber Daya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi serta lembaga lain penyelenggara sertifikasi kompetensi maupun pengugasan dari pimpinan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi.

Keikutsertaan dosen dalam sertifikasi kompetensi harus melalui berbagai macam tahapan seleksi untuk bisa lolos dalam tiap tahapannya dan pembiayaan yang cukup mahal.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi:

1. Proses seleksi yang sangat ketat dikarenakan program sertifikasi memiliki standar kelulusan dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

tahapan seleksi yang sangat kompetitif, sehingga tidak semua dosen yang diusulkan dapat lolos dalam satu kali periode.

2. Biaya sertifikasi yang cukup tinggi, terutama untuk skema internasional, sehingga dana yang tersedia terbatas hanya mampu mengirimkan beberapa orang perwakilan saja untuk mengikutinya.
3. Manajemen waktu dengan beban kerja dosen (BKD) yang padat sering kali berbenturan dengan durasi pelatihan atau uji kompetensi yang memerlukan konsentrasi penuh dalam waktu tertentu.

Strategi/Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Menyelenggarakan pendampingan dan simulasi uji kompetensi (pra-sertifikasi) oleh dosen yang telah ahli/lulus sebelumnya untuk memastikan kesiapan para dosen, mengimplementasikan sistem ToT, di mana dosen yang telah disertifikasi wajib melakukan transfer ilmu kepada dosen lain untuk menghemat biaya pelatihan eksternal.
2. Mengoptimalkan pendanaan kolaboratif melalui program hibah pemerintah dan kerja sama CSR dengan mitra industri.
3. Pengaturan jadwal kuliah yang lebih fleksibel bagi dosen yang sedang menempuh sertifikasi agar dapat fokus penuh.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Persentase capaian kinerja tahun 2025 tercatat sebesar 43,29%, yang menunjukkan bahwa capaian tersebut masih berada di bawah target yang telah ditetapkan. Hingga saat ini, jumlah luaran dosen yang terekognisi secara internasional mencapai 277 luaran, sementara luaran dosen yang telah diterapkan langsung kepada masyarakat berjumlah 39 luaran. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, terjadi peningkatan signifikan jumlah luaran dosen sebesar 82%, yang mencerminkan adanya perbaikan kinerja dan produktivitas dosen dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada penciptaan nilai manfaat terapan, yang berbasis pada pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied expertise*), keterampilan berbasis pengetahuan aplikatif (*applied knowledge skills*), alih teknologi (*technology transfer*), pengembangan ekonomi, serta penyelesaian permasalahan nyata (*problem solving*) yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan. Melalui pendekatan tersebut, Polines berperan aktif dalam menghasilkan nilai tambah dan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat luas, sekaligus mendorong hilirisasi hasil riset agar dapat dikaji lebih lanjut menjadi publikasi ilmiah baik pada tingkat nasional maupun internasional, serta menghasilkan hak kekayaan intelektual yang bernilai strategis.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) sebagai wadah penelitian dan pengabdian berupaya untuk meningkatkan luaran dari setiap hasil penelitian dan pengabdian yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pelatihan penulisan, penyusunan paten, dan lain-lain yang diharapkan dapat terus meningkatkan capaian kinerja luaran penelitian dan pengabdian pada tahun-tahun mendatang..

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi :

1. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat membutuhkan waktu yang relatif panjang dan dalam beberapa kasus melampaui tahun anggaran, sehingga capaian luaran baru dapat diketahui setelah kegiatan selesai dilaksanakan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2. Partisipasi dan minat dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yang bersifat kompetitif, khususnya yang didanai melalui hibah eksternal, masih tergolong rendah.
3. Jejaring dan kolaborasi penelitian dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga masyarakat belum optimal, serta masih dihadapkan pada kompleksitas birokrasi dalam pelaksanaan kerja sama.
4. Pemahaman dosen terkait strategi penyusunan proposal penelitian dan pengabdian yang berkualitas, serta kemampuan mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, masih perlu ditingkatkan.
5. Memperluas jejaring kerja sama untuk meningkatkan kualitas penelitian, percepatan publikasi ilmiah, serta peluang implementasi dan komersialisasi hasil riset.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilakukan :

1. Menyusun perencanaan penelitian dan pengabdian yang lebih terstruktur dengan penetapan target luaran antara (*milestone outputs*) serta mekanisme monitoring dan evaluasi berkala agar capaian luaran dapat diukur meskipun kegiatan belum sepenuhnya selesai.
2. Mendorong keterlibatan dosen melalui sosialisasi aktif, pendampingan intensif, serta pemberian insentif bagi dosen yang mengikuti dan memperoleh hibah penelitian dan pengabdian dari sumber pendanaan eksternal.
3. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga masyarakat melalui perjanjian kerja sama yang berkelanjutan serta penyederhanaan prosedur birokrasi untuk mendukung pelaksanaan penelitian kolaboratif.
4. Melaksanakan pelatihan, klinik proposal, dan pendampingan penulisan artikel ilmiah secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proposal serta jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.
5. Memperluas jejaring kerja sama dan mendorong hilirisasi hasil penelitian melalui kolaborasi dengan mitra pengguna dan industri untuk meningkatkan peluang implementasi, komersialisasi, serta pemanfaatan hasil riset secara nyata.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025 ini, Polines telah melakukan kerja sama dengan mitra baik dengan industri, UMKM, maupun dengan pemerintahan sebanyak 61 kerja sama aktif dalam negeri dan 8 kerja sama aktif luar negeri dalam berbagai bidang. Jika dilakukan pembobotan sesuai dengan ketentuan dan dibandingkan dengan jumlah program studi yang dimiliki sebanyak 27 program studi, capaian kinerja indikator ini sebesar 207,41 yang menggambarkan bahwa setiap program studi di Polines telah melakukan hubungan saling menguntungkan dengan mitra, dan telah menghasilkan luaran yang berdampak pada capaian indikator kinerja yang lain.

Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan mitra baik industri maupun pemerintahan menjadi hal penting untuk dilakukan karena kerja sama dengan mitra yang baik akan menghasilkan output yang akan sangat berdampak pada pencapaian kinerja Polines sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Pemeliharaan kerja sama yang telah terjalin juga dilakukan dengan melakukan inventarisasi terhadap kerja sama yang habis masa berlakunya atau kerja sama yang belum ada tindaklanjutnya sehingga kerja sama yang telah dilakukan tidak hanya sebatas dokumen. Kunjungan industri dan visitasi magang yang telah dilakukan menjadi salah satu cara Polines dalam membina hubungan baik dengan industri.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung atau melakukan kerja sama, karena dirasa masih lesunya perekonomian.
2. Belum optimalnya dukungan pemerintah berupa kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat yang mendukung pengembangan pendidikan vokasi khususnya dengan pelibatan dunia usaha dan industri.
3. Tindak lanjut kerja sama yang belum atau terkendala dalam pelaksanaan.
4. Masih diperlukan sinkronisasi antara industri dan perguruan tinggi untuk merumuskan antara kebutuhan industri dan sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut pengembangan kerja sama yang diambil adalah :

1. Meningkatkan kerja sama yang menerapkan pembelajaran berbasis project-based learning supaya industri terbantu dengan pemecahan kasus yang terjadi di industri.
2. Pelibatan industri dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama dalam tri dharma antara perguruan tinggi dan industri.
4. Terus membina hubungan baik dengan industri di antaranya dengan melakukan kunjungan dan visitasi magang mahasiswa.
5. Melakukan diskusi umum sebelum pelaksanaan kegiatan kunjungan industri karena dibutuhkan pengalaman dan ilmu dari mahasiswa yang sebelumnya telah melakukan kunjungan industri. Persiapan yang matang dan materi pendukung sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan kunjungan industri dilakukan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025 ini, terdapat total 1.626 mata kuliah yang diajarkan di semester genap 2024/2025 dan semester gasal 2025/2026. Dari total mata kuliah tersebut terdapat 1.262 mata kuliah yang telah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (case Methode) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) dengan persentase sebesar 77,61%. Rinciannya adalah sebanyak 628 mata kuliah di semester genap 2024/2025 dan 634 mata kuliah di semester gasal 2025/2026. Dari sekitar 720 mata kuliah di semester genap 2024/2025, Polines telah memiliki sebanyak 369 mata kuliah yang telah menerapkan pembelajaran case method dan kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Melalui jalinan kerja sama dengan mitra industri yang ada, Polines telah melibatkan sebagian industri mitra untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum pembelajaran. Dengan payung kerja sama ini mahasiswa didorong untuk mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah atau kasus yang terjadi di industri, sehingga mereka memiliki kompetensi seperti yang dibutuhkan industri. Hasil pelibatan industri ini akan digunakan Polines dalam mengembangkan kurikulum sehingga mata kuliah yang diajarkan mahasiswa merupakan metode pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis project. Evaluasi kurikulum untuk dapat mengakomodasi kebutuhan industri telah dilakukan di beberapa jurusan dan akan terlaksana di semua jurusan sampai dengan akhir tahun.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/permasalahan dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi sudah mengakomodasi kebutuhan dunia usaha dan industri serta penyusunan dan pengembangannya melibatkan dunia usaha dan industri.
2. Pelibatan dunia usaha dan industri dalam berkontribusi langsung dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.
3. Peran dan dukungan pemerintah daerah maupun pusat dalam menetapkan kebijakan terkait dengan pengembangan pembelajaran masih belum terlihat dan berdampak.
4. Kurangnya SDM untuk secara berkelanjutan mampu mengerjakan proyek industri.
5. Tidak ada konsep baku dari pemerintah tentang PBL.
6. Keterlibatan dunia usaha dan industri dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi vokasi masih kurang.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Melakukan evaluasi dan pengembangan dalam melakukan hubungan baik dengan dunia industri.
2. Melakukan evaluasi kurikulum di setiap jurusan dan program studi dalam upaya untuk mengakomodasi kebutuhan industri dalam memecahkan masalah yang ditemui pada proses produksi di industri.
3. Meningkatkan kualitas dan pengembangan SDM khususnya dalam bidang peningkatan kompetensi.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama mitra industri terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran.
5. Melibatkan mitra industri dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025 ini, dari 25 prodi Sarjana Terapan dan Diploma 3 yang telah memiliki lulusan, telah terdapat dua Prodi dengan akreditasi internasional yang diakui pemerintah yaitu Program Studi Sarjana Terapan Komputerisasi Akuntansi Jurusan Akuntansi yang mendapatkan akreditasi dari *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT)* dengan sertifikat No. A-230101 pada Januari 2023 setelah melalui proses yang cukup panjang sejak tahun 2021 dan Program Studi Sarjan Terapan Teknik Telekomunikasi Jurusan Teknik Elektro dari *Indonesian Accreditation Board for Engineering Education (IABEE)* pada akhir Bulan Maret 2025 dengan ditandai diperolehnya sertifikasi dengan No. 000199.A.

Polines sangat menyadari bahwa akreditasi internasional menjadi penting untuk mendapatkan pengakuan global, peningkatan kualitas dan daya saing, serta kredibilitas Program Studi itu sendiri maupun perguruan tingginya. Oleh karena itu, Polines juga telah merencanakan dan mempersiapkan Program Studi yang lain untuk mendapatkan akreditasi internasional di tahun depan sebagai upaya untuk mencapai visi internasionalisasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja ini adalah :

1. Untuk mendapatkan akreditasi internasional membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sangat penting dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini.
2. Proses yang cukup panjang menjadi permasalahan dalam pencapaian target.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3. Lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh pemerintah yang terbatas.
4. Tidak adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan upaya mendapatkan akreditasi internasional.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi/tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :

1. Membentuk tim pengembangan yang fokus pada pencapaian akreditasi termasuk menyiapkan prodi yang akan diajukan akreditasi internasional. Hal ini perlu dilakukan agar persiapan dan perencanaannya dapat dilakukan dan direncanakan dengan matang dan terkoordinasi.
2. Mendorong dan memfasilitasi sepenuhnya dari segi anggaran dan sumber daya terhadap program studi yang siap dan direkomendasikan dalam pengajuan akreditasi internasional.
3. Mempersiapkan dan membentuk tim Program Studi dalam melakukan re-akreditasinya dalam menyusun evaluasi diri, pengajuan re-akreditasi, maupun assessment lapangan.
4. Melakukan sharing dan memanfaatkan pengalaman prodi yang telah memperoleh akreditasi internasional dengan berbagi strategi, ilmu, dan tahapannya yang kemudian akan di terapkan pada prodi-prodi lainnya yang diproyeksikan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
5. Melakukan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional terhadap prodi yang diproyeksikan memperoleh akreditasi internasional.
6. Pengajuan bantuan dan dukungan dari pemerintah (kementerian) dalam upaya mendapatkan akreditasi internasional.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Predikat SAKIP merupakan hasil revidu dan evaluasi dari tim Inspektorat Jenderal Kemendiktisaintek atas evaluasi mandiri yang telah dilakukan oleh satuan kerja. Pada Tahun 2025 ini, capaian akuntabilitas kinerja Polines pada Tahun 2025 telah menghasilkan predikat AA dengan total nilai sebesar 90,90 dengan rincian nilai pada komponen perencanaan kinerja sebesar 27,6; Pengukuran kinerja memperoleh nilai 27; Pelaporan kinerja dengan nilai 13,8; dan komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal mendapatkan nilai sebesar 22,5.

Polines telah mengimplementasikan SAKIP secara komprehensif di setiap unit kerja yang menjadi dasar dalam mendapatkan nilai yang baik.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja indikator ini adalah :

1. Masih kurangnya partisipasi, komitmen yang kuat, dan kontribusi aktif unit kerja untuk dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja yang seharusnya sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat atas alokasi anggaran yang digunakan.
2. Ketersediaan data dukung yang sering terhambat dalam proses inventarisasinya.
3. Kualitas analisis untuk membangun argumentasi bagi perumusan saran/rekomendasi perbaikan masih belum maksimal.
4. Proses revidu dokumen pendukung akuntabilitas kinerja yang memakan waktu cukup lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja.
5. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang masih manual dan lama.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilaksanakan adalah :



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

1. Terus melakukan koordinasi dan meningkatkan komitmen bersama dari seluruh unsur pimpinan dan unit kerja secara berkala dan berkelanjutan agar akuntabilitas kinerja Polines terus meningkat.
2. Mengembangkan sistem, bank data, dan pengumpul data dukung yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.
3. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja.
4. Memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja.
5. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Dikti, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya selaras.
6. Memonitor pelaksanaan dan memastikan kualitas seluruh komponen akuntabilitas kinerja mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi akuntabilitas kinerja.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Berdasarkan sistem informasi E-monev Kementerian Keuangan per Tanggal 14 Januari 2026 Pukul 11:25 WIB, capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Polines adalah sebesar 84,85 dengan rincian capaian nilai EKA (perencanaan anggaran) adalah sebesar 75,00 dan capaian nilai IKPA (pelaksanaan anggaran) adalah sebesar 94,70. Nilai capaian ini masih sangat memungkinkan akan bergerak merujuk pada surat dirjen perbendaharaan nomor S-13/PB/2026 perihal Perpanjangan penyelesaian administratif terkait pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran tahun 2025.

Berdasarkan PMK No. 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran merupakan hasil penjumlahan 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran yang mengukur aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, implementasi pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran. Kinerja atas perencanaan anggaran dihitung secara kumulatif sedangkan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan anggaran dihitung per bulan.

Kinerja atas perencanaan anggaran tertuang dalam Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang menilai komponen capaian RO, penggunaan SBK, dan efisiensi. Sedangkan kinerja atas pelaksanaan tertuang dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang menilai komponen revisi DIPA, halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP/TUP, dan capaian output.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah :

1. Kualitas perencanaan yang belum mampu untuk menjawab kebutuhan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang terintegrasi dan komprehensif.
2. Cascading kinerja dan pemahaman target indikator kinerja pada masing-masing unit kerja masih belum diimplementasikan dengan baik oleh unit kerja dan unit organisasi di bawahnya.
3. Implementasi pemberian *reward punishment* atas pelaksanaan rencana program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang belum sepenuhnya diterapkan yang menghambat pencapaian output dari kegiatan tersebut, sehingga dampak dari aktivitas yang dilaksanakan belum dapat segera dimonitor.
4. Monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan anggaran yang belum maksimal.
5. Proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang masih dilakukan manual dan *paper base*.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah :



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

1. Menyusun dan implementasi Rencana Operasional sebagai turunan dari Renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dan aktivitas.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem dan dokumen perencanaan.
3. Menata kembali proses bisnis usulan kegiatan dan proses penyusunan rencana program dan kegiatan di tingkat satuan kerja, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dan dipastikan menghasilkan output/luaran yang berdampak pada peningkatan kinerja.
4. Memastikan seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Polines telah mencanangkan pembangunan ZI WBK/WBBM pada Tahun 2018 dengan ditandai dengan penandatanganan pakta integritas dan terus mengimplementasikannya sampai dengan saat ini. Pada tahun 2024 lalu Polines telah mengajukan status Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) dan oleh Tim Penilai Internal (TPI) telah direkomendasikan ke Tim Penilai Nasional (TPN) Kementerian PANRB yang berdasar aplikasi SiAzik mendapatkan total nilai 84,89, terdiri dari komponen pengungkit dengan skore 46,69 dan komponen hasil dengan skore 38,20. Namun demikian Polines belum berhasil mendapatkan status tersebut sesuai dengan harapan.

Pada tahun 2025 ini, Polines kembali berkomitmen untuk mendapatkan status tersebut dengan mengajukan usulan ZI-WBK melalui aplikasi inspirasidikti. Total perolehan nilai mandiri adalah sebesar dari TP PTN adalah sebesar 83.59 yang terdiri dari komponen pengungkit, dengan rincian Manajemen Perubahan (7,61), Penataan Tata Laksana (5,23), Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur (6,54), Penguatan Akuntabilitas (8,81), Penguatan Pengawasan (11,61), dan Peningkatan Kualitas Layanan Publik (7,54). Sedangkan pada komponen hasil capaiannya adalah sebesar 36,25.

Polines akan terus berkomitmen dan mengevaluasi kembali capaian pada tahun sebelumnya dan akan berupaya memperbaiki kinerja untuk mengajukan kembali status tersebut ke Tim Penilai Nasional (TPN) ZI WBK terhadap komponen pengungkit dan hasil.

Kendala/Permasalahan

Kendala/permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan zona integritas adalah :

1. Komitmen dan konsistensi dari seluruh pegawai dan unit kerja masih sangat perlu untuk dilakukan penyegaran dan sosialisasi secara terus menerus, berkala, dan menjangkau seluruh civitas academica dan stakeholder.
2. Ketergantungan pada individu masih besar terjadi, sehingga perlu peremajaan, pengembangan kompetensi SDM, dan transfer knowledge.
3. Pemahaman tentang Zona Integritas masih belum menjangkau ke seluruh pegawai dan unit kerja.
4. Kurangnya data terkini dalam proses penyusunan dokumen ZI WBK.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi dan tindak lanjutnya adalah :

1. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Melakukan evaluasi pada capaian tahun sebelumnya dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan.
3. Melakukan penyegaran kembali tentang pembangunan ZI WBK/WBBM yang akan berdampak pada



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- peningkatan kualitas layanan kepada stakeholder secara terus menerus dan di setiap kesempatan.
4. Menempatkan pimpinan sebagai role model implementasi Zona Integritas agar dapat diikuti ke seluruh pegawai.
 5. Terus melakukan sosialisasi dan meningkatkan komitmen kembali kepada seluruh pegawai dan unit.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7728.QEI.003] Modernisasi Lab Pembelajaran dan Riset PTV	Lembaga	1	1	Rp1.999.875.000	Rp1.976.007.450	98.81
2	[DK.7731.BEI.002] PT Vokasi penerima Dukungan Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	1	Rp7.987.849.000	Rp6.707.871.611	83.98
3	[DK.7731.BEI.006] PT Vokasi penerima Dukungan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	Lembaga	1	1	Rp7.388.172.000	Rp7.331.522.155	99.23
4	[DK.7732.BEI.002] Penelitian PNBP BLU Vokasi	Lembaga	1	1	Rp3.196.175.000	Rp2.570.420.200	80.42
5	[DK.7732.BEI.003] Pengabdian Masyarakat PNBP BLU Vokasi	Lembaga	1	1	Rp1.137.245.000	Rp1.136.495.000	99.93
6	[DK.7732.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	Lembaga	1	1	Rp23.962.330.000	Rp19.905.865.918	83.07
7	[DK.7732.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	Paket	10	10	Rp6.300.000.000	Rp6.084.655.000	96.58
8	[DK.7732.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	Paket	3	3	Rp1.067.200.000	Rp425.843.000	39.90
9	[DK.7732.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	unit	1	1	Rp7.232.758.000	Rp5.754.343.082	79.56
10	[DK.7732.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	unit	1	1	Rp8.412.344.000	Rp8.008.534.276	95.20



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
11	[DK.7732.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	8155	8155	Rp22.288.395.000	Rp20.729.283.841	93.00
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp9.850.000	98.50
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	2	Rp112.571.711.000	Rp107.160.043.269	95.19
Total Anggaran					Rp203.554.054.000	Rp187.800.734.802	92.26


D. Rekomendasi Pimpinan

Pimpinan dengan dukungan dan kerja keras seluruh unsur lembaga akan selalu berkomitmen untuk terus melakukan proses evaluasi dan perbaikan berkesinambungan dalam Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) untuk meningkatkan tingkat capaian indikator kinerja baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai.

Salah satunya adalah melalui metode analisis SWOT untuk menentukan langkah dan strategi selanjutnya yang lebih efisien, efektif dan berdampak pada pencapaian target kinerja, dengan menggunakan dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.

Data capaian kinerja akan dipergunakan untuk mengambil keputusan strategis pimpinan khususnya terhadap indikator kinerja yang belum tercapai targetnya. Monitoring dan evaluasi akan ditingkatkan dengan selalu melakukan koordinasi dan kolaborasi seluruh unsur lembaga mulai dari pimpinan tertinggi sampai dengan staf pelaksana.

Semarang, 14 Januari 2026

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Direktur Politeknik Negeri Semarang Dr. Garup Lambang Goro, S.T., M.T.</p>
---	---



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

**Pernyataan Telah Direviu
Politeknik Negeri Semarang
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Politeknik Negeri Semarang untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Semarang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Semarang, 30 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,



RUDI HANDOYONO, S.E., M.Si.

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	<input checked="" type="checkbox"/>

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>



polines
politeknik negeri semarang
Committed to Quality

**LAPORAN HASIL REVIU
Atas
Laporan Kinerja
Politeknik Negeri Semarang
Tahun Anggaran 2025**



**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
TAHUN ANGGARAN 2025**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang untuk Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Peraturan Menteri PAN RB nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Semarang. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Semarang, 30 Januari 2026

Ketua SPI

Politeknik Negeri Semarang



Rudi Handoyono, SE. M.Si
NIP.196407081990031002

Nomor : 0460/PL4.2.2/WS.04.03/2026 Semarang, 29 Januari 2026
Sifat : Penting
Lamp. : 1(satu)berkas Kepada Yth Direktur
Hal : Laporan Hasil Reviu atas Politeknik Negeri Semarang
LAKIN Politeknik Negeri Semarang di Semarang
Tahun Anggaran 2025

Dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Reviu atas Laporan Kinerja (LAKIN) Politeknik Negeri Semarang untuk Tahun Anggaran 2025, sebagai berikut:

1. Pernyataan Reviu

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang untuk Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Peraturan Menteri PAN RB nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Politeknik Negeri Semarang. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.

2. Pelaksanaan Reviu

Reviu atas Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang untuk Tahun Anggaran 2024 dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari 2024 sampai dengan 29 Januari 2026.

3. Tujuan dan Sasaran Reviu

Tujuan reviu adalah untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Sasaran reviu adalah Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025.

4. Ruang Lingkup Reviu

Ruang lingkup reviu adalah penelaahan terhadap format, mekanisme penyusunan dan substansi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025.

5. Simpulan

5.1 Format

Kesimpulan terhadap format Laporan Kinerja (Lakin) Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Kinerja telah menampilkan data penting Instansi Pemerintah
- b. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja
- c. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja Instansi Pemerintah yang memadai
- d. Laporan Kinerja telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan
- e. Laporan Kinerja telah menyajikan upaya perbaikan ke depan
- f. Laporan Kinerja telah menyajikan akuntabilitas keuangan

5.2 Mekanisme Penyusunan

Kesimpulan terhadap Mekanisme penyusunan Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu.
- b. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai.
- c. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja.
- d. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/ informasi di setiap unit kerja
- e. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya
- f. Analisis/penjelasan dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait

- g. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi Instansi Pemerintahasi dari dibawahnya.

5.3 Subtansi

Kesimpulan terhadap substansi Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan/ sasaran dalam. Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam perjanjian kinerja
- b. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis
- c. Telah terdapat perbandingan data kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui Tingkat Kemajuan
- d. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/ sasaran
- e. IKU dan IK telah SMART (*Spesifik, Measurable, Achievable, Reliable dan Timeable*)

6. Tindak Lanjut Hasil Reviu Sebelumnya.

Urusan Perencanaan telah mempertahankan hasil Reviu Politeknik Negeri Semarang tahun 2024, sehingga pada Laporan Kinerja tahun 2025 tetap memenuhi ketentuan pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014.

Demikian laporan hasil reviu ini kami sampaikan sebagai bahan lebih lanjut.

Ketua SPI

Politeknik Negeri Semarang



Rudi Handoyono, SE. M.Si
NIP.196407081990031002

**Check List Reviu
Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2025
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Politeknik Negeri Semarang**

No	Pernyataan	Penjelasan	Y/T		
I	Format	1 Laporan Kinerja (Lakin) telah menampilkan data penting INSTANSI PEMERINTAH	Lakin sudah menyajikan :		
			- Uraian singkat organisasi;	Y	
			- Rencana & target kinerja yg ditetapkan;	Y	
			- Pengukuran kinerja;	Y	
				- Evaluasi & analisis capaian kinerja	Y
		2 Lakin telah menyajikan informasi target kinerja	Lakin telah menyajikan ringkasan/ikhtisar PK tahun yang bersangkutan	Y	
			Lakin telah menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.	Y	
		3 Lakin telah menyajikan capaian kinerja INSTANSI PEMERINTAH yang memadai	Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja yang memadai sesuai dengan Permendikbudristek nomor 210 Tahun 2023, tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDikti .	Y	
			Telah menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya	Y	
		4 Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	Lakin telah menyajikan Pengukuran Kinerja dan dokumen pendukung lainnya yang terkait	Y	
5 Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	Sesuai dengan Lampiran II PermenPAN RB no 53 Th 2014, tentang Petunjuk teknis penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, telah disajikan upaya perbaikan ke depan pada Bab III Lakin	Y			

		6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	Sesuai dengan Lampiran II PermenPAN RB no 53 Th 2014, tentang Petunjuk teknis penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, telah disajikan akuntabilitas keuangan pada Bab III Lakin	Y
--	--	---	---	---	---

No	Pernyataan	Penjelasan	Y/T		
II	Mekanisme Penyusunan	1	Lakin disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu	Lakin disusun oleh Urusan Perencanaan sesuai Tupoksi yang tercantum pada Permendikbud nomor 39 Th 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polines	Y
		2	Informasi yang disampaikan dalam Lakin telah didukung dengan data yang memadai	Untuk setiap sasaran yang disajikan didukung dengan data yang memadai dari masing-masing Jurusan, Bagian, Pusat dan UPA	Y
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Lakin	1. SK Direktur Nomor 0408/PL4.7.2/SK/2020, tanggal 5 November 2020, tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Bagi Jurusan, Bagian, Unit dan Pusat di Lingkungan Polines 2. Terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Lakin, melalui aplikasi MIKU	Y
		4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	SK Direktur Nomor 0408/PL4.7.2/SK/2020, tanggal 5 November 2020, tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Bagi Jurusan, Bagian, Unit dan Pusat di Lingkungan Polines	Y
		5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Lakin telah diyakini keandalannya	Data yang disajikan dalam Lakin belum sepenuhnya didukung dengan data resmi dari Unit Kerja terkait	Y
		6	Analisis/penjelasan dalam Lakin telah diketahui oleh unit kerja terkait	Dilakukan finalisasi Lakin dengan melibatkan JurBagPusPA dalam satu forum Pleno	Y

No	Pernyataan	Penjelasan	Y/T	
III	Substansi	1 Tujuan/ sasaran dalam.Lakin telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam perjanjian kinerja	Tujuan/ sasaran dalam.Lakin telah sesuai dengan tujuan/ sasaran dalam perjanjian kinerja	Y
		2 Tujuan/sasaran dalamLakin telah selaras dengan rencana strategis	Tujuan/sasaran dalamLakin telah selaras dengan rencana strategis	Y
		3 Jika butir 1 dan 2 jawabannya . tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai		
		4 Tujuan/sasaran dalamLakin telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	Tujuan/sasaran dalamLakin telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	Y
		5 Tujuan/sasaran dalamLakin telah sesuai dengan tujuan/sasaran ,dalam Indikator Kinerja Utama	Tujuan/sasaran dalamLakin telah sesuai dengan tujuan/sasaran ,dalam Indikator Kinerja Utama	Y
		6 Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai		
		7 Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	Terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	Y
		8 IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/ sasaran	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/ sasaran	Y
		9 Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai		
		10 IKU dan IK telah SMART (<i>Spesifik, Measurable, Achievable, Reliable dan Timeable</i>)	IKU dan IK telah SMART (<i>Spesifik, Measurable, Achievable, Reliable dan Timeable</i>)	Y